

LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN

TUGAS PRODUSER DALAM PRODUKSI PROGRAM RANAH
PUBLIK TVRI JOGJA SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN
PUBLIK



OLEH:

Helena Sandra Auriga

130904884

Konsentrasi Studi Jurnalisme

DOSEN PEMBIMBING:

Birgitta Bestari Puspita Jati, M. A.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

KULIAH KERJA LAPANGAN

TUGAS PRODUSER DALAM PRODUKSI PROGRAM RANAH PUBLIK TVRI JOGJA SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan Strata-I Program Studi Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disusun oleh:

Helena Sandra Auriga
130904884

Disetujui oleh:


Birgitta Bestari Puspita Jati, M. A.
Dosen Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

KULIAH KERJA LAPANGAN

**TUGAS PRODUSER DALAM PRODUKSI PROGRAM RANAH
PUBLIK TVRI JOGJA SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK**

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini telah diuji dan dipertanggungjawabkan


di depan Tim Penguji pada

Hari/ tanggal : 15 Desember 2016

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Dosen Lt. 2 FISIP UAJY

Tim Penguji,



Birgitta Bestari Puspita Jati, M. A.

Penguji I



FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Lukas Deni Setiawan, M. A.

Penguji II

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helena Sandra Auriga
NPM : 130904884
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan Kuliah Kerja Lapangan yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Yang membuat pernyataan



TERAI
MPEN
TO
8DCAEF08B83566
0000
RUPIAH

Helena Sandra Auriga

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah mencurahkan roh kudus hingga akhirnya penulis dapat menjalankan rangkaian Kuliah Kerja Lapangan dari perencanaan hingga penulisan laporan.

Laporan ini penulis persembahkan kepada mereka yang sangat berperan dan selalu memberi dukungan serta kontribusi kepada penulis dalam pelaksanaan KKL, di antaranya:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu setia menjadi tempat mengeluh penulis dalam menjalani lika-liku proses KKL.
2. Ibu Benedikta S. L Hefitni dan Bapak Ignatius Lilik Budi Wiratno yang selalu mengingatkan buah hati mereka untuk bergegas menyelesaikan studi SI.
3. Godfrida Novelifita yang setia menjadi teman hidup di kala senang dan susah.
4. Constantinus Karol Bhatara Randa yang akhirnya memenangkan hati penulis untuk bersedia menggoreskan nama di halaman persembahan ini.
5. Mbak Birgitta Bestari Puspita Jati, M. A. selaku dosen pembimbing segala bimbingan di perguruan tinggi yang sedia, setia dan sabar membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga pelaksanaan KKL.

6. LPP TVRI stasiun DIY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menambah pengalaman bekerja sebagai rekan media televisi.
7. Bapak Wahyudi, M. Si. selaku pembimbing sekaligus bapak penulis ketika pelaksanaan KKL di LPP TVRI stasiun DIY.
8. Linda Rahmad dan Okma Biwanda, dua perempuan tangguh seperjuangan menghadapi suka dan senang proses magang.
9. Serta Claudea Novitasari dan Stephanus Aranditio yang bersedia berbagi cerita dan laporan KKL sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan laporan KKL.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Kuliah Kerja Lapangan dengan lancar. Tujuan pembuatan laporan KKL ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan derajat Strata-I di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pada laporan ini, penulis mengambil topik mengenai Tugas Produser dalam Produksi Program Ranah Publik TVRI Jogja sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Topik ini diangkat penulis sebab penulis ingin melihat bagaimana tugas seorang produser yang bekerja di sebuah stasiun televisi yang menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Penulis beranggapan bahwa tugas produser di LPP TVRI stasiun DIY sangat berbeda dengan tugas produser di stasiun televisi swasta lainnya. Tugas produser yang harus dikerjakan tersebut tentu akan mempengaruhi kualitas program yang hendak disiarkan.

Penulis menyadari bahwa selama pelaksanaan dan penyusunan laporan KKL ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan proses KKL.
2. Birgitta Bestari Puspita Jati, M. A. selaku dosen pembimbing KKL yang telah bersedia berbagi ilmu dengan penulis untuk memperlancar proses KKL.

3. Sahabat serta rekan penulis yang telah memberi semangat dan doa kepada penulis dalam keadaan apapun.

Akhir kata, penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan laporan KKL ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun. Penyusunan laporan KKL ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pembelajaran ilmu komunikasi. Semoga laporan KKL ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti di bidang ilmu komunikasi.

Yogyakarta, 20 Desember 2016



Helena Sandra Auriga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Kuliah Kerja Lapangan.....	6
D. Manfaat Kuliah Kerja Lapangan.....	7
E. Kerangka Teori.....	7
a.. Lembaga Penyiaran Publik (LPP).....	7
b. Produksi Program Televisi.....	9
c.. Produser.....	12
BAB II DESKRIPSI OBJEK KULIAH KERJA LAPANGAN	
A. Sejarah dan Perkembangan LPP TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta.....	15
B. Visi dan Misi LPP TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta.....	19
C. Arti Logo TVRI.....	20

D. Pola Siaran TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta	23
E. Ruang Lingkup	24
1. Jangkauan Siaran	24
2. Target Audiens	25
3. Fungsi Publik	26
F. Prestasi TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta	26
G. Program Acara LPP TVRI Stasiun DIY: Ranah Publik	27
1. Deskripsi Program	27
2. Maksud dan Tujuan Program	28
3. Kriteria Program	29
4. Layout Program	29
5. Peralatan dan Sarana Pendukung	30
6. Kerabat Kerja Produksi	32
7. Jadwal Kegiatan Produksi Program “Ranah Publik”	33
 BAB III HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KULIAH KERJA LAPANGAN	
A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL	35
B. Deskripsi Keterlibatan Mahasiswa dalam KKL	56
C. Analisis Pelaksanaan KKL	93
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Logo LPP TVRI stasiun DIY	3
Gambar 2.1 Struktur Organisasi LPP TVRI stasiun DIY	18
Gambar 2. 2 Logo TVRI	20
Gambar 2. 3 Logo TVRI Jogja Lama.....	22
Gambar 2. 4 Logo TVRI Jogja Baru.....	22
Gambar 2. 5 Pola Siaran Acara TVRI stasiun DIY	24
Gambar 2. 6 Daftar Penghargaan LPP TVRI stasiun DIY.....	26
Gambar 3. 1 Ruang <i>Current Affairs</i> dan OR (a).....	35
Gambar 3. 2 Ruang <i>Current Affairs</i> dan OR (b).....	35
Gambar 3. 3 Surat Perintah Kerja Pra Produksi.....	42
Gambar 3. 4 Surat Perintah Operasional.....	46
Gambar 3. 5 Rencana Anggaran Biaya Produksi.....	47
Gambar 3. 6 <i>Treatment</i> Ranah Publik.....	48
Gambar 3. 7 <i>Rundown</i> Program Ranah Publik	49
Gambar 3. 8 Ruang <i>Editing</i> dan <i>Dubbing</i> LPP TVRI stasiun DIY	51
Gambar 3. 9 Siaran <i>Live</i> Ranah Publik.....	53
Gambar 3. 10 Siaran <i>Taping</i> Program Angkringan	61
Gambar 3. 11 Surat Perintah Kerja Pra Produksi.....	65
Gambar 3. 12 Surat Perintah Operasional.....	66
Gambar 3. 13 Rencana Anggaran Biaya Produksi.....	68
Gambar 3. 14 <i>Treatment</i> Program Ranah Publik Edisi 5 September 2016.....	69
Gambar 3. 15 <i>Rundown</i> Program Ranah Publik	70

Gambar 3. 16 Lokasi Pembuatan Rekaman Visualisasi.....	74
Gambar 3. 17 Rieskananta (Produser) sedang Mencatat Proses Pembibitan Tanaman Ara.....	74
Gambar 3. 18 <i>Campers</i> sedang Melakukan Proses Pengambilan Gambar	75
Gambar 3. 19 Salah Satu Petani sedang Melakukan Proses Pencampuran Pupuk.....	75
Gambar 3. 20 Suasana Siaran <i>Live</i> Program Ranah Publik Edisi 5 September 2016	78
Gambar 3. 21 Suasana Siaran <i>Taping</i> Tower 45 Edisi 6 September 2016	81
Gambar 3. 22 Suasana Kerja di <i>Master Control Room</i>	82
Gambar 3. 23 Kegiatan Penulis di dalam <i>Master Control Room</i>	83
Gambar 3. 24 <i>Logbook</i> Order ILM.....	83
Gambar 3. 25 Suasana Acara Awarding Night Lomba Fotografi Nasional 2016	85
Gambar 3. 26 Suasana Menjelang <i>Shooting</i> Program Dialog Hari Ini	85
Gambar 3. 27 Rancangan <i>Floor Plan</i> yang Dibuat Penulis	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Kepala TVRI stasiun DIY	16
Tabel 2. 2 Data Tempat dan Jumlah Penduduk	
Siaran TVRI stasiun DIY	24
Tabel 2. 3 Rincian <i>Layout</i> Program Ranah Publik.....	29
Tabel 2. 4 Rincian Kegiatan Produksi Program Ranah Publik	33
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Produksi Program Ranah Publik	39
Tabel 3. 2 Rincian Kegiatan Penulis pada Minggu Pertama.....	59
Tabel 3. 3 Rincian Kegiatan Penulis pada Minggu Kedua	86
Tabel 3. 4 Rincian Kegiatan Penulis pada Minggu Ketiga	88
Tabel 3. 5 Rincian Kegiatan Penulis pada Minggu Keempat	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi guna menciptakan pesan dan kesan (Rahariska, 2011, h. 15). Maka tak heran apabila televisi menjadi sumber informasi dan hiburan yang paling banyak diakses oleh masyarakat luas. Hal ini dibuktikan melalui survei yang dilakukan oleh Nielsen pada tahun 2014 mengenai tingkat konsumsi media di 10 wilayah kota besar di Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, secara keseluruhan konsumsi media di kota besar Indonesia yang terdiri dari Medan, Palembang, Denpasar, Makassar, Banjarmasin, Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang serta Yogyakarta menunjukkan bahwa televisi menjadi media utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia untuk mengakses informasi dan hiburan. Hasil survei menunjukkan sebesar 95% warga Indonesia di 10 wilayah tersebut menggunakan televisi sebagai sumber informasi dan hiburan. Disusul oleh internet sebesar 33%, radio sebanyak 20%, surat kabar 12%, tabloid 6% dan Majalah sebesar 5% (Nielsen, 2014).

Tingginya penggunaan media komunikasi berupa televisi dikarenakan mempunyai kelebihan secara *audio* dan *visual*. Televisi mampu menghadirkan berbagai macam program acara dari stasiun televisi yang beragam pula dengan ciri khas *audio* dan *visual* masing-masing. Hal

tersebut tentu sangat jauh berbeda dengan radio yang hanya menyajikan *audio* atau media cetak yang hanya menyajikan *visual* saja.

Kelebihan yang sama juga dimiliki Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai stasiun televisi tertua dengan ciri khas *audio* dan *visual* sendiri hendak menghasilkan program acara yang sehat, independen dan netral. TVRI merupakan televisi milik pemerintah sekaligus menjadi televisi pertama di Indonesia yang mengudara pertama kali pada tanggal 17 Agustus 1962. TVRI menjadi media komunikasi satu-satunya pasca kemerdekaan Indonesia yang menyajikan informasi dan hiburan bagi khalayak. Hingga saat ini TVRI telah melalui banyak perubahan bentuk kelembagaan yang mewadahnya. Mulai dari Yayasan TVRI, Direktorat Televisi Departemen Penerangan, Direktorat Jendral Radio dan Televisi Perusahaan Jawatan sampai dengan Perseroan Terbatas (PT). Pada akhirnya sejak tanggal 24 Agustus 2006 sampai saat ini status resmi kelembagaan TVRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP).

Definisi Lembaga Penyiaran Publik dijelaskan berdasarkan UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yakni pasal 14 ayat 1 dan PP No. 13 Tahun 2005 pasal 1 ayat 2 adalah sebagai berikut:

Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Kemudian lebih spesifik dijelaskan dalam PP No. 13 Tahun 2005 pasal 1 ayat 3 bahwa:

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah Lembaga Penyiaran Publik yang menyelenggarakan kegiatan

penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, diharapkan TVRI dapat menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang menyajikan siaran-siaran televisi yang sehat dan bermanfaat serta melayani kepentingan masyarakat Indonesia. LPP TVRI tidak hanya menjangkau masyarakat secara nasional, namun juga menjangkau penduduk lokal di Indonesia. Sehingga dapat ditemui pula berbagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal sesuai dengan daerah provinsi, kabupaten atau kota di Indonesia.



Gambar 1. 1 Logo LPP TVRI stasiun DIY
Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Begitu pula dengan kota Yogyakarta yang memiliki Lembaga Penyiaran Publik Lokal TVRI. LPP TVRI stasiun Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air pada tahun 1965. Jalan Hayam Wuruk menjadi lokasi pertama didirikannya LPP TVRI stasiun DIY dan IR. Dewabrata sebagai Kepala Stasiun. Kemudian pada tahun 1970 sampai dengan saat ini, LPP TVRI stasiun DIY menempati lokasi baru yakni di Jalan Magelang Km 4,5 Yogyakarta.

Siaran perdana LPP TVRI stasiun DIY dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1965. Siaran perdana tersebut berupa acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam VIII. Didirikannya LPP TVRI stasiun DIY diharapkan dapat menyajikan siaran-siaran lokal baik pendidikan, hiburan, sosial dan budaya yang sehat bagi masyarakat kota Yogyakarta. Tentu saja sesuai dengan tugasnya seperti yang tertuang pada PP No. 13 Tahun 2005 pasal 4 yang berbunyi:

TVRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

LPP TVRI stasiun DIY sebagai stasiun penyiaran milik pemerintah, terus memacu diri di tengah-tengah maraknya arus teknologi komunikasi khususnya dengan munculnya berbagai stasiun televisi milik swasta. Pada saat ini stasiun televisi swasta semakin beragam dan saling bersaing untuk menarik pemirsanya. Hal ini membuat berbagai stasiun televisi swasta tidak memperhatikan kualitas siaran program-program yang disajikan kepada masyarakat. Maka dari itu TVRI stasiun DIY sebagai LPP hendak menyajikan program yang tidak hanya menarik tetapi juga mendidik masyarakat. LPP TVRI stasiun DIY harus mampu meningkatkan mutu penyiaran baik dalam program acara yang bersifat berita maupun non berita. Hal tersebut tentu sesuai dengan misi yang dimiliki yaitu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengisi kemerdekaan.

Keberhasilan sebuah stasiun televisi dapat dilihat dari nilai skor indeks yang menjadi standar kualitas program acara (Komisi Penyiaran Indonesia, 2015). Berdasarkan hasil survei indeks kualitas program siaran televisi Indonesia periode Maret-April 2015, KPI menetapkan nilai skor standar kualitas adalah 4,0. KPI menjelaskan bahwa program acara disebut berkualitas atau tidak jika nilai skor indeksnya minimal 4,0.

Penelitian tersebut dilakukan pada semua program siaran yang ditayangkan di 15 stasiun televisi nasional seperti *ANTV, Global, Indosiar, MetroTV, MNCTV, RCTI, SCTV, TransTV, Trans7, TVOne, RTV, Sindo TV, Kompas TV, Net* serta *TVRI*. Survei periode tersebut memperlihatkan nilai indeks kualitas program acara secara keseluruhan adalah 3,25. Angka tersebut menunjukkan secara umum kualitas program acara televisi di bawah standar kualitas dari KPI. Sehingga penulis melihat bahwa stasiun televisi Indonesia khususnya LPP TVRI harus lebih meningkatkan kualitas program acara demi keberhasilan stasiun televisi yang dimiliki.

Berbicara mengenai program acara yang berkualitas, tentu sebuah stasiun televisi memerlukan beberapa aspek untuk dapat membuat dan menayangkan program sehingga dapat dikatakan berkualitas. Salah satu aspek terpenting dalam keberhasilan stasiun televisi menayangkan program yang berkualitas adalah adanya seorang produser. Seluruh stasiun televisi tentu memerlukan seorang produser dalam mengatur kelancaran segala proses produksi program televisi. Begitu pula dengan LPP TVRI stasiun DIY.

Maka dari itu dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini, penulis hendak melihat bagaimana tugas seorang produser dalam produksi program televisi LPP TVRI stasiun DIY yang menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal di kota Yogyakarta. Tentu tugas produser di dalam LPP TVRI stasiun DIY akan sangat berbeda dengan stasiun televisi swasta lainnya. Telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya bahwa TVRI khususnya LPP TVRI stasiun DIY memiliki kriteria dan aturan tersendiri untuk menyajikan sebuah program dari pada stasiun televisi swasta pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan LPP TVRI stasiun DIY merupakan Lembaga Penyiaran Publik yang dimiliki dan dibuat oleh pemerintah guna melayani kepentingan masyarakat. Tentunya kriteria dan aturan tersebut akan berpengaruh pada tugas produser dalam produksi program televisi LPP TVRI stasiun DIY yang menjadi Lembaga Penyiaran Publik sesuai dengan Undang-undang serta Peraturan Pemerintah yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tugas produser dalam produksi program Ranah Publik TVRI Jogja sebagai Lembaga Penyiaran Publik?

C. Tujuan Kuliah Kerja Lapangan

Mengetahui tugas produser dalam produksi program Ranah Publik TVRI Jogja sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

D. Manfaat Kuliah Kerja Lapangan

a. Manfaat Akademis

- i. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang tugas produser dalam produksi program televisi.
- ii. Mengetahui tugas produser dalam produksi program televisi stasiun televisi Lembaga Penyiaran Publik.
- iii. Mengetahui kinerja stasiun televisi yang menjadi Lembaga Penyiaran Publik khususnya TVRI Jogja.

b. Manfaat Praktis

- i. Mendapat kesempatan untuk menerapkan atau mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek nyata dalam dunia kerja.
- ii. Memperoleh pengalaman kerja di bidang produksi dan profesi sebagai seorang produser program televisi.
- iii. Menjalani kerja sama dengan perusahaan yang bersangkutan.

E. Kerangka Teori

a. Lembaga Penyiaran Publik (LPP)

Lembaga Penyiaran Publik berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yakni pasal 14 ayat 1 dan PP No. 13 Tahun 2005 pasal 1 ayat 2 didefinisikan sebagai berikut:

Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Sesuai dengan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, diharapkan TVRI menjadi lembaga penyiaran milik negara yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan tentu berfungsi menyajikan program acara televisi bentuk layanan kepentingan masyarakat.

Kemudian berdasarkan PP Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran LPP pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa:

Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjaringan dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk radio dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk televisi.

Melalui Peraturan Pemerintah tersebut, adanya LPP TVRI stasiun DIY dapat menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang menyajikan program acara yang independen, netral, tidak komersial dan tentu berfungsi menyajikan program acara televisi bentuk layanan kepentingan masyarakat di kota Yogyakarta. Diharapkan LPP TVRI stasiun DIY dapat menyiarkan informasi baik berupa berita dan non berita lokal di Yogyakarta untuk masyarakat Yogyakarta.

Didirikannya Lembaga Penyiaran Publik Lokal diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai media penyiaran yang berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran LPP pasal 3 ayat 1 yang berbunyi:

RRI, TVRI, dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta pelestari budaya bangsa, dengan

senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

Dalam menjalankan fungsi pelayanannya, diharapkan Lembaga Penyiaran Publik Lokal khususnya LPP TVRI stasiun DIY melibatkan pula partisipasi publik seperti halnya mengawasi dan mengevaluasi program siaran. Kegiatan melibatkan publik terhadap perkembangan siaran LPP TVRI stasiun DIY ini sesuai dengan PP Nomor 11 Tahun 2005 Penyelenggaraan Penyiaran LPP pasal 3 ayat 2 yang berbunyi:

RRI, TVRI, dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal dalam menjalankan fungsi pelayanannya untuk kepentingan masyarakat melibatkan partisipasi publik berupa keikutsertaan di dalam siaran, evaluasi, iuran penyiaran, dan sumbangan masyarakat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adanya Lembaga Penyiaran Publik khususnya lokal, dimaksudkan untuk mengurangi semakin maraknya program televisi yang kurang mendidik. Melalui penyajian program televisi lokal, masyarakat tidak hanya terhibur tetapi juga mendorong untuk peduli dan melestarikan perkembangan kota tempat mereka tinggal yakni Yogyakarta.

b. Produksi Program Televisi

Proses produksi menurut Wahyudi (1994, h. 85) secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Pra Produksi

Pra produksi (perencanaan) adalah semua kegiatan sampai pelaksanaan liputan (*shooting*). Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pra produksi antara lain: penuangan ide atau gagasan ke dalam *outline*, pembuatan format, skenario atau *treatment*, *script*, *story board*, *program setting*,

pembuatan dekor, dan lain-lain. Pada perencanaan pengambilan gambar (*shooting script*), khususnya dalam penentuan sudut pengambilan (*screen direction*), perbandingan layar televisi 4:3 (jumlah garis perdetik) harus diperhatikan.

2. Produksi

Produksi (peliputan) adalah seluruh kegiatan liputan (*shooting*). Baik dalam studio maupun di lapangan. Proses peliputan juga disebut *taping*.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi (penyuntingan) adalah semua kegiatan setelah peliputan, *shooting*, *taping* sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap ditayangkan atau diputar kembali. Hal-hal yang termasuk kegiatan pasca produksi antara lain *editing*, *manipulating* (pengisian suara), *subtitle*, *title*, efek, dan lain-lain. Selesai *shooting* harus diadakan *checking* apakah perlu ada *shooting* ulang. *Checking* berikutnya dilakukan setelah selesai *editing* dan *manipulating* yang biasa disebut *review* untuk menentukan apakah perlu ada perbaikan, kemudian dilakukan *preview*.

Kemudian secara mendalam dikembangkan oleh Hebbert Zettl (2006, h. 105) bahwa produksi program televisi terbagi menjadi empat tahap, di antaranya:

1. *Preproduction Planning: From Idea to Script*

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang. Berawal dari penentuan ide, maka produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk bahan pengembangan ide. Selanjutnya ide tersebut dituangkan dalam

proposal perencanaan program televisi. Dalam proposal tersebut disusun pula rincian biaya guna melaksanakan produksi program yang direncanakan. Bila proposal telah disetujui direktur atau pemilik stasiun televisi, maka akan dilanjutkan penulisan *script* atau naskah program acara yang bersangkutan.

2. *Preproduction Planning: Coordination*

Setelah *script* sebuah program acara televisi selesai disusun, maka tahap selanjutnya adalah persiapan organisasi dan teknis. Di mana dalam produksi program televisi diperlukan kru dan artis untuk menjalankan program tersebut. Dalam tahap ini diperlukan penentuan kru, artis serta jadwal liputan atau *shooting* program acara yang bersangkutan.

3. *Line Producer: Host & Watchdog*

Tahap ini merupakan tahap di mana dilakukan evaluasi terhadap hasil liputan atau *shooting* yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk memantau kinerja kru dan artis dalam menjalankan tugas-tugas mereka produksi program televisi. Apabila sekiranya sudah memenuhi ketentuan, maka hasil liputan tersebut akan segera dilakukan pengeditan oleh *editor*.

4. *Postproduction Activities*

Tahap ini merupakan tahap *editing* sekaligus tahap penyiaran program televisi yang telah selesai dibuat. Setelah program acara disiarkan dan ditonton oleh masyarakat, tentu akan dilakukan evaluasi kembali. Kegiatan evaluasi dilakukan guna melihat *feedback* yang diberikan masyarakat terhadap program televisi yang disiarkan. Dalam tahap ini, evaluasi

dilakukan untuk melihat apakah program acara sudah sesuai atau belum dengan kepentingan serta keinginan masyarakat.

c. Produser

Nugraha (2010, h. 11) menjelaskan bahwa produser adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Kemudian Suprpto (2006, h. 58) berpendapat produser merupakan orang yang ditunjuk oleh produser pelaksana (*Executive Producer*) untuk melaksanakan apa yang dihendaki oleh produser pelaksana. Sedangkan Darwanto (dalam Aranditio, 2015, h. 8) menjelaskan seorang produser adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu siaran, sebelum merencanakan suatu acara, timbul suatu ide dan ide ini diperoleh dari produser yang bersangkutan, selanjutnya ide ini dituangkan menjadi suatu naskah oleh penulis naskah setelah sebelumnya dikumpulkan data-data yang diperlukan, penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang produser adalah seseorang yang dipercaya dan ditunjuk guna bertanggung jawab atas proses produksi program acara suatu stasiun televisi. Proses tersebut berupa pra (perencanaan) produksi program, produksi program dan pasca produksi program.

Menurut Wahyudi (dalam Siki, 2010, h. 10), produser atau pengarah acara harus mampu mengkombinasikan antara kemampuan alat yang tersedia dan kreativitas. Produser harus memiliki kemampuan untuk memimpin

kerabat kerja yang terdiri dari berbagai profesi dan artis. Produser harus tegas, tidak mudah terpengaruh serta memiliki kredibilitas.

Dapat dimengerti bahwa seorang produser mempunyai tugas yang sangat besar dalam produksi program stasiun televisi. Keberhasilan suatu acara ditentukan oleh bisa atau tidaknya produser menyelesaikan semua tugasnya. Salah satu tugasnya adalah dengan bertanggung jawab atas program yang direncanakan dan hendak diproduksi.

Menurut Darwanto (dalam Aranditio, 2015, h. 6), produser harus mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai berikut:

- a. Menentukan ide yang dituangkan dalam materi acara sesuai dengan kepentingan khalayak
- b. Merencanakan susunan artis bersama pengarah acara yang ditunjuknya
- c. Merencanakan kegiatan
- d. Merencanakan anggaran produksi yang disesuaikan dengan rencana kegiatan
- e. Membentuk unit pelaksana kerja produksi seperti *Program Director*, *Floor Director*, *asisten FD*, *Art Director* dan unit manajer
- f. Menyusun organisasi pelaksana
- g. Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan dalam hal ini produser berkonsultasi dengan *Technical Director*
- h. Membagi skenario kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan produksi

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wahyudi (dalam Siki, 2010, h. 11), bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang produser *professional* harus

paham betul bagaimana mengendalikan organisasi. Produser harus dapat berpikir secara cepat dan matang mengenai anggaran, sistem pelaksana *shooting* serta seluruh personal yang terlibat dalam produksi program televisi.

Tidak hanya sekedar menjalankan tugas-tugasnya secara teknis. Namun seorang produser perlu menjalankan tugasnya untuk membangun kerja sama dan menjaga kekompakan antar divisi dalam produksi program televisi. Kedua hal tersebut yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah penayangan program televisi berkualitas.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK KULIAH KERJA NYATA

A. Sejarah dan Perkembangan LPP TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta

LPP TVRI stasiun DIY berdiri pada tahun 1965 dan menjadi stasiun daerah pertama di Indonesia. Lokasi awal saat didirikannya stasiun daerah ini adalah di Jalan Hayam Wuruk. Saat itu pula LPP TVRI stasiun DIY dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni Ir. Dewabrata. Konon, bahan dasar untuk dapat mendirikan menara pemancar hanyalah sebuah bambu. Pada akhirnya di tahun 1970, menara pemancar LPP TVRI stasiun DIY menempati lokasi baru yaitu di Jalan Magelang Km 4,5 Yogyakarta. Lokasi tersebut memiliki luas empat hektar dan menjadi kantor pusat LPP TVRI stasiun DIY sampai dengan saat ini (Profil LPP TVRI stasiun DIY, 2015).

LPP TVRI stasiun DIY mendapat kesempatan untuk menyiarkan siaran perdananya pada tanggal 17 Agustus 1965. Siaran pertama LPP TVRI stasiun DIY adalah acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20. Acara pidato tersebut dihadiri oleh Wakil Gubernur DIY yakni Sri Paduka Paku Alam VIII.

Awal mulanya, LPP TVRI stasiun DIY mengudara tiga kali dalam satu minggu. Masing-masing berdurasi kurang lebih dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih sangat terbatas. Sebab saat itu pemancar VHF LPP TVRI stasiun DIY hanya memiliki kekuatan 10 Kwatt. Format siaran pun masih dalam warna hitam dan putih saja. Kemudian pada tahun 1973, LPP

TVRI stasiun DIY mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal LPP TVRI stasiun DIY setiap harinya mencapai dua hingga tiga jam di luar siaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015).

Sampai akhir tahun 2008 masih terdapat beberapa daerah yang belum dapat menerima siaran LPP TVRI stasiun DIY. Hal tersebut dikarenakan faktor topografis berupa adanya pegunungan di daerah Gunung Kidul maupun Kulonprogo. Maka dari itu pada awal November tahun 2009, dibangun tower pemancar di daerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siaran (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015). Pembangunan tower pemancar tersebut dilakukan tentu saja untuk memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat di Yogyakarta dan sekitarnya.

Sejak didirikannya LPP TVRI stasiun DIY sampai dengan saat ini telah melakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun yakni sebagai berikut (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015):

Tabel 2.1 Daftar Kepala TVRI stasiun DIY

No	Nama	Periode
1.	Ir. Dewabrata	1965 – 1971
2.	R.M. Soenarto	1971 – 1975
3.	Drs. Darjoto	1975 – 1983
4.	M. Djaslan, B.A	1983 – 1985
5.	Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985 – 1988
6.	Drs. Semyon Sinulingga	1988 – 1990
7.	Drs. Suryanto	1990 – Juli 1995
8.	Drs. Bakaroni A.S.	Agustus – Desember 1995
9.	Sunjoto Suwanto	1996 – 1998
10.	Drs. Pudjatmo	1998 – 2000
11.	Drs. Sutrimo MM, M.Si	2000
12.	Drs. Sudarto HS	2000 – 2003
13.	Drs. Bambang Winarso M.Sc	2003 – 2007
14.	Drs. Tribowo Kriswinarso	2007 – 2009

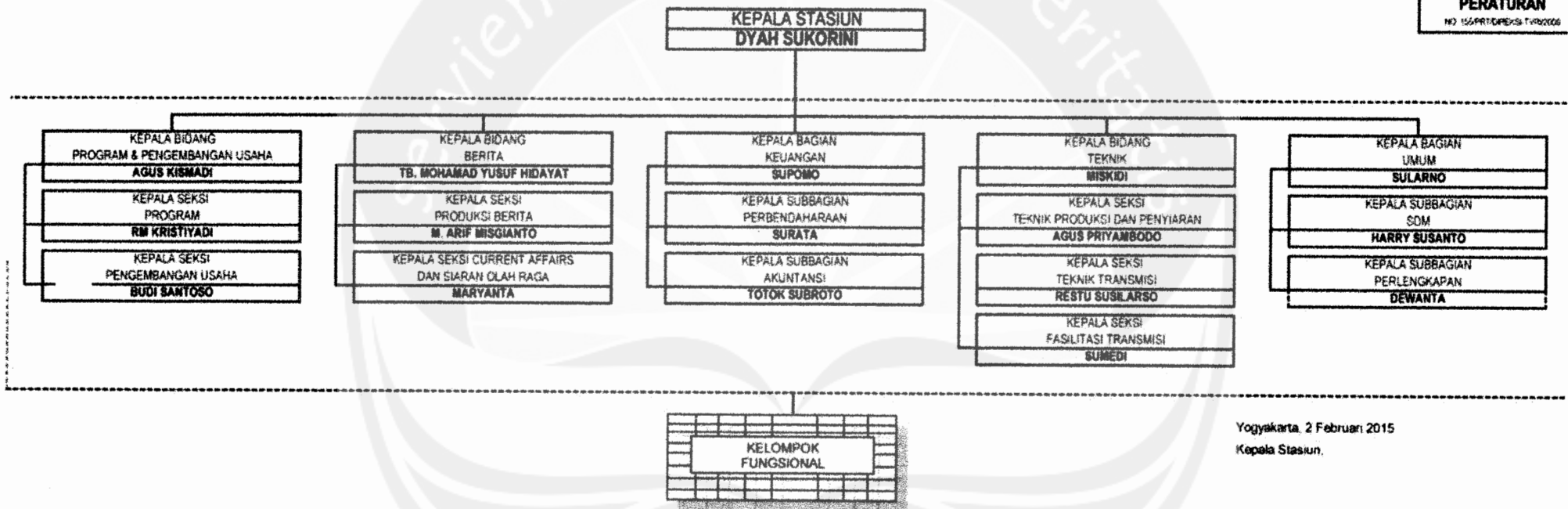
15.	Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM	2009 – 2010
16.	Made Ayu Dwie Mahenny, SH, M.Si	2010 – 2012
17.	Drs. Eka Muchamad Taufani, ME. Sy	2012 – 2014
18.	Dra. Dyah Sukorini	2015 – sekarang

Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Sesuai dengan peraturan Direksi LPP TVRI No. 155/PRT/DIREKSI-TVRI/2006, struktur kelembagaan LPP TVRI stasiun DIY tergolong dalam lembaga LPP TVRI tipe A. Di mana struktur tersebut disusun sebagai berikut (Profil LPP TVRI Stasiun DIY):

STRUKTUR ORGANISASI TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA

PERATURAN
NO 156/PRT/DEKSI-TVRI/2006



Yogyakarta, 2 Februari 2015
Kepala Stasiun,

Dra. Dyah Sukorini

Gambar 2.1 Struktur Organisasi TVRI Stasiun DIY
Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

B. Visi dan Misi LPP TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta

Visi dan misi LPP TVRI stasiun DIY dijelaskan sebagai berikut

(Profil LPP TVRI Stasiun DIY):

1. Visi

Terwujudnya LPP TVRI stasiun DIY sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY, dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

2. Misi

- a. Mengembangkan LPP TVRI stasiun DIY menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- b. Mengembangkan LPP TVRI stasiun DIY menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
- c. Memberdayakan LPP TVRI stasiun DIY menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparasi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
- d. Memberdayakan LPP TVRI stasiun DIY menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan

pariwisata ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

C. Arti Logo TVRI



Gambar 2.2 Logo TVRI

Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Secara simbolis logo di atas menggambarkan “Layanan Publik yang Informatif, Komunikatif, Elegan dan Dinamis” dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai Televisi Publik. Diharapkan TVRI menjadi media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I di atas menyerupai huruf P. Di mana huruf P tersebut mengandung lima makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu:

1. P sebagai huruf awal dari kata “publik” yang berarti memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. P sebagai huruf awal dari kata “perubahan” yang berarti membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.

3. P sebagai huruf awal dari kata “perintis” yang berarti merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia.
4. P sebagai huruf awal dari kata “pemersatu” yang berarti merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.
5. P sebagai huruf awal dari kata “pilihan” yang berarti menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah. Makna dari lambang tersebut adalah menggambarkan gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis. Dimaksudkan siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat. Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga menuju warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga mempunyai makna semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.



Gambar 2.3 Logo TVRI Jogja Lama
Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Sejak tahun 2005, pada bagian bawah logo LPP TVRI stasiun DIY dicantumkan tulisan Jogja yang merupakan tulisan tangan Sri Sultan Hamengku Buwono X. Penyanntuman tulisan Jogja tersebut sebagai tujuan dari *branding Jogja Never Ending Asia*. Hal tersebut mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta guna turut mempromosikan *icon* wisata DIY baik di kancah regional, nasional dan internasional. Selain itu pula diharapkan LPP TVRI stasiun DIY mampu menjalankan visi dan misinya selaku Televisi Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY.



Gambar 2.4 Logo TVRI Jogja Baru
Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Kemudian pada bulan Maret 2015, logo mengalami perubahan sesuai dengan perubahan *branding* Jogja Istimewa sehingga menjadi seperti gambar 2.3 di atas (Profil LPP TVRI Stasiun DIY).

D. Pola Siaran TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta

Sejak awal mulai beroperasinya, LPP TVRI stasiun DIY memiliki pola siaran yang disebut dengan pola acara terpadu. Maksud pola acara terpadu adalah pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional. Hal tersebut dikarenakan seluruh stasiun TVRI berada di bawah salah satu manajemen penyiaran. Sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari pusat (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015).

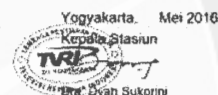
Acara yang diproduksi LPP TVRI stasiun DIY disebut dengan pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari LPP TVRI Pusat Jakarta. Hal ini berarti pola acara tahunan LPP TVRI stasiun DIY merupakan hasil kombinasi antara pola acara pusat dengan daerah. Dikarenakan sistematis tersebut bersifat wajib, maka akan selalu ada siara *relay* yang dioperasikan dari pusat. Sedangkan apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah dapat langsung merelay acara TVRI Nasional (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015).

Kemudian pada tanggal 1 Januari 2013 ditetapkan LPP TVRI stasiun DIY memiliki durasi siaran selama kurang lebih empat jam. Durasi siaran tersebut dimulai dari pukul 15.00 WIB dan diakhiri pada pukul 16.00 WIB. Perpanjangan waktu ini diberikan oleh TVRI Nasional untuk lebih memberikan porsi yang memadai bagi stasiun daerah. Sejak 10 Desember 2015, LPP TVRI stasiun DIY bersiaran pula di kanal digital atau kanal 29 UHF (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015).

Berikut pola acara yang disiarkan oleh LPP TVRI stasiun DIY (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015):

**POLA ACARA REGULER BARU 2016
TVRI STASIUN D.I YOGYAKARTA**

JAM	SENIN					SELASA					RABU					KAMIS					JUM'AT					SABTU					MINGGU					JAM
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
00.00																																	00.00			
15.00																																	15.00			
15.03	RAMAH PUBLIK					50 KIRIS TRANSKRIP					AGRI TEKNO					50 KIRIS TRANSKRIP					KIRIS CERDAS					TOWER 45					PUAR					15.03
15.30						50 KIRIS TRANSKRIP															BENTUAN GOLDB										PENGORAN BERBASIS BUDAYA					15.30
16.00	JOGJA DALAM BERITA dan YOGYAKARTA																																16.00			
16.50	INFO TANI																																16.50			
16.55	KOLASE																																16.55			
17.00	SATU JARI SAJA					25 BERT-SAJA										25 BERT-SAJA					SATU JARI SAJA					SATU JARI SAJA					KIRIS CERDAS					17.00
18.00						SABA DESA					PENGORAN BERBASIS BUDAYA																				JOGJA INSIGHT					18.00
19.00	PANGKUR JENGOLING					TAMAN GABUSAN					DAYA HIDUP					PENDOKAR KANG TELJO					KIRIS CERDAS					KETOPRAK					ANGKRINGAN					19.00
20.00	KARANG TUMARITIS					AGRI TEKNO					TOWER 45										KIRIS CERDAS					SABA DESA					SPR					20.00
21.00																					JOGJA DALAM BERITA dan YOGYAKARTA										SPORTWO					JAWA DWIPA
22.00	ANGKRINGAN					PANGKUR JENGOLING					PENDOKAR KANG TELJO					ANGKRINGAN															PANGKUR JENGOLING					PENDOKAR KANG TELJO
22.00	GAYA HIDUP					GAYA HIDUP					GAYA HIDUP					GAYA HIDUP					PENTAS BERSIK					GAYA HIDUP					GAYA HIDUP					22.00
23.00	TOWER 45					PENDOKAR KANG TELJO					RAMAH PUBLIK					KETOPRAK					PENTAS BERSIK					AGRI TEKNO					ZONA BERSIK					23.00



Gambar 2.5 Pola Siaran Acara TVRI Stasiun DIY
Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

E. Ruang Lingkup

1. Jangkauan Siaran

Jangkauan siaran LPP TVRI stasiun DIY meliputi seluruh provinsi DIY dan sebagian wilayah provinsi Jawa Tengah di antaranya Kabupaten Magelang, kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, Klaten, Purworejo dan Karanganyar. Berikut data tempat dan jumlah penduduk di Jawa Tengah dan DIY yang dapat menangkap dengan baik siaran LPP TVRI stasiun DIY adalah sebagai berikut (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015):

Tabel 2.2 Data Tempat dan Jumlah Penduduk Siaran LPP TVRI Stasiun DIY

No	Nama Tempat	Jumlah Penduduk
1.	Kota Magelang	120.000 jiwa

2.	Kabupaten Magelang	1.440.000 jiwa
3.	Temanggung	696.000 jiwa
4.	Purworejo	709.000 jiwa
5.	Batang	694.000 jiwa
6.	Wonosobo	760.000 jiwa
7.	Banjanegara	885.000 jiwa
8.	Purbalingga	777.650 jiwa
9.	Banyumas	1.752.846 jiwa
10.	Blora	884.490 jiwa
11.	Boyolali	935.768 jiwa
12.	Karanganyar	813.000 jiwa
13.	Sragen	860.000 jiwa
14.	Wonogiri	1.005.000 jiwa
15.	Surakarta	534.540 jiwa
16.	Sukoharjo	810.000 jiwa
17.	Kota Yogyakarta	536.409 jiwa
18.	Kabupaten Bantul	855.115 jiwa
19.	Kabupaten Sleman	953.849 jiwa
20.	Kabupaten Kulonprogo	393.067 jiwa
21.	Gunung Kidul	719.050 jiwa

Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

2. Target Audiens

Acara siaran yang ditayangkan oleh LPP TVRI stasiun DIY ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat di provinsi DIY dan Jawa Tengah. Oleh karena itu, *design* program LPP TVRI stasiun DIY tidak mengenal istilah *prime time*. Sebab realita yang dilihat pihak LPP TVRI stasiun DIY, kapan pun suatu tayangan acara ditayangkan akan tetap mendapat tempat di hati pemirsa jika memiliki kualitas yang baik. Realita tersebut yang kemudian mematahkan anggapan bahwa pukul tujuh hingga Sembilan malam merupakan waktu *prime time* penayangan acara unggulan suatu acara televisi (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015).

3. Fungsi Publik

LPP TVRI stasiun DIY sebagai stasiun televisi yang bervisikan budaya, pendidikan dan pariwisata, berusaha untuk ikut lebur bersama dinamika kehidupan masyarakat. Maka dari itu melalui acara-acara *talkshow* yang disiarkan, diharapkan dapat memberi ruang luas bagi masyarakat untuk ikut menyuarakan aspirasinya. Selain itu, LPP TVRI stasiun DIY juga berusaha memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas di stasiun daerah DIY untuk kegiatan pendidikan, seni budaya dan ekonomi (Profil LPP TVRI Stasiun DIY).

F. Prestasi TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta

Berikut daftar beberapa penghargaan yang pernah diraih oleh LPP TVRI stasiun DIY (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015):

PEROLEHAN PENGHARGAAN

NO	THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATEGORI	JUDUL
1.	1984	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN PENDIDIKAN	
2	1985	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN	
3	1986	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN KESENAN TRADISIONAL	
4	1989	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN	
5	1987	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN KESENAN TRADISIONAL	
6	1989	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN SPOT PROGRAM	
7	1990	FESTIVAL SINETRON INDONESIA	UNGGULAN	MUSIK TRADISIONAL VIDEO NON CERITA	
8	1990	FESTIVAL FILM INDONESIA	UNGGULAN	SINEMA ELEKTRONIK	
9	1992	GATRA KENCANA	JUARA III	DOKUMENTER FEATURE	
10	1992	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN NEGERI TERCINTA NUSANTARA	
11	1993	GATRA KENCANA	JUARA II	CERITA ANAK	
12	1995	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SEMI DOKUMENTER	SINETRON NON CERITA
13	1995	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN PARIWISATA	
14	1995	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	PRODUSER TERBAIK	SINETRON NON CERITA BUDAYA
15	1995	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	PRODUSER TERBAIK	SINETRON NON CERITA PARIWISATA
16	1995	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	PRODUSER TERBAIK	SINETRON NON CERITA SEMI DOKUMENTER
17	1995	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	SUTRADARA TERBAIK	SINETRON NON CERITA BUDAYA
18	1995	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	SUTRADARA TERBAIK	SINETRON NON CERITA SEMI DOKUMENTER
19	1995	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	SUTRADARA TERBAIK	SINETRON NON CERITA PARIWISATA
20	1995	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	BUDAYA TENUN LURIK	SINETRON NON CERITA
21	1996	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN KARYA TEPAT GUNA	
22	1996	GATRA KENCANA	JUARA III	CAKRAWALA BUDAYA	
23	1998	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN VIDEO KLIP	
24	1998	GATRA KENCANA	JUARA III	ACARA PEDESAN	
25	1999	GATRA KENCANA	PENGHARGAAN	ADMINISTRASI TERBAIK	
26	2000	GATRA KENCANA	JUARA II	PAKET ACARA DRAMA	
27	2002	MUSEUM REKOR INDONESIA	PENYELENGGARA	BURSA INSIDENTAL MOBIL BEKAS	PESERTA TERBANYAK
28	2005	JAPAN PRIZE / NHK	NOMINE	FEATURE DOKUMENTRY	KORBAN TSUNAMI

29	2006	INDONESIA WOW	JUARA I	PAKET ACARA BUDAYA	
30	2007	GUBERNUR DIY	*	SIARAN KEBENCANAAN	BENCANA ALAM GEMPA DIY
31	2009	GATRA KENCANA	JUARA I	PELANGI DESA	
32	2010	GATRA KENCANA	JUARA I	DAERAH MEMBANGUN	
33	2013	GATRA KENCANA	TERBAIK	FANFARE	PADAMU NEGERI
34	2013	GATRA KENCANA	TERBAIK	PELANGI NUSANTARA	LESTARI LAUTKU LESTARI LOBSTERKU
35	2013	GATRA KENCANA	JUARA III	FILM CERITA ANAK	BERLIBUR
36	2014	KEPALA BNNP DIY	PENGHARGAAN	SOSIALISASI	PENYALAHGUNAAN NARKOBA (P4GN)
37	2015	GATRA KENCANA	JUARA I	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA, HATI TETAP INDONESIA
38	2015	GATRA KENCANA	JUARA II	KULINER INDONESIA	GEBLEK & SENGEK EKSPIDISI GATUT KACA
39	2015	GATRA KENCANA	JUARA II	ANAK INDONESIA	CERIA DI JOGLO PERSAHABATAN
40	2015	GATRA KENCANA	JUARA III	INDONESIA MEMBANGUN	TANAH MANUSIA MERDEKA
41	2015	GATRA KENCANA	JUARA III	CERITA ANAK	TEMBANG ANAK KARANG
42	2015	GATRA KENCANA	TERBAIK	SEMANGAT PAGI INDONESIA	-
43	2015	KPI AWARD	TERBAIK	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA, HATI TETAP INDONESIA

Gambar 2.6 Daftar Penghargaan LPP TVRI stasiun DIY

Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Setelah TVRI Nasional menjadikan riset media AC Nielsen sebagai monitor siarannya, maka LPP TVRI stasiun DIY menjadi salah satu stasiun televisi yang menjadi objek riset di antara berbagai stasiun TVRI lainnya. Berdasarkan hasil riset AC Nielsen pada bulan April 2006, LPP TVRI stasiun DIY memperoleh *channel share* terbaik di antara stasiun TVRI se-Indonesia yakni 4,9 poin. Pada bulan Agustus 2015, perolehan *rating share* masih lebih baik sekitar 4,8 poin bila dibandingkan dengan stasiun TVRI daerah lain di Indonesia (Profil LPP TVRI Stasiun DIY, 2015).

G. Program Acara LPP TVRI Stasiun DIY: Ranah Publik

1. Deskripsi Program

“Ranah Publik” merupakan program berita yang disajikan melalui dialog aktual dan interaktif. Program yang dirilis pada tahun 2012 ini dirancang guna menyajikan perbincangan mengenai segala macam informasi yang patut diketahui oleh publik. Segala macam persoalan baik dari masalah

ekonomi, sosial, pendidikan hingga kebudayaan dapat diangkat menjadi topik perbincangan program “Ranah Publik”.

Dalam tayangannya program ini dibagi menjadi beberapa segmen, meliputi: *opening* program oleh presenter, eksplorasi narasumber melalui pengenalan narasumber oleh presenter kepada audience atau pemirsa, dialog dengan narasumber, dialog interaktif baik dengan *audience* di studio maupun melalui saluran telepon dan diakhiri dengan konklusi oleh presenter mengenai perbincangan yang dilakukan.

Program “Ranah Publik” merupakan wujud konsistensi dan semangat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta untuk selalu menyajikan informasi yang layak dikonsumsi oleh publik.

2. Maksud dan Tujuan Program

Maksud Program:

- a. Menyajikan informasi yang layak dikonsumsi publik.
- b. Mengajak instansi pemerintah dan masyarakat untuk berdialog membahas persoalan yang ada di sekitar.
- c. Menjadi sarana masyarakat untuk ikut mengutarakan aspirasi dalam perkembangan kota Yogyakarta.

Tujuan Program:

Menjadi program siaran televisi yang mampu memberikan informasi yang layak dikonsumsi publik sehingga instansi pemerintahan dan masyarakat Yogyakarta dapat bekerja sama mengontrol perkembangan kota Yogyakarta baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan dan

kebudayaan. Serta menjadi wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat kota Yogyakarta.

3. Kriteria Program

- a. Nama : RANAH PUBLIK
- b. Durasi : 60 menit
- c. Format Program : News/ Dialog Aktual/ Interaktif
- d. Bahasa : Indonesia
- e. Teknik produksi : Studio
- f. Teknik penyajian : Live dan taping
- g. Lokasi produksi : Studio II (dua) TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta
- h. Frekuensi tayang : Setiap Senin
- i. Pukul : 15.30 – 16.30 WIB
- j. Jangkauan siaran : Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya
- k. Sasaran : Masyarakat, instansi pemerintah/ swasta dan dunia pendidikan terkait

4. Layout Program

Tabel 2.3 Rincian Layout Program Ranah Publik

NO	VIDEO	AUDIO	DURASI
1	ID Tune “RANAH PUBLIK”	Merupakan identitas program	00’:30”
2	Opening program	<ul style="list-style-type: none"> - Salam sapa, membuka acara, introduksi, etc. - Menyampaikan tema dan menyapa audience di studio (bila ada) serta menyapa pemirsa. 	05’:30”

3	Eksplorasi narasumber	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkenalkan narasumber kepada audience atau pemirsa. - Menjelaskan kaitan profile narasumber dengan tema yang hendak dibahas. 	03':00"
4	Dialog interaktif-1	Dialog membahas tema dan permasalahan yang berhubungan dengan tema.	08':00"
5	COMMERCIAL BREAK-1	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
6	Dialog interaktif-2	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	10':00"
7	COMMERCIAL BREAK-2	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
8	Dialog interaktif-3	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	10':00"
9	COMMERCIAL BREAK-3	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
10	Dialog interaktif-4	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	07':00"
11	Konklusi	Berisi mengenai pesan, harapan dan kesimpulan dari dialog yang dilakukan	03':00"
12	<i>Closing presenter</i>	Berisi: <ul style="list-style-type: none"> - Ucapan terimakasih kepada narasumber, audience dan pemirsa. - Salam penutup 	01':00"

Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

5. Peralatan dan Sarana Pendukung

a) Peralatan

i. Peralatan Produksi Visualisasi

- Kamera : 1 (satu) unit kamera
- Audio : 1 (satu) unit *microphone*

ii. Peralatan Pascaproduksi Visualisasi

- Peralatan penyunting A/V : 1 (satu) unit computer NLE
- Perekam suara : 1 (satu) unit alat perekam suara untuk *dubbing*
- Beberapa peralatan pasca produksi lainnya untuk mendukung proses tersebut.

iii. Peralatan Produksi Live Studio

Meliputi seluruh peralatan produksi yang dipergunakan untuk *live* studio.

b) Sarana Pendukung

Sarana pendukung yang diperlukan untuk memproduksi program ini adalah sebagai berikut:

i. Sarana Pendukung Produksi Visualisasi

- Memory/ pita perekam : 1 (satu) buah memory atau 1 (satu) Buah pita Mini DV
- Transportasi : 1 (satu) unit kendaraan roda empat yang mampu mengangkut empat orang kerabat kerja dan peralatan produksi

ii. Sarana Pendukung Pasca Produksi Visualisasi

Meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung proses pasca produksi.

iii. Sarana Pendukung Produksi *Live* Studio

Meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung proses pasca produksi.

6. Kerabat Kerja Produksi

Terdiri dari orang-orang yang berkemampuan khusus dibidangnya dalam memproduksi program televisi. Berikut kerabat kerja produksi program “Ranah Publik”:

a. Kegiatan Pra produksi:

- i. Produser Eksekutif
- ii. Supervisi Produksi
- iii. Produser/ Penulis Naskah
- iv. Pengarah Acara
- v. Penulis Naskah

b. Kegiatan Produksi:

- i. Produser/ Penulis Naskah
- ii. Pengarah Acara
- iii. Kamerawan
- iv. Pengemudi

c. Kegiatan Pasca produksi

- i. Pengarah Acara
- ii. Editor

7. Jadwal Kegiatan Produksi Program “Ranah Publik”

Tabel 2.4 Rincian Kegiatan Produksi Program Ranah Publik

NO.	HARI	KEGIATAN	PELAKSANA
1	Selasa, Rabu, Kamis	Pencarian materi dan narasumber program “Ranah Publik”	Produser
2	Jumat	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan materi dan koordinasi dengan pengisi acara/ narasumber tentang rencana pelaksanaan shooting - Koordinasi produksi dengan kerabat kerja visualisasi tentang pelaksanaan shooting - Menyelesaikan SPO dan RAB produksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Produser - Crew
3	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan shooting visualisasi - Pembuatan naskah program “Ranah Publik” - Sharing materi program “Ranah Publik” dengan Pembawa Acara 	<ul style="list-style-type: none"> - Crew - Produser - Produser & Pembawa Acara
4	Minggu	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan pascaproduksi: dubbing, editing titling - Menyelesaikan administrasi produksi program “Ranah Publik” - Menyiapkan property dan handprop - Perbanyak rundown program 	<ul style="list-style-type: none"> - PD., Editor & Narator - Produser - Produser - Produser
5	Senin	<ul style="list-style-type: none"> - Check and recheck visualisasi - Mengingatkan narasumber untuk hadir di studio TVRI Jogja - Check persiapan studio: <ul style="list-style-type: none"> * Dekorasi 	<ul style="list-style-type: none"> - PD. - Produser - PD. & Produser

		<ul style="list-style-type: none"> * Lighting * Titling * Property dan handprop - Sharing materi program antara Pembawa Acara dan narasumber - Briefing kepada seluruh pengisi acara - Simulasi bersama seluruh pengisi acara - PELAKSANAAN LIVE “Ranah Publik” - Evaluasi internal 	<ul style="list-style-type: none"> - Produser, Pembawa Acara & Nasumber - Produser, kerabat kerja & pengisi acara - PD., kerabat kerja & seluruh pengisi acara - Kerabat kerja & seluruh pengisi acara - Internal: Produser, PD Editor & Pembawa Acara
--	--	---	---

Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

BAB III

HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KULIAH KERJA LAPANGAN

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL

Penulis dalam menjalankan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mengambil topik penelitian yakni tugas produser dalam proses produksi program *talkshow* Ranah Publik stasiun TVRI Jogja sebagai LPP. Maka dari itu, penulis ditempatkan pada bagian produksi berita khususnya untuk program *talkshow* LPP TVRI stasiun DIY. Selama melaksanakan tugasnya, penulis bekerja di kantor *Current Affairs* dan Olahraga milik LPP TVRI stasiun DIY selama 30 hari. Penulis diberi kesempatan untuk bekerja secara langsung bersama beberapa produser program dialog yang disiarkan di LPP TVRI stasiun DIY.



Gambar 3.1 Ruang *Current Affairs* dan OR (a)

Sumber: Dok. Pribadi



Gambar 3.2 Ruang *Current Affairs* dan OR (b)

Sumber: Dok. Pribadi

Siaran acara televisi LPP TVRI stasiun DIY terbagi menjadi dua bidang. Pertama, bidang program merupakan bidang yang menyiarkan siaran acara hiburan televisi LPP TVRI stasiun DIY. Bidang program dipimpin oleh Kepala Seksi Program yakni R.M. Kristiyadi. Siaran acara

hiburan tersebut terdiri dari program Angkringan, Pendopo Kang Tejo, Ketoprak, Panggung Jenggleng serta acara pentas seni dan musik lainnya.

Kedua, bidang berita yang merupakan bidang penyiaran siaran acara berita televisi LPP TVRI stasiun DIY. Bidang berita dipimpin oleh Kepala Bidang Berita yakni TB. Mohamad Yusuf Hidayat. Bidang berita tersebut dibagi kembali menjadi dua bagian yakni bidang produksi berita serta *current affairs* dan siaran olahraga. Bidang produksi berita yang dipimpin oleh Kepala Seksi Produksi Berita yakni M. Arif Misgianto, merupakan bidang yang menyiarkan program acara berita jenis *hard news*.

Program acara berita yang disiarkan antara lain program Jogja dalam Berita dan Yogyakarta. Kedua program berita tersebut dirancang khusus guna menyiarkan informasi terkait berita-berita terkini dan teraktual. Program Jogja dalam Berita merupakan program berita yang dibawakan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Informasi yang disajikan berisi berita terkini dan teraktual seputar wilayah provinsi DIY dan Jawa Tengah. Sedangkan program berita Yogyakarta menyajikan berita lokal daerah Yogyakarta terkini dan teraktual dengan menggunakan bahasa Jawa.

Lalu bidang kedua dari bidang program berita adalah bidang *current affairs* dan olahraga yang menjadi fokus bidang penulis dalam menjalankan KKL. *Current affairs* dan olahraga merupakan bidang yang menyiarkan informasi terkini secara mendalam melalui acara dialog atau *talkshow*. Acara yang disiarkan menyajikan informasi-informasi yang ada di sekitar masyarakat secara lebih mendalam.

Bidang *current affairs* dan olahraga memiliki 13 mata acara yang terdiri dari delapan mata acara pokok. Mata pokok acara tersebut di antaranya Ranah Publik, Tower 45, Saba Desa, Agri Tekno, Sportivo, Jogja Istimewa, Jawa Dwipa dan Dialog Hari Ini. Sedangkan acara sisanya adalah Bela Beli Kulon Progo, Pangkur Jenggleng, Karang Tumaritis, Dialog Sembada dan Jogja Gumregah. Masing-masing acara berdurasi kurang lebih satu jam dengan format program dialog aktual dan interaktif.

Bidang ini beranggotakan tujuh orang produser yang memegang kendali akan penyiaran enam mata acara pokok tersebut. Ketujuh produser memiliki tugas untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penyiaran program *current affairs* dan olahraga sesuai dengan format program yang menjadi tanggung jawab masing-masing produser. Dalam KKL ini, penulis mendapat kesempatan untuk bekerja secara langsung bersama salah satu produser di bidang *current affairs* dan olahraga dalam memproduksi program acara yang bersangkutan dalam bidang ini.

Selama kurang lebih 30 hari, penulis diberi kepercayaan untuk bekerja bersama salah satu produser di bidang *current affairs* dan olahraga yakni Drs. Wahyudi, M.Si. Beliau memiliki tanggung jawab penuh dalam dua mata program acara yakni Ranah Publik dan Tower 45. Kedua acara tersebut termasuk ke dalam daftar enam mata acara pokok yang diproduksi hingga akhir tahun 2016.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik lokal, diharapkan LPP TVRI stasiun DIY dapat menyiarkan informasi baik berupa berita dan non berita lokal Yogyakarta yang independen, netral, tidak komersial dan tentu

berfungsi menyajikan program acara televisi bentuk layanan kepentingan masyarakat di kota Yogyakarta. Maka dari itu, terbentuklah salah satu program yang diberi nama Ranah Publik. Program ini tentunya menjadi salah satu program berita yang independen, netral, tidak komersial dan bentuk pelayanan atas kepentingan masyarakat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran LPP pasal 1 ayat 3.

Program Ranah Publik merupakan program dialog aktual dan interaktif yang menyajikan informasi-informasi yang menjadi kepentingan publik. Penyajian informasi dikemas melalui dialog yang melibatkan secara langsung masyarakat atau penonton untuk berdiskusi bersama narasumber. Sedangkan Tower 45 merupakan program dialog tidak interaktif yang dirancang untuk mengungkap permasalahan di lingkungan sekitar secara mendalam melalui bincang-bincang bersama narasumber.

Dalam menjalankan kegiatan KKL, penulis ikut berpartisipasi dalam proses produksi kedua program tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, proses produksi program Ranah Publik lebih rutin dilakukan dibandingkan proses produksi program Tower 45. Hal tersebut dikarenakan permintaan tayangan program Ranah Publik lebih tinggi daripada program Tower 45.

Secara garis besar, proses produksi kedua program tidak berbeda jauh. Setiap program memiliki jadwal kegiatan produksi masing-masing. Di dalam jadwal kegiatan tersebut terdapat tiga tahap proses produksi program televisi yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi. Hal

yang mungkin berbeda dengan stasiun televisi lain, seluruh proses produksi tayangan televisi LPP TVRI stasiun DIY disiapkan langsung oleh produser tayangan televisi yang bersangkutan. Meskipun telah disusun kerabat kerja produksi di masing-masing program, nampaknya susunan tersebut tidak terlalu berpengaruh dalam proses produksi suatu program.

Begitu pula dengan proses produksi program Ranah Publik. Drs. Wahyudi, M.Si selaku produser program Ranah Publik, sudah terbiasa menyiapkan seluruh konten acara setiap edisi program Ranah Publik secara mandiri. Beliau menjelaskan bahwa hal tersebut sudah menjadi tugas masing-masing produser untuk mampu mengerjakan segala jenis pekerjaan tanpa terkecuali dalam memproduksi program acaranya sendiri.

1. Pra Produksi

Seperti yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, setiap program acara televisi milik LPP TVRI stasiun DIY memiliki jadwal kegiatan produksi masing-masing. Begitu pula program Ranah Publik yang memiliki jadwal kegiatan produksi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Produksi Program Ranah Publik

NO.	HARI	KEGIATAN	PELAKSANA
1	Selasa, Rabu, Kamis	Pencarian materi dan narasumber program "Ranah Publik"	Produser
2	Jumat	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan materi dan koordinasi dengan pengisi acara/ narasumber tentang rencana pelaksanaan shooting - Koordinasi produksi dengan kerabat kerja visualisasi tentang pelaksanaan shooting - Menyelesaikan SPO dan 	- Produser

		RAB produksi	- Crew
3	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan shooting visualisasi - Pembuatan naskah program "Ranah Publik" - Sharing materi program "Ranah Publik" dengan Pembawa Acara 	<ul style="list-style-type: none"> - Crew - Produser - Produser & Pembawa Acara
4	Minggu	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan pascaproduksi: dubbing, editing titling - Menyelesaikan administrasi produksi program "Ranah Publik" - Menyiapkan property dan handprop - Perbanyak rundown program 	<ul style="list-style-type: none"> - PD., Editor & Narator - Produser - Produser - Produser
5	Senin	<ul style="list-style-type: none"> - Check and recheck visualisasi - Mengingatnkan narasumber untuk hadir di studio TVRI Jogja - Check persiapan studio: <ul style="list-style-type: none"> * Dekorasi * Lighting * Titling * Property dan handprop - Sharing materi program antara Pembawa Acara dan narasumber - Briefing kepada seluruh 	<ul style="list-style-type: none"> - PD. - Produser - PD. & Produser - Produser, Pembawa Acara & Nasumber - Produser, kerabat kerja & pengisi

		<p>pengisi acara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Simulasi bersama seluruh pengisi acara - PELAKSANAAN LIVE “Ranah Publik” - Evaluasi internal 	<p>acara</p> <ul style="list-style-type: none"> - PD., kerabat kerja & seluruh pengisi acara - Kerabat kerja & seluruh pengisi acara - Internal: Produser, PD Editor & Pembawa Acara
--	--	---	---

Sumber: Dok. *Current Affairs* dan OR

Pada dasarnya, pegawai di LPP TVRI stasiun DIY wajib lima hari bekerja dalam seminggu yakni mulai hari Senin sampai dengan Jumat. Namun tidak dapat dipungkiri pula apabila beberapa bagian di LPP TVRI stasiun DIY mewajibkan pegawainya untuk bekerja lebih dari lima hari. Seperti halnya yang dilakukan Drs. Wahyudi, M. Si selaku salah satu produser di LPP TVRI stasiun DIY. Demi memenuhi kewajibannya bekerja, ia dengan senang hati bekerja di akhir pekan seperti pada jadwal kegiatan di atas. Pengalaman ini dirasakan pula oleh penulis saat menjalani KKL di akhir pekan atau hari libur.

Berdasarkan jadwal kegiatan produksi di atas, dapat dilihat bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan pada tahap pra produksi dalam proses produksi program Ranah Publik. Memang tidak dapat dipungkiri apabila ketiga tahap proses produksi program dilakukan secara tidak berurutan. Hal tersebut bisa saja terjadi sesuai dengan tema diskusi atau kondisi baik narasumber dan studio jika mengalami perubahan.

Tugas pertama yang dilakukan produser dalam tahap pra produksi adalah menyiapkan *planning* materi yang disebut dengan *planning* bulanan. Di setiap bulannya, setiap produser harus mempunyai materi diskusi yang akan dibahas pada tiap edisi program Ranah Publik yang akan disiarkan selama sebulan. Setelah menyusun *planning* materi dalam

TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA
Sidang Berita

SURAT PERINTAH KERJA PRA PRODUKSI (SKP)
Kegiatan : Pencarian Materi

Acara : Ranah Publik
Tema : Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/2017
Durasi : 60 menit
Rencana VTR : 26 September 2016

NO.	NAMA	GOL.	TANGGAL KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	LOKASI DALAM / LUAR KOTA
1	Wahyudi	IV	22-Sep-16	Pencarian materi acara (Prod)	Jl. Wates Km 8, Jitengeri, Balekatur, Gamping, Sleman

Yogyakarta, 26 September 2016

Kepala Seksi Current Affairs dan OR

Drs. C Budi Sulistyono

TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA
Sidang Berita

SURAT PERINTAH KERJA PRA PRODUKSI (SKP)
Kegiatan : Pembahasan Materi

Acara : Ranah Publik
Tema : Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/2017
Durasi : 60 menit
Rencana VTR : 26 September 2016

NO.	NAMA	GOL.	TANGGAL KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	LOKASI DALAM / LUAR KOTA
1	Wahyudi	IV	22-Sep-16	Pembahasan materi (Prod)	Jl. Wates Km 8, Jitengeri, Balekatur, Gamping, Sleman
2	Rahyoro	II	22-Sep-16	Pembahasan materi (P. Acara)	Jl. Wates Km 8, Jitengeri, Balekatur, Gamping, Sleman

Yogyakarta, 26 September 2016

Kepala Seksi Current Affairs dan OR

Drs. C Budi Sulistyono

Gambar 3.3 Surat Perintah Kerja Pra Produksi
Sumber: Dok. Current Affairs dan OR

sebulan, yang dilakukan produser selanjutnya adalah menyusun Surat Perintah Kerja Pra Produksi (SKK). SKK dibuat guna meminta izin kepada Kepala Seksi *Current Affairs* dan OR untuk melaksanakan pencarian dan pembahasan materi. Susunan SKK yang dibuat oleh produser dapat dilihat seperti pada gambar 3.3 di atas. SKK berisi rincian lokasi secara *detail* produser dan pengarah acara akan melaksanakan pencarian dan pembahasan materi. Di setiap SKK yang dibuat, harus disertakan rincian nama program, tema dan kapan program yang bersangkutan akan ditayangkan. Dengan demikian, Kepala Stasiun juga dapat memantau perkembangan setiap program yang diproduksi oleh LPP TVRI stasiun DIY.

Apabila Kepala Seksi *Current Affairs* dan OR telah memberi izin, produser dan pengarah acara kemudian melakukan pencarian materi. Kegiatan pencarian materi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi seputar tema dan narasumber yang hendak dihadirkan. Pengumpulan informasi dan data dapat dilakukan melalui *browsing* internet, membaca buku hingga relasi antar teman. Materi yang sesuai dengan konsep program Ranah Publik adalah menggali transparansi informasi mengenai isu-isu politik dan lingkungan sekitar di kota Yogyakarta.

Setelah dirasa data dan informasi yang diperoleh cukup, produser dan pengarah acara kemudian melakukan survei terkait materi diskusi program. Survei dilakukan baik untuk bertemu narasumber atau hanya sekedar mengecek lokasi tempat yang bersangkutan dengan materi diskusi.

Survei dilakukan guna menghindari adanya kepalsuan data dan informasi saat melakukan pencarian materi. Sebab tidak jarang produser mendapat data dan informasi yang berbeda dengan kondisi nyata narasumber atau materi yang hendak diangkat dalam program acara.

Selesai melakukan kesepakatan dengan narasumber serta cek lokasi, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pembahasan materi bersama kerabat kerja program Ranah Publik lainnya. Pembahasan materi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana materi yang dipilih layak atau tidak untuk ditayangkan. Ketentuan layak tidaknya materi diskusi harus sesuai dengan PP Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran LPP pasal 1 ayat 3 yang berbunyi:

Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjangkauan dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk radio dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk televisi.

Maka dari itu, program Ranah Publik lebih banyak menyajikan transparansi informasi terkait isu-isu politik dan lingkungan sosial di kota Yogyakarta. Program Ranah Publik diharapkan dapat menjadi wadah layanan masyarakat untuk ikut menyampaikan aspirasi dan pendapat mereka. Melalui dialog interaktif, masyarakat dapat ikut berdiskusi melalui saluran telepon bersama beberapa narasumber yang bersangkutan di tiap edisi program Ranah Publik. Tidak jarang program Ranah Publik menghadirkan para tokoh-tokoh politik dan pemerintah guna

menyampaikan informasi secara langsung yang perlu diketahui oleh publik.

Apabila materi sudah sesuai dan layak untuk ditayangkan, lalu kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah eksekusi sekaligus menyiapkan visualisasi. Visualisasi merupakan cuplikan *video* dapat berupa sebuah kegiatan *event*, kegiatan narasumber atau *profile* suatu institusi baik pemerintah dan swasta. Pembuatan visualisasi tidak bersifat wajib. Visualisasi dibuat sesuai dengan kebutuhan tiap edisi penayangan program Ranah Publik.

Tidak berhenti di sini, produser masih harus menyiapkan Surat Perintah Operasional (SPO) seperti pada gambar 3.4. SPO dibuat guna memberi perintah kepada kerabat kerja program Ranah Publik untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat produksi. Seperti yang tercantum dalam SPO, surat ini akan diberikan kepada empat bidang yang bekerja dalam proses produksi program Ranah Publik. Bidang teknik yang bertugas menyiapkan studio, dekorasi, *lighting* dan *audio* saat *shooting* berlangsung. Bidang program bertugas menyiapkan *bumper* program Ranah Publik, *title*, *playback* (visualisasi) dan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) di ruang *master control*. Kemudian bagian umum adalah bidang yang bertugas menyiapkan segala keperluan narasumber seperti tata rias dan konsumsi. Sedangkan bagian keuangan bertugas menyiapkan segala bentuk administrasi dalam proses produksi program Ranah Publik di tiap edisi.

TVRI STASIUN D.D.I. YOGYAKARTA
BIDANG BERITA

No. : 434/II.9.2/TVRI/2016
Hal : **VTR Acara RANAH PUBLIK**

Kepada
Yth. Kepala Bidang Teknik
Kepala Bidang Program
Kepala Bagian Umum
Kepala Bagian Keuangan
TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk melaksanakan VTR dengan ketentuan sebagai berikut:

Acara	: RANAH PUBLIK
Tema	: Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/2017
Pengisi	: BMKG Stasiun Geofisika Yogyakarta
Rekaman VTR	: 26 September 2016
Pukul	: 10.00 WIB
Durasi	: 60 Menit
Tempat	: Studio 2
Produser	: Wahyudi
Pengarah Acara	: Rahyono
Ass. PA	: Wisnu W & Endah N

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 September 2016
Kepala Bidang Berita

TB. M. Yusuf Hidayat

Tembusan
Yth. Kepala Stasiun

Catatan: Mohon Rekam & Copy DVD

Gambar 3.4 Surat Perintah Operasional
Sumber: Dok. *Current Affairs* dan OR

Bersamaan dengan penyusunan SPO, produser juga wajib menyusun Rencana Anggaran Biaya Produksi (RAB) seperti berikut:

TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA
BIDANG BERITA

RENCANA ANGGARAN BIAYA PRODUKSI

Produser	: Drs. Wahyudi Msi
Nama Acara	: Ranah Publik
Tema	: Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/2017
Pengisi Acara	: BMKG Stasiun Geofisika Yogyakarta
Durasi	: 60 menit
Rencana VTR	: 26 September 2016
Jenis Produksi	: VTR / Studio 2

Perincian RAB Produksi dan Dukungan Dana/ Sponsor

NO.	URAIAN KEGIATAN	BIAYA
1	<u>Praproduksi / Visualisasi</u>	
1.	Pencarian Materi : Produser Rp 42.000,-	Rp 42.000.00
2.	Pembahasan Materi Prod Rp 42.000,- PD Rp 40.000,-	Rp 82.000.00
3.	Penulis Naskah	Rp 75.000.00
	<u>Produksi Visualisasi</u>	
1.	Uang Lelah Petugas Visualisasi Prod Rp 55.000,- PD Rp 42.500,- Cam & UM 2x Rp 35.000,- Driver Rp 25.000,-	Rp 195.000.00
2.	Konsumsi Audiens 30 orang x Rp 10.000	Rp 300.000.00
3.	Konsumsi Visual 5 orang x Rp 15.000,- x 2	Rp 150.000.00
4.	BBM	Rp 100.000.00
5.	Pasca Produksi PD & Editor 2x Rp 27.000,-	Rp 54.000.00
2	<u>Produksi (Live - Studio)</u>	
1.	Honorarium Presenter	Rp 100.000.00
2.	Honorarium Narasumber 2 x Rp 750.000	Rp 1.500.000.00
3.	Honorarium Penulis Naskah	Rp 75.000.00
4.	Honorarium Narator	Rp 30.000.00
	Jumlah	Rp 2.703.000.00
	Bantuan Biaya Penyiaran:	

Yogyakarta, 22 September 2016

Kepala Bidang Berita

Kasi Current Affair & OR

Produser

TB. M. Yusuf Hidayat Ssos. MM

Drs. C Budi Sulisty

Drs. Wahyudi Msi

Disetujui
Kepala TVRI

Diteliti / Diperiksa

Drs. Dyah Sukorini

Drs. Agus Supriyono, SH. MH

Gambar 3.5 Rencana Anggaran Biaya Produksi

Sumber: Dok. *Current Affairs* dan OR

RAB berisi uraian kegiatan beserta biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi program Ranah Publik. Tidak jarang pula instansi pemerintah memberi bantuan biaya penyiaran guna meringankan biaya produksi program. Jumlah bantuan nantinya wajib dicantumkan pada kolom “Bantuan Biaya Penyiaran”. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan transparansi anggaran LPP TVRI stasiun DIY sebagai televisi milik

negara. RAB ini yang kemudian akan diserahkan kepada Kepala Stasiun agar dapat terus dipantau anggaran biaya produksi setiap edisinya.

Perihal surat dan administrasi telah selesai diperiksa oleh Kepala Stasiun, maka hal selanjutnya yang dikerjakan adalah penulisan naskah. Ada beberapa jenis naskah yang perlu disiapkan oleh produser secara mandiri pula. Pertama, produser harus menyiapkan naskah yang disebut dengan *treatment*. Naskah ini berisi penjelasan tema atau materi diskusi serta pembagian waktu tiap segmen secara umum.

Treatment	
Nama Program	: Ranah Publik
Tema	: Kaderisasi Pesinden Yogyakarta
Rencana VTR	: 15 September 2016
Durasi	: 60 Menit
Jam	: 10.00-11.00 WIB
Tujuan	
<ol style="list-style-type: none">1. Workshop Pesinden diadakan sebagai cara untuk melakukan pelestarian terhadap salah satu kesenian tradisi yang dimiliki oleh Yogyakarta.2. Mengoptimalkan potensi-potensi pesinden dengan cara menanamkan nilai-nilai tradisi.3. Menjadi wadah untuk pembelajaran dan pelestarian salah satu kesenian tradisi kota Yogyakarta khususnya pesinden.	
Lay Out Program	
<ol style="list-style-type: none">1. Tune Program2. Opening Program3. Eksplorasi narasumber4. Time Break 15. Dialog Interaktif6. Time Break 27. Dialog Interaktif8. Time Break 39. Pesan dan harapan terakhir serta Konklusi10. Closing presenter	
Materi Program	
<ul style="list-style-type: none">- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta	

Yogyakarta, 14 September 2016
Produser Pelaksana,

Wahyudi

Gambar 3.6 Treatment Ranah Publik
Sumber: Dok. *Current Affairs* dan OR

Naskah *treatment* tersebut akan diserahkan kepada bidang program sebagai panduan penyiaran program Ranah Publik.

Naskah kedua yang perlu disiapkan pula adalah *rundown* program Ranah Publik.

NO	VIDEO	AUDIO	DURASI
1	ID Tune "RANAH PUBLIK"	Merupakan identitas program	00':30"
2	Opening program	<ul style="list-style-type: none"> - Salam sapa, membuka acara, introduksi, etc. - Menyampaikan tema dan menyapa audience di studio (bila ada) serta menyapa pemirsa. 	05':30"
3	Eksplorasi narasumber	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkenalkan narasumber kepada audience atau pemirsa. - Menjelaskan kaitan profile narasumber dengan tema yang hendak dibahas. 	03':00"
4	Dialog interaktif-1	Dialog membahas tema dan permasalahan yang berhubungan dengan tema.	08':00"
5	COMMERCIAL BREAK-1	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
6	Dialog interaktif-2	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	10':00"
7	COMMERCIAL BREAK-2	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
8	Dialog interaktif-3	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	10':00"
9	COMMERCIAL BREAK-3	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
10	Dialog interaktif-4	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	07':00"
11	Konklusi	Berisi mengenai pesan, harapan dan kesimpulan dari dialog yang dilakukan	03':00"
12	Closing presenter	Berisi: Ucapan terimakasih kepada narasumber, audience dan pemirsa serta salam penutup	01':00"

Gambar 3.7 Rundown Program Ranah Publik

Sumber: Dok. *Current Affairs* dan OR

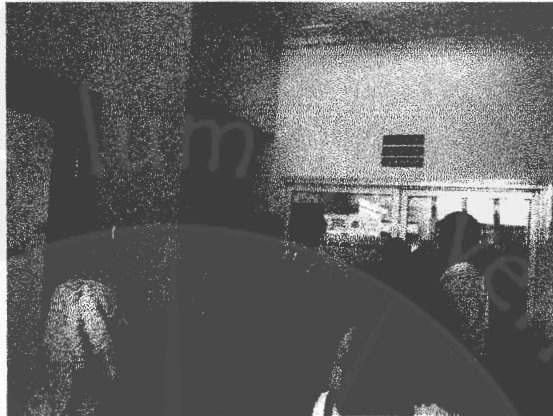
Rundown tersebut berisi pembagian waktu setiap segmen secara garis besar. *Rundown* program ini yang menjadi panduan bidang program untuk mengganti *video* atau gambar serta yang ditayangkan di setiap segmennya selama kurang lebih satu jam.

Lalu naskah terakhir yang perlu disiapkan adalah *shooting script* yang berisi rincian materi secara *detail* berupa dialog yang didiskusikan pada edisi program Ranah Publik yang hendak ditayangkan. *Shooting script* ini akan menjadi panduan bintang tamu atau narasumber dan pembawa acara dalam berdiskusi pada edisi program Ranah Publik yang bersangkutan. Tujuan dibuatnya *shooting script* ini adalah meminimalisir terjadinya berbincangan yang melampaui konteks tema yang diangkat. Selain itu juga menjadi panduan waktu pembaca acara dan narasumber untuk berbicara dan memasuki *time break* atau iklan.

Di waktu yang bersamaan dengan penulisan naskah, biasanya produser juga melakukan pengecekan *editing* visualisasi, *dubbing* dan *title* yang hendak ditayangkan pada saat *shooting* berlangsung. Pada kegiatan ini, produser dibantu oleh kerabat kerja di bagian teknik untuk melakukan *editing* dan *dubbing*. Di tahap ini produser hanya sekedar memberikan gambaran secara umum tampilan visualisasi yang diinginkan kepada *crew* yang bertugas. Selebihnya akan dikerjakan langsung oleh *crew* yang bersangkutan di ruang *editing* dan *dubbing*.

Kemudian kegiatan terakhir yang perlu disiapkan produser pada tahap ini adalah menyiapkan dekorasi studio. Pada kegiatan pula produser dibantu oleh kerabat kerja lain dari bagian teknis untuk menyiapkan

keperluan dekorasi studio saat *shooting* berlangsung. Produser hanya sekedar memantau dan mengingatkan kerabat kerja bagian teknis untuk mempersiapkan dekorasi.



Gambar 3.8 Ruang *Editing* dan *Dubbing* LPP TVRI stasiun DIY
Sumber: Dok. Pribadi

2. Produksi

Tahap kedua dalam proses produksi program Ranah Publik adalah proses produksi acara Ranah Publik itu sendiri atau yang biasa dikenal dengan *shooting* acara. Dalam tahap produksi pun terdapat serangkaian kegiatan yang perlu diperhatikan dan disiapkan kembali oleh produser. Pertama, produser harus melakukan *check* dan *recheck* visualisasi serta *title* yang sudah jadi dan diserahkan kepada *Program Director* (PD). PD adalah seseorang yang bekerja di *Master Control Room* (MCR) bertugas mengarahkan gambar yang hendak diambil dan ditayangkan di televisi.

Kedua, produser juga harus melakukan *check* persiapan studio berupa persiapan dekorasi, *lighting* dan *audio*. Ketiga, produser melakukan *sharing* materi program antara pembawa acara dan narasumber setelah persiapan di studio selesai dilakukan. *Sharing* materi program dilakukan

guna menjelaskan kepada pembawa acara dan narasumber materi apa saja yang hendak didiskusikan saat acara berlangsung. Pada tahap ini pula produser menjelaskan kepada narasumber teknis *shooting* acara di studio yang bersangkutan.

Keempat, produser melakukan *briefing* kepada seluruh pengisi acara untuk melakukan simulasi bersama sebelum *on air*. Simulasi ini dilakukan agar seluruh pengisi acara memahami gambaran secara umum bagaimana alur acara akan ditayangkan. Simulasi ini sangat diperlukan bagi narasumber yang kurang memahami bagaimana proses *shooting* suatu acara televisi.

Setelah dirasa semua persiapan dan simulasi cukup, maka seluruh pengisi acara bersiap untuk melaksanakan *on air* program Ranah Publik secara *live*. Salah satu hal yang perlu diperhatikan saat format acara *live* adalah meminimalisir suatu kesalahan. Sebab bila terjadi kesalahan apa pun bentuknya, maka tidak dapat diulang atau dihilangkan. Maka dari itu peran produser sangat diperlukan dalam proses produksi program Ranah Publik. Produser harus mampu untuk menyiapkan segala keperluan program sehingga terhindar dari kesalahan.

Sedangkan apabila proses produksi dilakukan secara *taping* atau rekaman, maka tidak perlu dikhawatirkan akan adanya kesalahan. Sebab kesalahan tersebut dapat diulang atau dihilang saat proses *editing*.



Gambar 3.9 Siaran *Live* Ranah Publik
Sumber: Dok. Pribadi

3. Pasca Produksi

Tahap terakhir dalam proses produksi program Ranah Publik adalah tahap pasca produksi. Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan produser setelah selesai melakukan pengambilan gambar atau *shooting* acara. Dalam tahap pasca produksi juga terdapat beberapa kegiatan yang masih harus dilakukan oleh produser.

Pertama, evaluasi internal produksi program. Evaluasi internal produksi program wajib dilakukan baik setelah siaran *live* maupun rekaman. Evaluasi internal dilakukan seluruh kerabat kerja program Ranah Publik kecuali narasumber. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan apa saja dalam persiapan produksi baik secara teknis maupun konten. Evaluasi dilakukan pula untuk memantau kinerja masing-masing *crew* dalam proses produksi program Ranah Publik. Sehingga setiap *crew* dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan mereka masing-masing.

Hal kedua yang dilakukan oleh produser adalah memantau proses *editing*. Apabila siaran dilakukan secara *live*, maka proses *editing* yang dilakukan adalah merekap siaran *live* ke dalam CD untuk diberikan kepada narasumber dan sebagai data kantor. Sedangkan bila siaran dilakukan secara *taping*, maka proses *editing* dilakukan untuk menghilangkan atau menambah hal-hal yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian baru dilakukan perekapan siaran program ke dalam CD.

Berdasarkan ketiga tahap proses produksi program Ranah Publik di atas, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan siaran program di LPP TVRI stasiun DIY ditentukan oleh produser program yang bersangkutan. Seorang produser di LPP TVRI stasiun DIY memiliki tugas yang sangat besar akan kesuksesan siaran program. Di mana produser memiliki tugas untuk mampu mengerjakan semua hal secara mandiri mulai dari perencanaan, produksi, anggaran hingga pasca produksi. Hal ini dikarenakan karena jumlah pekerja yang juga terbatas di LPP TVRI stasiun DIY. Di samping itu, seluruh pegawai di LPP TVRI stasiun DIY memang dituntut untuk dapat bekerja di segala bidang.

Seorang produser di LPP TVRI stasiun DIY harus siap bertugas mencari dan meliput topik layaknya seorang reporter untuk dijadikan materi diskusi di siaran program. Produser harus mampu menyiapkan ide atau materi diskusi secara matang sesuai dengan kebutuhan khalayak. Tidak hanya memiliki kepandaian secara akademis, seorang produser juga harus pandai dalam bergaul dengan orang lain. Kemudahannya bergaul

dengan orang lain akan memperluas relasi seorang produser sehingga memudahkan ia pula mencari narasumber dan data sebagai materi diskusi.

Produser di LPP TVRI stasiun DIY yang relatif memiliki kepandaian secara akademis, dipercaya mampu bertugas menyusun rencana kegiatan dan naskah sesuai dengan ide yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tugas ini kesuksesan suatu siaran program televisi ditentukan oleh produser itu sendiri. Rencana kegiatan mulai dari *opening* hingga *closing* program dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menyajikan tayangan yang berkualitas bagi masyarakat. Tidak hanya penyajian tayangan yang menarik, materi diskusi yang berkualitas dan dimengerti oleh masyarakat juga harus mampu disusun oleh produser. Selain persiapan rencana kegiatan, seorang produser juga harus mampu bertugas menyusun rencana anggaran produksi program televisi. Dalam tugas ini, produser dituntut untuk dapat merencanakan anggaran seminimal dan menggunakan semaksimal mungkin guna menyajikan program televisi yang menarik serta berkualitas.

Lalu pada saat pelaksanaan *shooting* program berlangsung, produser juga harus paham teknis penggunaan alat. Seorang produser ditugaskan untuk dapat mengoperasikan peralatan *shooting* seperti kamera, *lighting*, audio, komputer dan alat pendukung lainnya. Hal tersebut dilakukan guna mengantisipasi adanya kekurangan *crew* pada saat *shooting* berlangsung. Sehingga produser dapat menggantikan atau menjadi *crew* sementara pada saat *shooting*.

Tidak hanya sekedar menjalankan tugasnya secara teknis. Seorang produser harus mampu menjalankan tugasnya dalam membangun kerja sama yang baik dalam tim. Kerja sama yang baik dalam tim juga menjadi kunci kesuksesan tayangan program televisi. Maka dari itu, seorang produser harus mampu bertugas memimpin timnya dengan baik serta menjaga kekompakan untuk kelancaran proses produksi program televisi.

B. Deskripsi Keterlibatan Mahasiswa dalam KKL

LPP TVRI stasiun DIY memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di kantor *Current Affairs* dan Olahraga pada tanggal 1 September 2016 sampai dengan 30 September 2016. LPP TVRI stasiun DIY merupakan stasiun TVRI lokal kota Yogyakarta. Di mana stasiun televisi ini menyajikan program acara baik berita dan non-berita bagi masyarakat kota Yogyakarta.

Selama kurang lebih 30 hari bekerja, penulis tidak hanya mengamati berbagai kegiatan yang berlangsung di LPP TVRI stasiun DIY. Penulis juga belajar dan ikut terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan khususnya dalam proses produksi program *Ranah Publik*.

Pada tanggal 30 Agustus 2016, penulis diberi pembekalan dari pihak LPP TVRI stasiun DIY kepada mahasiswa yang hendak melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Bersama dengan Anang Wirhayanto selaku Humas LPP TVRI stasiun DIY, penulis diberi pengarahan secara umum mengenai jam kerja, tata tertib hingga tata letak ruang kantor yang ada di LPP TVRI stasiun DIY. Beliau juga memperkenalkan salah satu produser yakni Drs.

Wahyudi, M.Si yang menjadi pembimbing lapangan penulis selama melaksanakan KKL. Setelah itu, penulis dipersilahkan untuk melakukan pengenalan lokasi secara mandiri.

Di hari pembekalan tersebut, penulis bertemu dengan mahasiswa lain dari berbagai perguruan tinggi di Jawa yang juga melakukan KKL di LPP TVRI stasiun DIY. Tidak sedikit pula mahasiswa dari jurusan *broadcasting* dan komunikasi yang memilih LPP TVRI stasiun DIY sebagai objek penelitian. Bahkan jumlah mahasiswa dari luar kota lebih mendominasi dibandingkan mahasiswa dari perguruan tinggi di Yogyakarta. Hal ini yang mendorong penulis menjadi semangat dan termotivasi untuk melaksanakan KKL di 30 hari ke depan pada waktu itu. Melihat banyaknya minat mahasiswa yang melakukan penelitian dan magang di LPP TVRI stasiun DIY, membuktikan bahwa stasiun lokal Yogyakarta ini memiliki hal menarik untuk

Di hari pertama penulis bekerja yakni tanggal 1 September 2016, penulis bersama Bapak Wahyudi diperkenalkan kepada tujuh produser yang bekerja di kantor *Current Affairs* dan Olahraga. Kemudian penulis dijelaskan pula beberapa program garapan tim *Current Affairs* dan OR yang masih harus diproduksi sampai akhir tahun 2016. Di antaranya Ranah Publik, Tower 45, Jogja Istimewa, Sportivo, Saba Desa, Agri Tekno dan Jawa Dwipa.

Penulis pun tidak sendiri dalam bekerja memproduksi program Ranah Publik. Bersama dua mahasiswi dari Sekolah Tinggi Multi Media MMTC, penulis belajar membentuk tim dan bekerja sama selama sebulan dalam proses produksi program Ranah Publik. Pengalaman yang sangat menarik bagi

penulis. Sebab penulis banyak belajar dari dua mahasiswi STMM MMTC yang lebih mempunyai keahlian di bidang teknis.

Kemudian penulis diajak untuk berkeliling melihat studio dan beberapa ruang kerja yang berkaitan dengan proses produksi program Ranah Publik. Masih ada masyarakat khususnya kaum muda yang beranggapan LPP TVRI stasiun DIY merupakan stasiun televisi yang kurang *modern* dan berkembang. Hal ini dikarenakan *output* gambar yang dihasilkan melalui televisi yang kurang menarik. Sehingga membentuk paradigma beberapa masyarakat bahwa LPP TVRI stasiun DIY merupakan stasiun televisi yang kurang terawat. Padahal sesungguhnya, LPP TVRI stasiun DIY termasuk stasiun televisi lokal yang sudah mapan dan *modern*. Dibuktikan dengan adanya fasilitas lengkap yang dimiliki LPP TVRI stasiun DIY.

Stasiun lokal kota Yogyakarta ini memiliki tiga studio. Di mana masing-masing studio dilengkapi oleh peralatan *audio* dan *lighting* yang sudah sangat maju. Masing-masing studio juga dilengkapi dengan dekorasi dari tiap-tiap program acara yang diproduksi oleh LPP TVRI stasiun DIY. Kemudian satu *Master Control Room* (MCR) beserta peralatan pendukung produksi televisi. Memiliki satu ruang pemancar yang mampu menyiarkan siaran televisi di provinsi DIY dan Jawa Tengah. Terdapat pula dua ruang *editing* beserta peralatan *editing* yang cukup *modern*. Serta ruang kerja karyawan sesuai dengan bidang yang dimiliki oleh LPP TVRI stasiun DIY. Bidang tersebut di antaranya bidang SDM dan Humas, Bidang Program, Bidang Berita dan Bidang Keuangan.

Kelengkapan fasilitas yang ada bukan lagi menjadi kendala bagi LPP TVRI stasiun DIY. Kendala yang dirasa saat ini memang terdapat pada alat pemancar yang masih belum optimal. Hal tersebut memang disebabkan oleh masih kurangnya dana. Walaupun LPP TVRI stasiun DIY sepenuhnya dibiayai oleh negara. Tidak dapat dipungkiri perlu biaya yang cukup besar untuk dapat membangun pemancar yang menjangkau seluruh wilayah DIY dan Jawa Tengah.

Pada minggu pertama penulis sudah ikut serta dalam berbagai kegiatan produksi program yang ditayangkan oleh TVRI stasiun DIY. Tidak hanya terlibat dalam proses produksi Ranah Publik saja. Penulis juga mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses produksi program lainnya.

Tabel 3.2 Rincian Kegiatan Penulis pada Minggu Pertama

No.	Hari, tanggal	Pukul	Uraian Kegiatan
1.	Jumat, 2 September 2016	10.00-12.00 WIB	<i>Taping</i> program Angkringan (Tema: Kendho Kenceng)
2.	Jumat, 2 September 2016	13.00-16.00 WIB	Menyusun SPO, RAB, SKK dan naskah program Ranah Publik edisi 5 September 2016 (Tema: 4 Tahun Perjalanan Keistimewaan DIY)
3.	Senin, 5 September 2016	10.00-14.00 WIB	Rekaman visualisasi program Agri Tekno (Tema: Menanam Tanaman Ara)
4.	Senin, 5 September 2016	15.00-21.00 WIB	Siaran <i>live</i> program Ranah Publik edisi 5 September 2016 (Tema: 4 Tahun Perjalanan Keistimewaan DIY)
5.	Selasa, 6 September 2016	08.00-10.30 WIB	<i>Briefing</i> narasumber dan pembawa acara program Tower 45 (Tema: Wisata Berwawasan Lingkungan)
6.	Selasa, 6 September 2016	10.30-12.00 WIB	<i>Taping</i> program Tower 45 Edisi 6 September 2016 (Tema: Wisata Berwawasan Lingkungan)
7.	Selasa, 6 September 2016	12.30-14.00 WIB	<i>Taping</i> program Tower 45 Edisi 6 September 2016 (Tema: Pendidikan yang Bertanggungjawab)
8.	Selasa, 6 September 2016	14.30-16.00 WIB	Menyusun proposal pengajuan materi diskusi program Ranah Publik dengan tema Ikatan Arsitektur Indonesia di DIY
9.	Rabu, 7 September 2016	13.00-16.00 WIB	Siaran <i>live</i> program Agri Tekno Edisi 7 September 2017 (Tema: Pembibitan Tanaman Ara)

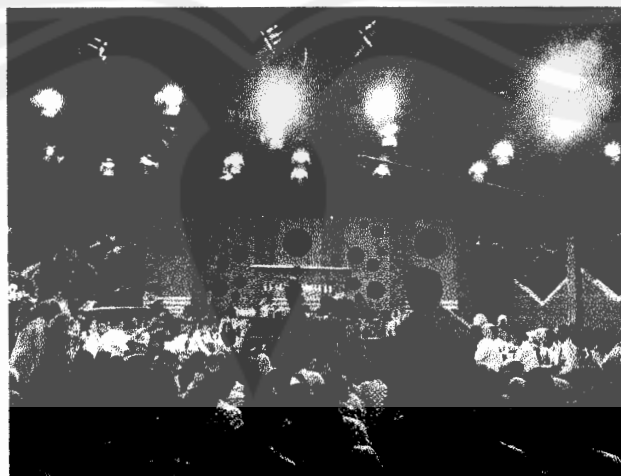
10.	Rabu, 7 September 2016	16.30-17.00 WIB	Mengawasi <i>Master Control Room</i>
11.	Kamis, 8 September 2016	08.00-12.00 WIB	<i>Taping</i> program Ranah Publik Edisi 15 September 2016 (Tema: Expo SOPREMA 2016)
12.	Kamis, 8 September 2016	13.30-16.00 WIB	Rapat bersama tim Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Jawa
13.	Jumat, 9 September 2016	09.00-11.00 WIB	Menyusun SPO, RAB dan SKK program Ranah Publik edisi 12 September 2016 (Tema: Parade Budaya Yogyakarta)
14.	Jumat, 9 September 2016	11.00-12.00 WIB	Rapat bersama tim <i>Current Affairs</i> dan Olahraga
15.	Jumat, 9 September 2016	13.30-15.00 WIB	Menyusun SPO, RAB, SKK dan <i>treatment</i> program Dialog Hari Ini Edisi 10 September 2016 (Tema: Meningkatkan Apresiasi Fotografi 2016)
16.	Jumat, 9 September 2016	15.30-18.00 WIB	Survei lapangan program Dialog Hari Ini Edisi 10 September 2016 di Benteng Vredenburg Yogyakarta
17.	Sabtu, 10 September 2016	15.30-24.00 WIB	<i>Taping</i> program Dialog Hari ini Edisi 10 September 2016 di Benteng Vredenburg Yogyakarta (Tema: Lomba dan Pameran Fotografi Nasional 2016)
18.	Minggu, 11 September 2016	10.00-15.00 WIB	Rekaman visualisasi program Ranah Publik di Museum Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat (Tema: Parade Kesenian Yogyakarta)

Sebelum mulai bekerja, penulis diberi kesempatan untuk mengamati proses *taping* program hiburan Angkringan seperti yang tercantum pada tabel 3.2. Program Angkringan merupakan program acara yang diproduksi oleh kerabat kerja di bidang program. Tujuan penulis mengamati adalah untuk membandingkan bagaimana proses produksi program acara dari bidang program dengan bidang *current affairs* dan olahraga.

Secara teknis proses produksi pada tahap produksi program Angkringan tidak jauh berbeda dengan tahap produksi program Ranah Publik. Di mana produser harus melakukan *check* dan *recheck* secara mandiri di dalam dan di luar studio. Hal yang membedakan adalah produser program Angkringan dituntut kreatif untuk mempersiapkan dekorasi di dalam studio.

Angkringan merupakan program acara yang menyajikan informasi publik namun dikemas melalui drama komedi. Sehingga produser harus mempersiapkan dekorasi yang sesuai dengan tema yang diangkat tanpa menghilangkan informasi publik yang ingin disampaikan. Dekorasi yang digunakan harus semenarik mungkin untuk menarik perhatian penonton. Berbeda dengan program Ranah Publik yang sifatnya formal, program Angkringan merupakan program hiburan yang harus disiarkan semenarik mungkin.

Kemudian pada saat proses *shooting* berlangsung produser dan *floor director* harus teliti memantau durasi waktu setiap segmen. Kelemahan dari acara drama komedi adalah terkadang aktor dan narasumber berdialog melampaui batas durasi yang ditentukan. Hal ini dikarenakan adanya *lawakan* spontan atau improvisasi dari aktor dan narasumber ketika akan melucu. Maka dari itu perlu adanya kontrol durasi dari produser dan *floor director* pada saat *shooting* berlangsung. Selain itu juga diperlukan *shooting script* yang jelas sebagai panduan aktor dan narasumber di setiap edisi.



Gambar 3.10 Siaran *Taping* program Angkringan
Sumber: Dok. Pribadi

Hal tersebut masih menjadi kendala sampai saat ini yang selalu di temui penulis saat kegiatan produksi program Angkringan. Masing sering terjadi *take* ulang dikarenakan kelebihan durasi yang sudah ditentukan. Peristiwa ini yang menjadi perhatian lebih produser untuk perbaikan produksi program Angkringan yang selanjutnya. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi internal pada program Angkringan belum diterapkan dengan baik. Sebab dibebcrapa kali kegiatan *shooting* berlangsung, penulis masih melihat adanya proses *retake* beberapa segmen pada program Angkringan. Penulis berpendapat bahwa perlu adanya evaluasi internal yang lebih mendalam khususnya terhadap aktor serta narasumber program Angkringan. Sehingga para aktor dan narasumber lebih bisa bekerja sama berdialog sesuai dengan durasi yang telah ditentukan.

Selain itu juga penulis menyarankan perlu adanya *shooting script* yang jelas dan terperinci sebagai panduan aktor dan narasumber. Perlu ditekankan kepada aktor dan narasumber bahwa inti program Angkringan adalah menyampaikan informasi publik. Drama komedi yang disajikan hanya menjadi bumbu pemanis agar penonton tidak bosan. Drama yang dibuat guna memberi contoh sederhana terkait suatu fenomena di lingkungan sekitar. Tentu saja fenomena diangkat sesuai dengan informasi publik yang hendak disampaikan kepada khalayak.

Seperti halnya pada saat *shooting* program Angkringan yang bertema “Kendho Kenceng” edisi 2 September 2016. Program Angkringan edisi tersebut hendak menyampaikan bagaimana cara yang baik orang tua membimbing buah hati mereka. Tema “Kendho Kenceng” diadopsi dari kata

bahasa Jawa yang masing-masing memiliki arti “longgar” dan “kencang”. Program Angkringan hendak menyampaikan kepada khalayak khususnya orang tua bahwa mendidik anak tidak selalu otoriter yang diumpamakan dengan kata “kenceng”. Tetapi orang tua terkadang juga perlu melepas dan membiarkan anak untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri sebagaimana maksud dari kata “kendho”.

Sebagai bentuk inovasi, produser program Angkringan menyajikan drama singkat mengenai orang tua yang *protective* terhadap anaknya. Drama ini dibuat guna memberi contoh agar penonton lebih tertarik dan paham mengenai isu yang diangkat. Drama yang dibuat tentu saja diharapkan tidak menghilangkan pesan yang hendak disampaikan oleh Sari Murti selaku Ketua Komisi Perlindungan Anak Yogyakarta terkait pembimbingan terhadap anak. Maka dari itu peran produser dalam penyusunan *shooting script* dan kontrol durasi sangat diperlukan. Agar tidak terjadi drama yang berlebihan sehingga informasi yang hendak disampaikan Sari Murti menjadi kurang dan tidak maksimal.

Lalu hari berikutnya penulis kembali bekerja di kantor *Current Affairs* dan Olahraga. Di hari pertama penulis mulai intens bekerja di bidang *current affairs* dan OR, penulis mulai diajarkan menyusun berkas-berkas yang diperlukan dalam proses produksi program Ranah Publik. Di antaranya menyusun SKK, SOP, RAB dan penulisan naskah program Ranah Publik.

Penulis mendapat pengarahan dan penjelasan dari Bapak Wahyudi proses produksi tahap pertama program Ranah Publik yakni pra produksi. Di mana pada tahap ini produser harus menyiapkan ide-ide untuk digunakan

sebagai materi diskusi. Dikarenakan materi program di bulan September sudah dipersiapkan sebulan sebelumnya, maka saatnya produser menyusun berkas-berkas yang perlu disiapkan. Pada saat itu pula penulis dan dua rekan lainnya mulai mempraktekan penyusunan berkas-berkas yang diperlukan dalam tahap pra produksi. Seperti yang tercantum pada tabel 3.2, penulis harus menyiapkan berkas pra produksi program Ranah Publik edisi 5 September 2016 dengan tema “Empat Tahun Perjalanan Keistimewaan DIY”.

Pertama, penulis belajar untuk menyusun Surat Perintah Kerja Pra Produksi (SKK). SKK dibuat guna meminta izin kepada Kepala Seksi *Current Affairs* dan OR untuk melaksanakan pencarian dan pembahasan materi. SKK berisi rincian lokasi secara *detail* produser dan pengarah acara akan melaksanakan pencarian dan pembahasan materi. Di setiap SKK yang dibuat, harus disertakan rincian nama program, tema dan kapan program yang bersangkutan akan ditayangkan. Dengan demikian, Kepala Stasiun juga dapat memantau perkembangan setiap program yang diproduksi oleh LPP TVRI stasiun DIY.

Apabila Kepala Seksi *Current Affairs* dan OR telah memberi izin, produser dan pengarah acara kemudian melakukan pencarian materi. Kegiatan pencarian materi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi seputar tema dan narasumber yang hendak dihadirkan. Pengumpulan informasi dan data dapat dilakukan melalui *browsing* internet, membaca buku hingga relasi antar teman. Materi yang sesuai dengan konsep program Ranah Publik adalah menggali transparansi informasi mengenai isu-isu politik dan lingkungan sekitar di kota Yogyakarta.

TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA
Bidang Berita

SURAT PERINTAH KERJA PRA PRODUKSI (SKK)
Kegiatan : Pencarian Materi

Acara : Ranah Publik
Tema : 4 Tahun Perjalanan Keistimewaan DIY
Durasi : 60 menit
Rencana Live : Senin, 5 September 2016

NO.	N A M A	GOL	TANGGAL KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	LOKASI DALAM / LUAR KOTA
1	Wahyudi	IV	2-Sep-16	Pencarian materi acara (Prod)	Jl. Suroto No.11, Kotabaru

Yogyakarta, 2 September 2016

Kepala Seksi Current Affairs dan OR

Drs. C Budi Sullatyo

TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA
Bidang Berita

SURAT PERINTAH KERJA PRA PRODUKSI (SKK)
Kegiatan : Pembahasan Materi

Acara : Ranah Publik
Tema : 4 Tahun Perjalanan Keistimewaan DIY
Durasi : 60 menit
Rencana Live : Senin, 5 September 2016

NO.	N A M A	GOL	TANGGAL KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	LOKASI DALAM / LUAR KOTA
1	Wahyudi	IV	3-Sep-16	Pembahasan materi (Prod)	Jl. Suroto No.11, Kotabaru
2	Maryunanto	III	3-Sep-16	Pembahasan materi (P. Acara)	Jl. Suroto No.11, Kotabaru

Yogyakarta, 2 September 2016

Kepala Seksi Current Affairs dan OR

Drs. C Budi Sullatyo

Gambar 3.11 Surat Perintah Kerja Pra Produksi
Sumber: Dok. *Current Affair* dan OR

**TVRI STASIUN D.DI. YOGYAKARTA
BIDANG BERITA**

No. : /II.9.2/ TVRI/2016
Hal : **LIVE Acara RANAH PUBLIK**

Kepada
Yth. Kepala Bidang Teknik
Kepala Bidang Program
Kepala Bagian Umum
Kepala Bagian Keuangan
TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk melaksanakan LIVE dengan ketentuan sebagai berikut:

Acara	: RANAH PUBLIK
Tema	: 4 Tahun Perjalanan Keistimewaan DIY
Pengisi	: Disbudpar Kota
Siaran	: Senin, 5 September 2016
Pukul	: 15.00-16.00 WIB
Durasi	: 60 Menit
Tempat	: Studio 2
Produser	: Wahyudi
Pengarah Acara	: Maryunanto
Ass. PA	: Wisnu W & Yamidi

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 September 2016
Kepala Bidang Berita

TB. M. Yusuf Hidayat

Tembusan
Yth. Kepala Stasiun

Catatan: Mohon Rekam & Copy DVD

Gambar 3.12 Surat Perintah Operasional
Sumber: Dok. *Current Affair* dan OR

Kemudian yang kedua, penulis belajar untuk menyusun Surat Perintah Operasional (SPO) seperti pada gambar 3.12 di atas. Surat perintah ini dibuat guna memberi perintah kepada kerabat kerja program Ranah Publik untuk

menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat produksi. SPO akan diberikan kepada empat bidang yang bekerja dalam proses produksi program Ranah Publik. Bidang teknik yang bertugas menyiapkan studio, dekorasi, *lighting* dan *audio* saat *shooting* berlangsung. Bidang program bertugas menyiapkan *bumper* program Ranah Publik, *title*, *playback* (visualisasi) dan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) di ruang *master control*. Kemudian bagian umum adalah bidang yang bertugas menyiapkan segala keperluan narasumber seperti tata rias dan konsumsi. Sedangkan bagian keuangan bertugas menyiapkan segala bentuk administrasi dalam proses produksi program Ranah Publik di tiap edisi.

Ketiga, penulis kemudian belajar untuk menyusun Rencana Anggaran Biaya Produksi (RAB). Penyusunan RAB biasanya dilakukan bersamaan saat penyusunan SPO. Produser dapat menyusun anggaran setelah melakukan pencarian dan pembahasan materi. RAB berisi uraian kegiatan beserta biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi program Ranah Publik. Tidak jarang pula instansi pemerintah memberi bantuan biaya penyiaran guna meringankan biaya produksi program. Jumlah bantuan nantinya wajib dicantumkan pada kolom "Bantuan Biaya Penyiaran". Hal ini dilakukan untuk menunjukkan transparansi anggaran LPP TVRI stasiun DIY sebagai televisi milik negara. RAB ini yang kemudian akan diserahkan kepada Kepala Stasiun agar dapat terus dipantau. Berikut contoh RAB yang pernah disusun oleh penulis:

TVRI STASIUN D.J. YOGYAKARTA
BIDANG BERITA

RENCANA ANGGARAN BIAYA PRODUKSI

Produser	: Drs. Wahyudi Msi
Nama Acara	: Ranah Publik
Tema	: 4 Tahun Perjalanan Keistimewaan DIY
Pengisi Acara	: Disbudpar Kota
Durasi	: 60 menit
Jenis Produksi	: Live / Studio 2
Tanggal Siaran	: Senin 5 September 2016

Perincian RAB Produksi dan Dukungan Dana/ Sponsor

NO.	URAIAN KEGIATAN	BIAYA
1	<u>Praproduksi / Visualisasi</u>	
1.	Pencarian Materi : Produser Rp 42.000,-	Rp 42,000.00
2.	Pembahasan Materi Prod Rp 42.000,- PD Rp.40.000,-	Rp 82,000.00
3.	Penulis Naskah	Rp 75,000.00
	<u>Produksi Visualisasi</u>	
1.	Uang Lelah Petugas Visualisasi Prod Rp 55.000,- PD Rp 42.500,- Cam & UM 2x Rp 35.000,- Driver Rp 25.000,-	Rp 195,000.00
2.	Konsumsi Visual 5 orang x Rp 15.000,- x 2	Rp 150,000.00
3.	BBM	Rp 100,000.00
4.	Pasca Produksi PD & Editor 2x Rp 27.000,-	Rp 54,000.00
2	<u>Produksi (Live - Studio)</u>	
1.	Honorarium Presenter	Rp 100,000.00
2.	Honorarium Penulis Naskah	Rp 75,000.00
3.	Honorarium Narator	Rp 30,000.00
4.	Properti	Rp 100,000.00
	Jumlah	Rp 1,003,000.00
	Bantuan Biaya Penyiaran: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Yogyakarta, 2 September 2016	Rp 6,000,000.00

Kepala Bidang Berita
TB. M. Yusuf Hidayat Ssos. MM
 Disetujui
Kepala TVRI
Dra. Dyah Sukorini

Kasi Current Affair & OR
Drs. C Budi Sulistyo

Produser
Drs. Wahyudi Msi
 Diteliti / Diperiksa
rs. Agus Supriyono, SH.M

Gambar 3.13 Rencana Anggaran Biaya Produksi
 Sumber: Dok. *Current Affair* dan OR

Selain itu, penulis juga diajarkan untuk membuat penulisan naskah. Penulisan naskah ini juga merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pra produksi. Naskah pertama yang dibuat oleh penulis adalah *treatment*. Naskah ini berisi gambaran umum materi diskusi dan pembagian waktu tiap segmen program Ranah Publik yang akan diproduksi. *Treatment* kemudian diberikan kepada kerabat kerja di bidang program untuk panduan

penyiaran program Ranah Publik saat *shooting* berlangsung. Berikut contoh *treatment* yang pernah dibuat oleh penulis:

Treatment

Nama Program : Ranah Publik
Tema : 4 Tahun Perjalanan Keistimewaan DIY
Siaran Live : Senin, 5 September 2016
Durasi : 60 Menit
Jam : 15.00-16.00 WIB

Tujuan

1. Workshop Pesinden diadakan sebagai cara untuk melakukan pelestarian terhadap salah satu kesenian tradisi yang dimiliki oleh Yogyakarta.
2. Konsep pertunjukan wayang kulit digabung dengan fragmen yang memberikan warna tersendiri pada dua jenis kesenian.
3. Gelar Talenta Budaya adalah sebuah gelar yang akan mewadahi kemajemukan yang ada di kota Yogyakarta.

Lay Out Program

1. Time Program
2. Opening Program
3. Eksplorasi narasumber
4. Time Break 1
5. Dialog Interaktif
6. Time Break 2
7. Dialog Interaktif
8. Time Break 3
9. Pesan dan harapan terakhir serta Konklusi
10. Closing presenter

Materi Program

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Yogyakarta
- Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta

Yogyakarta, 2 September 2016
Produser Pelaksana,

Wahyudi

Gambar 3.14 Treatment program Ranah Publik Edisi 5 September 2016

Sumber: Dok. *Current Affair* dan OR

Kemudian naskah lain yang dipelajari oleh penulis adalah *rundown* dan *shooting script* program Ranah Publik. Khusus kedua naskah ini penulis

hanya dapat melihat dan mempelajari saja. Sebab naskah *rundown* biasanya bersifat sama sehingga tidak perlu menyusun kembali. Sudah terdapat *file rundown* yang siap digandakan dan dibagikan kepada kerabat kerja lainnya.

NO	VIDEO	AUDIO	DURASI
1	ID Tune "RANAH PUBLIK"	Merupakan identitas program	00':30"
2	Opening program	<ul style="list-style-type: none"> - Salam sapa, membuka acara, introduksi, etc. - Menyampaikan tema dan menyapa audience di studio (bila ada) serta menyapa pemirsa. 	05':30"
3	Eksplorasi narasumber	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkenalkan narasumber kepada audience atau pemirsa. - Menjelaskan kaitan profile narasumber dengan tema yang hendak dibahas 	03':00"
4	Dialog interaktif-1	Dialog membahas tema dan permasalahan yang berhubungan dengan tema.	08':00"
5	COMMERCIAL BREAK-1	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
6	Dialog interaktif-2	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	10':00"
7	COMMERCIAL BREAK-2	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
8	Dialog interaktif-3	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	10':00"
9	COMMERCIAL BREAK-3	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
10	Dialog interaktif-4	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	07':00"
11	Konklusi	Berisi mengenai pesan, harapan dan kesimpulan dari dialog yang dilakukan	03':00"
12	Closing presenter	Berisi: Ucapan terimakasih kepada narasumber, audience dan pemirsa serta salam penutup	01':00"

Gambar 3.15 Rundown program Ranah Publik
Sumber: Dok. *Current Affair* dan OR

Naskah *rundown* berisi garis besar pembagian waktu setiap segmen saat *shooting* dilaksanakan. *Rundown* program ini yang menjadi panduan bidang program untuk mengganti *video* atau gambar serta yang ditayangkan di setiap segmennya selama kurang lebih satu jam.

Begitu pula dengan *shooting script* program Ranah Publik. Penulis hanya diberi kesempatan untuk melihat dan mempelajari saja. *Shooting script* yang berisi rincian materi secara *detail* berupa dialog yang didiskusikan pada edisi program Ranah Publik yang hendak ditayangkan. *Shooting script* ini akan menjadi panduan bintang tamu atau narasumber dan pembawa acara dalam berdiskusi pada edisi program Ranah Publik yang bersangkutan. Tujuan dibuatnya *shooting script* ini adalah meminimalisir terjadinya berbincangan yang melampaui konteks tema yang diangkat. Selain itu juga menjadi panduan waktu pembaca acara dan narasumber untuk berbicara dan memasuki *time break* atau iklan.

Kegiatan penyusunan SKK, SPO, RAB dan penulisan naskah hampir setiap hari dan setiap minggu dilakukan penulis. Sebab setiap hari telah tersusun jadwal kegiatan pra produksi dan produksi program Ranah Publik. Sebelum melakukan produksi baik siaran *live* atau *taping*, penulis harus menyiapkan SKK, SPO, RAB serta penulisan naskah yang merupakan kegiatan dalam tahap pra produksi program Ranah Publik.

Secara teknis, penulis tidak terlalu menemukan kesulitan dalam penyusunan SKK, SPO, RAB dan penulisan naskah. Setiap harinya penulis dibimbing oleh sekretaris pada bidang *current affairs* dan olahraga. Kendala yang dirasakan adalah penulis harus dapat melakukan penyusunan dan

penulisan naskah secara mandiri. Hal ini dikarenakan sistem kerja produser di LPP TVRI stasiun DIY yang diwajibkan pekerja secara mandiri. Penulis sempat kewalahan pada minggu pertama untuk membantu pekerjaan produser program Ranah Publik. Penulis dituntut bekerja ekstra untuk menyelesaikan berbagai tugas secara cepat. Bisa dikatakan pekerjaan penulis cukup padat ketika menjalankan KKL di LPP TVRI stasiun DIY. Walaupun penulis tidak bekerja sendiri dikarenakan adanya rekan dari perguruan tinggi lainnya. Namun penulis tetap diwajibkan bekerja dengan cekatan sesuai dengan tugas yang diberikan kepada penulis.

Kegiatan lain yang dilakukan penulis dalam minggu pertama adalah ikut berpartisipasi dalam pembuatan rekaman visualisasi. Tepatnya pada tanggal 5 September 2016, penulis bersama Bapak Rieskananta selaku produser program Agri Tekno melakukan pembuatan rekaman visualisasi. Rekaman visualisasi dilakukan di Jalan Godean Km 9, Sleman, Yogyakarta. Rekaman visualisasi ini dibuat untuk disiarkan pada program Agri Tekno edisi 7 September 2016 yang bertema “Pembibitan Tanaman Ara”.

Kegiatan pembuatan rekaman visualisasi termasuk dalam kegiatan proses produksi program pada tahap pra produksi. Pada hal ini kegiatan pembuatan rekaman visualisasi merupakan proses produksi program Agri Tekno. Sama seperti program Ranah Publik, program Agri Tekno merupakan program dialog aktual dan interaktif. Namun materi diskusi yang diangkat adalah seputar pertanian.

Visualisasi merupakan cuplikan dari beberapa *video*. Biasanya berisi cuplikan sebuah kegiatan atau *event*, kegiatan atau *profile* narasumber serta

profile suatu institusi baik pemerintah maupun swasta. Pada saat KKL, penulis mendapat kesempatan pula ikut berpartisipasi melakukan pembuatan rekaman visualisasi di kebun pembibitan tanaman ara. Rekaman visualisasi dibuat guna meliputi cara melakukan pembibitan tanaman ara. Rekaman visualisasi ini menjadi pengantar atau *playback* di awal acara sebelum masuk *opening* program yang dilakukan oleh pembawa acara.

Kegiatan pembuatan rekaman visualisasi tidak banyak dilakukan oleh penulis. Khususnya pada tahap pra produksi program Ranah Publik. Hanya pada minggu tertentu adanya pembuatan rekaman visualisasi untuk program Ranah Publik. Sebab dalam program Ranah Publik tidak sering membutuhkan siaran visualisasi. Rekaman visualisasi dibuat biasanya karena permintaan narasumber atau institusi tertentu ketika menjadi bintang tamu dalam program Ranah Publik.



**Gambar 3.16 Lokasi Pembuatan Rekaman Visulisasi
Pembibitan Tanaman Ara**
Sumber: Dok. Pribadi



**Gambar 3.17 Rieskananta (Produser) sedang Mencatat
Proses Pembibitan Tanaman Ara**
Sumber: Dok. Pribadi



Gambar 3.18 Campers sedang Melakukan Pengambilan Gambar
Sumber: Dok. Pribadi



**Gambar 3.19 Salah Satu Petani sedang Melakukan Proses
Pencampuran Pupuk**
Sumber: Dok. Pribadi

Masih di hari yang sama, kemudian penulis diberi tugas untuk melakukan persiapan produksi siaran *live* program Ranah Publik yang bertema “Empat Tahun Perjalanan Keistimewaan DIY). Sebelumnya penulis telah menyusun berkas pada tahap pra produksi program Ranah Publik. Lalu penulis melaksanakan beberapa kegiatan pada tahap produksi program Ranah Publik.

Terdapat dua jenis produksi siaran dalam produksi program Ranah Publik. Dua jenis produksi siaran tersebut di antaranya produksi siaran *taping* dan produksi siaran *live*. Produksi siaran *taping* merupakan produksi siaran berupa rekaman atau biasa disebut siaran tidak langsung. Sedangkan produksi siaran *live* biasa disebut dengan siaran langsung. Pada tanggal 5 September 2016 pukul 15.00-16.00 WIB dilakukan siaran *live* program Ranah Publik. Sama halnya seperti tahap pra produksi, terdapat berbagai kegiatan yang perlu disiapkan saat produksi siaran *live*.

Pertama, penulis dan produser melakukan *briefing* dengan memberikan *shooting script* kepada narasumber dan pembawa acara. *Briefing* dilakukan untuk mengingatkan kepada narasumber bahwa siaran program yang dilakukan adalah produksi siaran *live*. Sehingga narasumber juga harus memperhatikan durasi setiap segmen yang diberikan. Diharapkan narasumber tidak terlalu banyak memberikan materi diskusi agar tidak kelebihan durasi.

Kedua, penulis dan produser melakukan *check* dan *recheck* di *Master Control Room* (MCR). Lalu dilakukan pengecekan *title* yang berisi nama-nama narasumber. Penulis dan produser harus cermat menulis nama dan gelar narasumber yang bersangkutan. Sehingga tidak terjadi kesalahan penulisan nama dan gelar pada *title* saat produksi siaran *live* berlangsung.

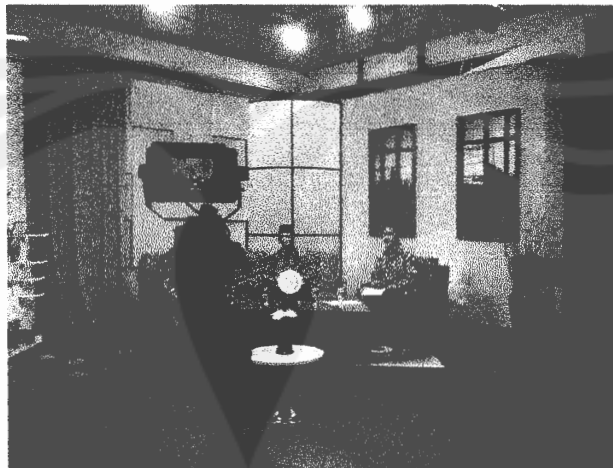
Namun tidak jarang penulis menemukan kesalahan pada penulisan *title* nama narasumber program Ranah Publik. Hal ini yang kemudian menjadi kendala penulis dalam kegiatan *check* dan *recheck title* di MCR. Sering sekali penulis dipersulit oleh kerabat kerja di bagian *Master Control Room* untuk mengganti *title* nama narasumber yang salah. Kerabat kerja di MCR sering sekali tidak berkenan memperbaiki *title* apabila bukan produser acara program Ranah Publik sendiri yang memberi perintah. Fenomena seperti ini yang kemudian menimbulkan kesalah pahaman antar kerabat kerja. Tidak jarang mahasiswa yang sedang magang atau melaksanakan KKL dianggap tidak menjalankan tugasnya karena pesan yang disampaikan tidak dikerjakan oleh kerabat kerja yang terkait. Hal tersebut pun terjadi terus menerus selama penulis menjalankan KKL di LPP TVRI stasiun DIY.

Penulis melihat bahwa belum semua kerabat kerja dalam proses produksi program Ranah Publik bekerja secara mandiri. Di sini penulis melihat hanya produser saja yang mampu bekerja mandiri. Padahal seluruh kerabat kerja di bidang apapun diwajibkan untuk sadar dan mandiri melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu perlu adanya *note* internal dari masing-masing bidang sebagai media penyampaian pesan apabila tidak dapat disampaikan secara langsung. Dengan demikian tidak akan terjadi pemalsuan pesan dari pihak tertentu kepada kerabat kerja yang terkait. *Note* internal tersebut yang kemudian menjadi bukti nyata dan akurat apabila ada suatu pesan yang hendak disampaikan dari satu kerabat kerja kepada kerabat kerja lainnya. Tentu saja hal ini akan memudahkan seluruh pegawai LPP

TVRI stasiun DIY untuk menyampaikan pesan tanpa harus bertemu langsung dengan orang yang diinginkan.

Ketiga, dilakukan pula simulasi sebelum produksi siaran *live* dilakukan. Simulasi dilakukan guna memberikan gambaran umum kepada seluruh kerabat kerja yang terlibat khususnya para narasumber. Perlu ditekankan bahwa pada saat produksi siaran *live* diharapkan tidak terjadi kesalahan. Berbeda dengan produksi siaran *taping*. Saat terjadi kesalahan saat siaran *live* berlangsung tentu saja tidak dapat diulang atau dihilangkan. Maka simulasi penting untuk dilakukan agar narasumber tidak panik apabila terjadi kesalahan di tengah produksi siaran *live*.

Setelah produksi siaran *live* selesai dilakukan, tugas penulis dan produser selanjutnya adalah memantau kerabat kerja di bidang teknis untuk menggandakan rekaman ke dalam CD. Penggandakan rekaman tersebut dilakukan guna kepentingan arsip kantor dan diberikan kepada narasumber yang menjadi pembahasan materi.



**Gambar 3.20 Suasana Siaran *Live* program Ranah Publik
Edisi 5 September 2016
Sumber: Dok. Pribadi**

Pada hari selanjutnya penulis diberi tugas untuk mempersiapkan produksi siaran *taping* program Tower 45. Jika sebelumnya penulis sudah paham proses *shooting* pada saat siaran *live*. Kali ini penulis diberi kesempatan untuk memahami proses *shooting* pada siaran *taping*.

Tanggal 6 September 2016 pukul 10.30-12.00 WIB hendak dilaksanakan produksi siaran *taping* program Tower 45 yang bertema “Wisata Berwawasan Lingkungan”. Maka dari itu, penulis diberi tugas untuk menjalankan kegiatan yang perlu disiapkan dalam produksi siaran *taping*. Pertama, penulis dan produser melakukan *briefing* terhadap pembawa acara dan narasumber yang bersangkutan terkait materi diskusi. Pembawa acara dan narasumber diharapkan membaca *shooting script* yang telah dibuat dan diberikan oleh produser.

Kedua, penulis dan produser melakukan *check* dan *recheck* di dalam studio serambi menunggu pembawa acara dan narasumber selesai merias diri. Kemudian melakukan pengecekan *title* yang berisi nama-nama narasumber dan pembawa acara yang hendak ditayangkan. Lalu dilanjutkan *check* dan *recheck* yang dilakukan di dalam studio. Penulis dan produser melakukan pengecekan ulang terhadap dekorasi, *lighting* dan *audio*. Dalam hal ini, penulis dan produser dibantu oleh kerabat kerja dari bagian teknis untuk menyiapkan keperluan dekorasi, *lighting* dan *audio*. Penulis dan produser hanya melakukan pemantauan kembali terhadap kelengkapan keperluan yang dibutuhkan pada saat produksi siaran *taping*.

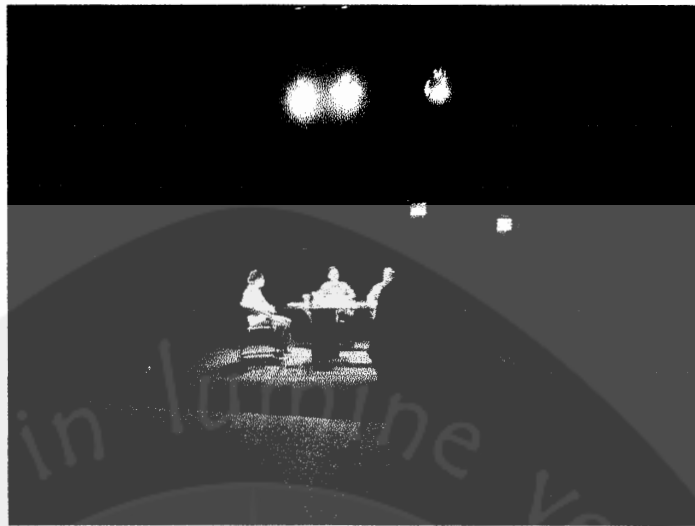
Selesai melakukan *check* dan *recheck*, penulis dan produser melakukan *briefing* ulang bersama seluruh kerabat kerja yang terlibat dalam produksi

siaran *taping* program Ranah Publik bertema “Wisata Berwawasan Lingkungan”. Kemudian dilakukan simulasi produksi siaran sebelum rekaman dimulai. Simulasi ini dilakukan guna memberi gambaran umum kepada seluruh kerabat kerja khususnya narasumber bagaimana proses diskusi akan berlangsung. Setelah itu baru dilakukan rekaman yang berlangsung kurang lebih satu jam lamanya.

Ketika proses rekaman berlangsung, penulis dan produser membantu *floor director* (FD) untuk memantau durasi setiap segmen. Berbeda dengan produksi siaran *live*. Kelebihan atau kekurangan durasi tentu dapat diulang atau dihilangkan. Karena sebelum ditayangkan, siaran program masih harus melalui proses *editing*. Sehingga apabila ada konten yang tidak sesuai masih dapat dihilangkan melalui proses *editing*.

Penulis melihat bahwa jarang ditemukan kendala atau kesalahan pada saat produksi siaran *taping* berlangsung. Sebab pada saat *taping* berlangsung, biasanya hanya dilakukan pengambilan gambar tanpa memasukkan *title* yang diperlukan. Serta penayangan rekaman visualisasi apabila diperlukan pada edisi program Ranah Publik yang sedang diproduksi.

Setelah proses produksi siaran *taping* selesai, maka tugas penulis dan produser adalah mengantarkan rekaman siaran kepada bidang teknis untuk di *edit*. Proses *editing* di LPP TVRI staisun DIY hanya dilakukan oleh kerabat kerja yang berada di bidang teknis. Di sini tugas penulis dan produser hanya memantau proses *editing* rekaman. Pada tahap ini dilakukan proses input *title* yang pada saat *taping* belum ditayangkan. Di sini penulis harus mengecek kembali daftar narasumber yang hadir pada saat *taping*.



Gambar 3.21 Suasana Siaran *Taping* Tower 45
Edisi 6 September 2016
Sumber: Dok. Pribadi

Tidak hanya ikut terlibat bekerja sebagai produser. Penulis juga diberi kesempatan untuk dapat melihat suasana kerja di *Master Control Room* (MCR). Tepatnya pada tanggal 7 September 2016 pada pukul 13.00-16.00 WIB, penulis mendapat kesempatan melihat kinerja kerabat kerja yang berada di MCR. Walaupun hanya sekali, penulis sudah merasa mendapatkan banyak ilmu dengan mengamati para kerabat kerja yang berada di dalam MCR.

LPP TVRI stasiun DIY memiliki satu *Master Control Room* atau yang biasa disebut dengan MCR. *Master Control Room* merupakan tempat di mana *program director* mengontrol semua program acara yang sedang ditayangkan melalui siaran LPP TVRI stasiun DIY. Di dalam MCR pula *program director* dapat memantau program acara yang sedang berlangsung melalui siaran LPP TVRI Nasional. Pengontrolan dan pemantauan dilakukan agar tidak terjadi tabrakan antar program acara yang sedang ditayangkan. Terdapat beberapa kerabat kerja yang bekerja di dalam MCR. Di antaranya adalah *program*

director, audio, title dan iklan. Masing-masing bidang memiliki tugas sendiri dan bekerja sesuai dengan perintah *program director*.



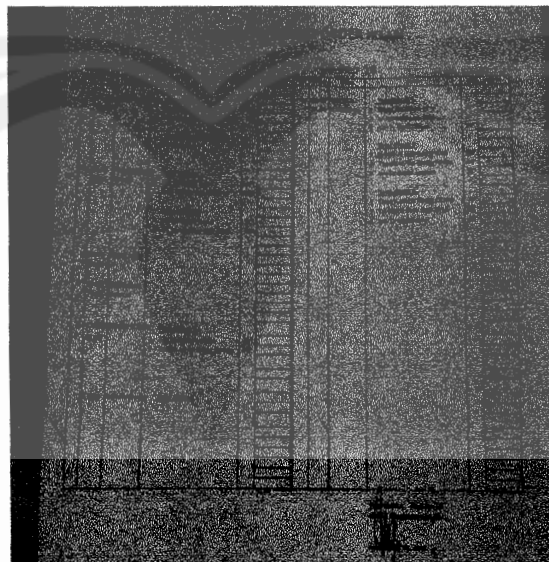
Gambar 3.22 Suasana Kerja di Master Control Room
Sumber: Dok. Pribadi

Saat mengunjungi MCR, penulis diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi. Penulis diberi tugas untuk menayangkan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) di setiap akhir segmen atau akhir acara sesuai dengan perintah *program director*. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, LPP TVRI stasiun DIY tidak diperkenankan untuk menayangkan iklan yang bersifat komersil. LPP TVRI stasiun DIY diwajibkan untuk menayangkan iklan yang menyajikan nilai dan pesan sosial. Iklan yang ditayangkan memiliki tujuan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap beberapa masalah yang dapat mengancam keselarasan dan kehidupan umum. Selain ILM, iklan yang ditayangkan juga dapat berisi *profile* lembaga pemerintahan. *Profile* yang ditayangkan juga bukan bersifat komersil atau menjual lembaga tersebut. Melainkan memberikan informasi terkait lembaga-lembaga pemerintah yang bertugas membantu kepentingan masyarakat.

Dari kesempatan mengoperasikan ILM, penulis melihat bahwa kerabat kerja yang bekerja pada bagian ini harus memiliki ketelitian yang tinggi. Sebab kerabat kerja yang bertugas harus mencerati urutan penayangan ILM. Biasanya, ketentuan waktu penayangan ILM juga berdasarkan kesepakatan dengan pihak yang membuat ILM. Sehingga harus berhati-hati sangat hendak menayangkan iklan. Perlu mencocokkan ulang daftar iklan yang ada di *logbook* dengan *file* iklan yang berada di komputer.



Gambar 3.23 Kegiatan Penulis di dalam *Master Control Room*
Sumber: Dok. Pribadi

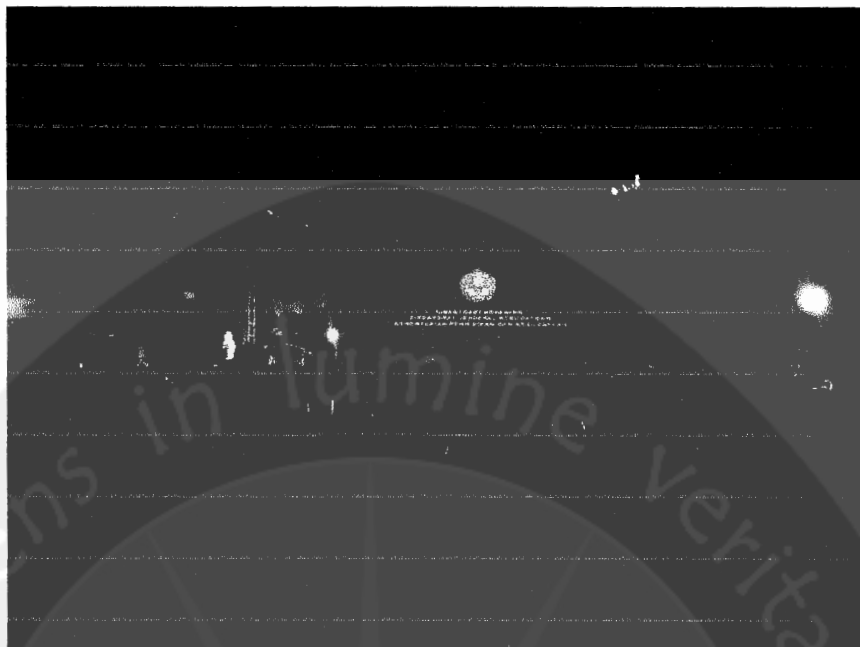


Gambar 3.24 *Logbook* Order ILM
Sumber: Dok. Pribadi

Kemudian kegiatan selanjutnya yang dilakukan penulis dalam minggu pertama di TVRI stasiun DIY adalah survei lapangan. Survei lapangan dilakukan penulis dan Bapak Wahyudi di Benteng Vredeburg. Survei lapangan dilakukan untuk mempersiapkan produksi siaran *taping* program Dialog Hari Ini yang dilakukan pada tanggal 10 September 2016.

Survei lapangan dilakukan untuk melihat dan menentukan lokasi yang dijadikan tempat *shooting* berlangsung. Survei dilakukan juga guna menentukan dan memperkirakan tempat pergerakan kamera yang hendak mengambil gambar saat *shooting* berlangsung. Apabila memungkinkan, pada saat survei sudah bisa dilakukan pemasangan alat-alat yang diperlukan pada saat *shooting*. Sehingga bila ada kekurangan masih dapat diperbaiki dan ditambah sampai *shooting* dilaksanakan.

Seperti halnya yang penulis lakukan pada saat survei lapangan di Benteng Vredeburg. Penulis melakukan cek lokasi yang bertepatan di ruang studio lantai dua Benteng Vredeburg. Pada saat itu juga penulis dan kerabat kerja lainnya langsung melakukan *setting* alat siaran. Kegiatan ini merupakan pengalaman yang mengesankan bagi penulis. Sebab penulis secara langsung dapat merasakan peran sebagai pekerja media yang harus siap bekerja setiap hari bahkan di hari libur. Hal tersebut dikarenakan produksi siaran *taping* program Dialog Hari Ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 September 2016 pukul 15.30 sampai dengan 24.00 WIB. Namun di sini penulis merasa sangat senang sekali karena mendapat pengalaman yang mungkin jarang dirasakan oleh mahasiswa yang sedang menempuh Kuliah Kerja Lapangan (KKL).



Gambar 3.25 Suasana Acara *Awarding Night* Lomba Fotografi Nasional 2016 di Benteng Vredenburg
Sumber: Dok. Pribadi



Gambar 3.26 Suasana Menjelang *Shooting* Program Dialog Hari Ini di Benteng Vredenburg
Sumber: Dok. Pribadi

Seluruh kegiatan seperti yang dijelaskan penulis pada minggu pertama di atas merupakan pekerjaan yang dilakukan penulis pada minggu-minggu berikutnya selama sebulan. Setiap pagi pekerjaan awal penulis adalah wajib menyusun SKK, SPO, RAB dan naskah program yang telah terjadwal. Kemudian penulis harus mengantarkan berkas-berkas tersebut kepada Kepala Stasiun TVRI untuk ditanda tangan dan bagikan kepada kerabat kerja yang terkait. Setelah itu penulis membantu Bapak Wahyudi melakukan *setting* alat di studio serambi menunggu narasumber datang. Bila masih ada senggang waktu setelah produksi siaran, penulis bersama Bapak Wahyudi melakukan pencarian materi dan peliputan terkait materi diskusi yang akan disiarkan di hari selanjutnya.

Pekerjaan penulis saat menempuh KKL di LPP TVRI stasiun DIY cukup padat. Penulis secara tidak langsung dituntut untuk dapat bekerja dan bergerak cepat menyelesaikan tugas yang telah direncana. Sebab proses produksi program Ranah Publik berlangsung setiap hari. Adanya hari libur apabila narasumber yang berkaitan berhalangan hadir pada hari yang telah ditentukan sejak awal. Namun hari libur tersebut biasanya digunakan penulis dan Bapak Wahyudi untuk berdiskusi dan liputan terkait materi yang hendak diproduksi selanjutnya. Berikut rincian kegiatan penulis dalam minggu kedua saat melaksanakan KKL di LPP TVRI stasiun DIY:

Tabel 3.3 Rincian Kegiatan Penulis dalam Minggu Kedua

No.	Hari, tanggal	Pukul	Uraian Kegiatan
1.	Senin, 12 September 2016	13.00-16.30 WIB	Siaran <i>live</i> program Ranah Publik Edisi 12 September 2016 (Tema: Parade Budaya Yogyakarta)
2.	Selasa, 13 September 2016	10.00-16.30 WIB	<i>Editing</i> siaran program Ranah Publik Edisi 10 September 2016 (Tema: Meningkatkan Minat dan Apresiasi Fotografi 2016)

3.	Rabu, 14 September 2016	10.00-11.30 WIB	Menyusun SPO, RAB, SKK, dan <i>treatment</i> program Ranah Publik Edisi 15 September 2016 (Tema: Kaderisasi Pesinden Yogyakarta)
4.	Kamis, 15 September 2016	08.00-11.30 WIB	<i>Taping</i> program Ranah Publik Edisi 15 September 2016 (Tema: Kaderisasi Pesinden Yogyakarta)
5.	Kamis, 15 September 2016	12.00-14.00 WIB	Survei lapangan dan rekaman visualisasi di Komisi Informasi Provinsi DIY
6.	Kamis, 15 September 2016	14.30-16.30 WIB	Menyusun naskah program Ranah Publik Edisi 20 September 2016 (Tema: Mengantisipasi Tingginya Angka Bunuh Diri di DIY)
7.	Jumat 16 September 2016	10.00-11.00 WIB	Survei dan liputan lapangan BPJS Sleman Yogyakarta
8.	Jumat, 16 September 2016	14.00-15.30 WIB	Rapat dan kunjungan bersama P3E Jawa

Kegiatan berbeda yang dilakukan penulis di minggu kedua adalah mengamati proses *editing* yang merupakan kegiatan pada tahap pasca produksi. Penulis juga cukup terlibat dalam melaksanakan kegiatan pada tahap pasca produksi. Namun sebagian kegiatan yang dilakukan penulis hanya mengamati. Sebab pada dasarnya tugas produser pada tahap pasca produksi di LPP TVRI stasiun DIY hanya mengamati dan memantau kerabat kerja atau *crew* yang bertugas pada tahap ini. Kerabat kerja atau *crew* yang bertugas adalah bidang teknis. Mereka ditugaskan untuk melaksanakan *editing*, *dubbing*, *subtitle*, *title*, serta efek video lainnya sesuai dengan arahan produser. Namun tidak menutup kemungkinan pula bila produser hendak melakukan sendiri kegiatan pada tahap pasca produksi.

Seperti halnya yang dilakukan penulis pada tanggal 13 September 2016. Penulis ikut mengamati dan memantau proses *editing* program *taping* Ranah Publik yang bertema “Meningkatkan Minat dan Apresiasi Fotografi 2016”. Pada kegiatan kali ini penulis mengamati proses *rendering* rekaman ke dalam CD untuk menjadi arsip kantor LPP TVRI stasiun DIY. Tidak

dibutuhkan terlalu banyak *crew* dari bidang teknis untuk proses *editing*. Dalam proses *editing* program Ranah Publik biasanya hanya dibutuhkan satu hingga dua *crew*. Tambahan *crew* biasanya diperlukan untuk menambah jenis suara *dubbing* yang berbeda.

Tidak ada yang berbeda pada kegiatan yang dilakukan penulis di minggu ketiga. Seperti yang tertulis pada tabel 3.4, kegiatan penulis diisi dengan persiapan pra produksi hingga pasca produksi program *Current Affair* dan OR.

Tabel 3.4 Rincian Kegiatan Penulis dalam Minggu Ketiga

No.	Hari, tanggal	Pukul	Uraian Kegiatan
1.	Senin, 19 September 2016	10.30-16.30 WIB	<i>Taping</i> program Ranah Publik Edisi 19 September 2016 (Tema: Hak Masyarakat untuk Tahu)
2.	Selasa, 20 September 2016	08.00-12.00 WIB	<i>Taping</i> program Tower 45 Edisi 20 September 2016 (Tema: Mengantisipasi Tingginya Angka Bunuh Diri di DIY)
3.	Rabu 21 September 2016	13.00-17.00 WIB	Menyiapkan naskah <i>audience</i> dan persiapan studio program Jogja Gumregah (Tema: E-Warong)
4.	Rabu, 21 September 2016	18.00-20.00 WIB	Siaran <i>live</i> program Jogja Gumregah (Tema: E-Warong)
5.	Kamis, 22 September 2016	11.00-15.00 WIB	Menyusun SPO, RAB, dan SKK program Ranah Publik Edisi 26 September 2016 (Tema: Diseminasi Musim Hujan 2016/2017)
6.	Kamis, 22 September 2016	15.30-17.30 WIB	Kunjungan narasumber
7.	Jumat, 23 September 2016	10.00-12.00 WIB	Menyusun SPO, RAB dan SKK program Ranah Publik Edisi 26 Oktober 2016 (Tema: Diskusi Ikatan Arsitek Indonesia Jogja)
8.	Jumat, 23 September 2016	13.00-16.30 WIB	Survei lapangan bersama General Management Hotel Tara program Ranah Publik Edisi 22 Oktober 2016 (Tema: Diskusi Ikatan Arsitek Indonesia Jogja)

Ada salah satu hal menarik yang dirasakan penulis menjalankan KKL di LPP TVRI stasiun DIY. Penulis banyak mendapat kesempatan dengan mudah untuk melihat dan terlibat secara langsung dalam proses produksi program

LPP TVRI stasiun DIY. Para produser di bidang *current affair* dan olahraga sangat terbuka terhadap mahasiswa yang sedang menjalankan KKL. Para produser tak segan untuk berbagi ilmu kepada penulis bagaimana menjadi produser yang profesional di sebuah media.

Mungkin sedikit berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Produser LPP TVRI stasiun DIY milik pemerintah sangat diwajibkan menaati peraturan perundang-undangan. Khususnya undang-undang mengenai penyiaran. Contohnya saja saat melakukan peliputan atau rekaman visualisasi. Masih ada saja narasumber hingga instansi pemerintah maupun swasta memberi uang pesangon kepada produser. Uang tersebut dimaksudkan agar pihak LPP TVRI stasiun DIY dapat menyiarkan konten acara yang positif mengenai narasumber atau instansi yang bersangkutan. Fenomena seperti ini mental seorang produser sangat diuji. Seorang harus dengan tegas menolak uang pesangon yang diberikan narasumber atau instansi tertentu.

LPP TVRI stasiun sudah memiliki aturan bahwa uang yang diterima dari narasumber atau instansi berupa “Bantuan Biaya Penyiaran”. Seperti yang tercantum pada Rancangan Anggaran Biaya Produksi (RAB). Bantuan Biaya Penyiaran pun hanya boleh diberikan instansi pemerintah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat antara LPP TVRI stasiun DIY dengan instansi terkait. Bantuan Biaya Penyiaran tersebut biasanya digunakan untuk biaya produksi program yang berkait. Seperti halnya gaji lembur para kerabat kerja atau biaya operasional ketika produksi siaran membutuhkan *audience* atau penonton di dalam studio.

Kemudian tidak hanya belajar menyiapkan surat dan menyusun naskah, penulis juga belajar menyusun *floor plan*. Seperti kegiatan yang dilakukan penulis pada minggu keempat.

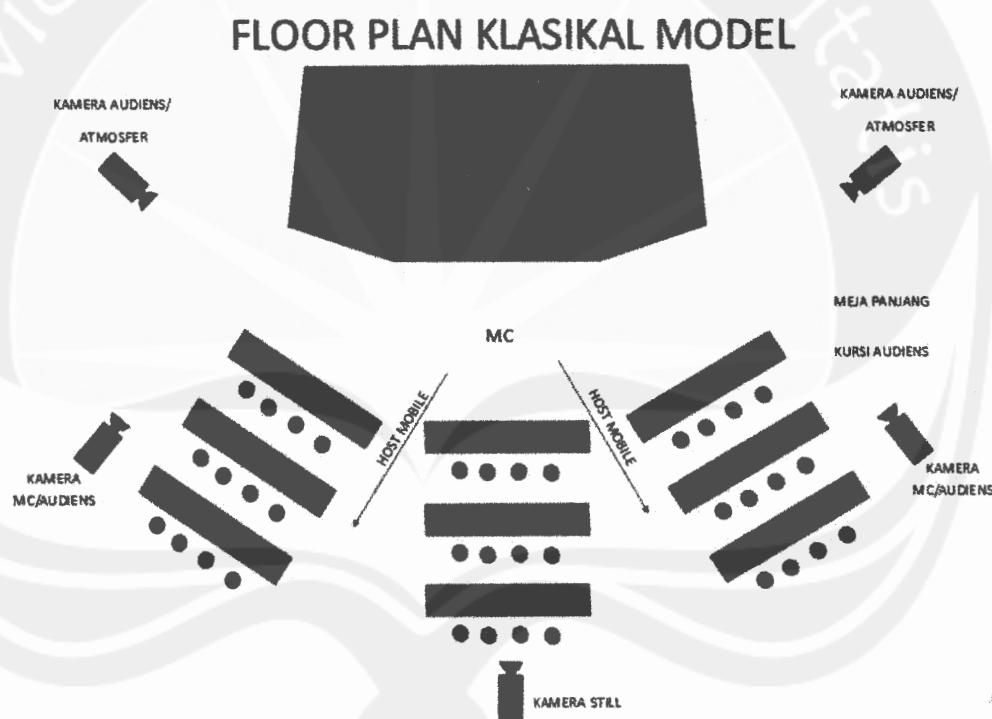
Tabel 3.5 Rincian Kegiatan Penulis dalam Minggu Keempat

No.	Hari, tanggal	Pukul	Uraian Kegiatan
1.	Senin, 26 September 2016	08.00-15.00 WIB	<i>Taping</i> program Ranah Publik Edisi 26 September 2016 (Tema: Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/2017)
2.	Selasa, 27 September 2016	09.30-13.00 WIB	Kunjungan bersama Rektor UAD dan Kepala Komisi Informasi Provinsi DIY
3.	Selasa, 27 September 2016	14.00-16.30 WIB	Membuat <i>storyboard</i> Iklan Layanan Masyarakat (ILM)
4.	Kamis, 29 September 2016	09.30-12.30 WIB	Merancang <i>floor plan</i> untuk program Ranah Publik Edisi 22 Oktober 2016 (Tema: Diskusi Ikatan Arsitek Indonesia Jogja)
5.	Kamis, 29 September 2016	13.30-17.30 WIB	Survei lapangan lokasi <i>shooting</i> di Hotel Tara Yogyakarta
6.	Jumat, 30 September 2016	10.00-14.00 WIB	Merekap absen <i>audience</i> Jogja Gumregah
7.	Jumat, 30 September 2016	14.30-16.30 WIB	Pembekalan akhir PKL TVRI stasiun DIY

Tidak jarang LPP TVRI stasiun DIY melakukan *shooting* program acara di luar studio. *Shooting* di luar studio biasanya dilakukan karena membutuhkan ruangan yang lebih besar. Selain itu, juga bisa dikarenakan waktu *shooting* bersamaan dengan acara atau *event* yang hendak ditayangkan berlangsung. Sehingga tidak memungkinkan bagi narasumber untuk datang ke studio dikarenakan membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama.

Seperti program Ranah Publik yang memberi kesempatan penulis untuk *shooting* di Hotel Tara Yogyakarta dan di Benteng Vredeburg Yogyakarta. *Shooting* di Hotel Tara Yogyakarta dilakukan karena pada edisi tersebut program Ranah Publik membutuhkan ruang pengambilan gambar yang lebih luas. Ada beberapa hal yang perlu disiapkan lebih ketika hendak melakukan *shooting* di luar studio. Maka hal yang perlu diperhatikan dan

disiapkan saat *shooting* di luar studio adalah rancangan *floor plan*. *Floor plan* berisi gambaran atau denah posisi panggung dan letak kamera saat *shooting* akan dilakukan. Gunanya adalah melihat gambaran umum ruang gerak kamera saat pengambilan gambar. Serta menyusun tempat duduk narasumber dan *audience* agar tidak mengganggu ruang gerak kamera atau *campers*. Rancangan *floor plan* tidak selalu sama. Sebab rancangan yang dibuat harus menyesuaikan dengan lokasi yang menjadi tempat *shooting* berlangsung. Berikut contoh *floor plan* yang dirancang oleh penulis:



Gambar 3.27 Rancangan *Floor Plan* yang Dibuat Penulis
Sumber: Dok. *Current Affairs* dan OR

Tidak hanya sekedar menyusun surat dan menulis naskah. Penulis belajar secara langsung bagaimana produser pada tahap pra produksi menyiapkan secara cepat dan matang materi program yang diperlukan saat *shooting* akan dilaksanakan. Penulis menyimpulkan bahwa kesuksesan

program acara televisi dilihat dari naskah yang disusun produser sebagai panduan kerabat kerja yang terlibat dalam proses produksi. Sehingga tidak hanya sekedar menulis, produser harus mampu menyampaikan dan memilih rangkaian kata yang tepat untuk disampaikan oleh narasumber dan pembawa acara dalam naskah. Sehingga pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dan dimengerti oleh masyarakat.

Banyak pelajaran yang dapat diterima dari hasil kegiatan KKL di LPP TVRI stasiun DIY. Penulis belajar menjadi seorang pekerja media yang *multitasking*. Bila kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, stasiun televisi tidak henti-hentinya menyiarkan program acara tiap jam dan setiap hari. Maka kita dapat berpikir pula bahwa pekerja media harus bekerja secara terus menerus memproduksi program acara yang hendak disuguhkan kepada pemirsa di rumah. Sehingga pekerja media dituntut untuk dapat bekerja keras dan cepat menyelesaikan target acara yang hendak ditayangkan.

Masing-masing pekerja media telah memiliki tugas dan tanggungjawab. Hal ini terkadang yang membuat pekerja media sibuk akan pekerjaan sendiri. Sehingga mereka dituntut untuk dapat melakukan pekerjaannya secara mandiri dalam segala bidang. Tidak dapat dipungkiri jika seorang pekerja media harus melakukan segala persiapan sendiri. Mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi karena keterbatasan waktu dan pekerja. Selama menempuh KKL di LPP TVRI stasiun DIY, penulis belajar menjadi produser yang bisa bekerja di semua bidang. Produser harus mampu menjadi wartawan, penulis naskah, editor hingga teknisi saat proses produksi berlangsung.

C. Analisis Pelaksanaan KKL

1. Lembaga Penyiaran Publik (LPP)

Lembaga Penyiaran Publik Lokal dibangun dengan maksud untuk mengurangi program televisi yang kurang mendidik. Selain itu juga mendorong masyarakat untuk peduli dan melestarikan perkembangan yang ada di kota tempat mereka tinggal. Maka dari itu, LPP Lokal diwajibkan menyajikan program acara yang independen, netral, tidak komersil dan tentu berfungsi menyajikan program acara televisi bentuk layanan kepentingan masyarakat lokal. Dari situ pula dibuatlah Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran LPP guna mengontrol konten acara yang independen, netral, tidak komersil dan bentuk layanan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa LPP TVRI stasiun DIY telah menjalankan tugasnya sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal dengan baik. Tentu saja sesuai dengan PP Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran LPP. Hal ini dibuktikan dengan adanya program Ranah Publik sebagai salah satu program layanan kepentingan masyarakat Yogyakarta. Program Ranah Publik merupakan program berita yang disajikan melalui dialog aktual dan interaktif. Program berita ini dirancang guna menyajikan perbincangan mengenai segala macam informasi yang patut diketahui oleh publik. Dengan kata lain, program Ranah Publik dibuat sebagai media transparansi informasi terkait kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Memang tidak semua materi diskusi yang diangkat merupakan berita, kegiatan atau pun *event* terkini atau yang sedang berlangsung. Terkadang tema yang disiarkan bisa berupa berita dan kegiatan yang sudah terjadi. Kemudian berita atau kegiatan tersebut didiskusikan kembali guna memberi informasi lebih kepada masyarakat terkait materi diskusi yang diangkat. Kata aktual yang dimaksud yakni program Ranah Publik mendatangkan narasumber yang aktual dan secara langsung berdiskusi bersama dengan *audience* atau pemirsa di rumah. Meskipun materi diskusi tidak selalu berkaitan dengan peristiwa terkini. Apabila *audience* atau pemirsa dapat berdiskusi langsung bersama narasumber atau lembaga pemerintahan, maka jenis materi apa pun akan tetap aktual dan terkini untuk ditayangkan dan diperbincangkan.

Materi diskusi yang diangkat pun terkait masalah dan perkembangan kota Yogyakarta. Tidak hanya masalah dan perkembangan di bidang ekonomi maupun politik tetapi juga bidang sosial budaya hingga pertanian. Contoh materi diskusi yang pernah diangkat di antaranya *Hak Masyarakat untuk Tahu*, *Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/ 2017*, *Kaderisasi Pesinden Yogyakarta*, *Meningkatkan Minat dan Apresiasi Fotografi 2016* hingga *Mengantisipasi Tingginya Angka Bunuh Diri di DIY*. Narasumber yang diundang pun merupakan orang-orang yang berkualitas dan kredibel dari berbagai kalangan. Seperti Komisi Informasi DIY, BMKG Stasiun Geofisika Yogyakarta, Disparbud Kota Yogyakarta dan lain sebagainya.

Sesuai dengan PP Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Penyiaran LPP pula, program Ranah Publik mampu menjadi program yang independen dan netral. Hal ini yang kemudian dipengaruhi oleh peran

produser program Ranah Publik itu sendiri. Agar tercipta program berita yang independen dan netral, dibutuhkan seorang produser yang independen dan netral pula. Dibuktikan melalui pemilihan topik yang dilakukan produser pada proses produksi program Ranah Publik. Sebagai program yang menjadi media penyalur informasi publik, Wahyudi sebagai produser sangat terbuka kepada lembaga atau institusi baik pemerintah dan swasta yang hendak menyampaikan informasi terkait kepentingan warga melalui program ini. Bisa dilihat dari beberapa judul topik yang sempat dijelaskan penulis. Berbagai konten atau kegiatan dari berbagai segi pula. Hanya saja ada hal yang perlu ditekankan. Tujuan adanya program ini adalah menjadi media penyalur informasi dan aspirasi baik dari pemerintah kepada warga atau sebaliknya. Sehingga materi diskusi yang disajikan tidak mengandung promosi atau iklan sebuah kegiatan hingga *event* tertentu. Tetapi hanya sekedar menginformasikan kepada masyarakat bahwa suatu lembaga atau institusi memiliki sarana berupa kegiatan yang membantu proses kelangsungan hidup masyarakat kota Yogyakarta.

Program Ranah Publik diharapkan dapat menjadi media penyalur aspirasi masyarakat Yogyakarta dari berbagai kalangan melalui dialog interaktif. Hal tersebut dibuktikan dengan materi diskusi yang tidak melulu soal pemerintahan. Tetapi juga mengangkat topik hiburan seperti lomba fotografi. Dengan demikian diharapkan kaum muda juga memperoleh wadah untuk mendapatkan informasi dan menyalurkan aspirasi mereka demi perkembangan kota Yogyakarta. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa Ranah Publik dapat dikatakan menjadi salah satu program televisi yang

independen, netral, tidak komersil dan sebagai bentuk layanan kepentingan masyarakat sesuai dengan PP Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran LPP khususnya LPP Lokal.

Mampunya program Ranah Publik menjadi media penyalur aspirasi masyarakat tak lepas dari peran produser. Sebagai produser salah satu program di stasiun Lembaga Penyiaran Publik, tentunya memiliki tugas yang berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Produser program Ranah Publik harus pandai dalam memilih materi diskusi acara. Seperti yang telah tertulis dalam PP Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran bahwa LPP merupakan stasiun layanan masyarakat. Sehingga materi atau konten yang disajikan berupa informasi publik yang memenuhi layanan masyarakat.

Namun menurut pengamatan penulis masih ada satu hal yang perlu diperhatikan guna perkembangan program Ranah Publik ke arah yang lebih baik lagi. Penulis melihat bahwa peran masyarakat Yogyakarta dalam pengawasan dan pengevaluasian konten program Ranah Publik perlu ditingkatkan lagi. Sebab pada kenyataannya tidak pernah dilakukan evaluasi terhadap konten atau materi diskusi yang ditayangkan apakah sudah sesuai atau tidak dengan kepentingan masyarakat Yogyakarta. Evaluasi dilihat hanya berdasarkan banyak sedikitnya interaksi pemirsa melalui telepon interaktif ketika program Ranah Publik sedang berlangsung. Sebagian besar kerabat kerja program Ranah Publik termasuk produser program beranggapan bahwa materi diskusi menarik banyak perhatian masyarakat dengan banyaknya pertanyaan melalui banyaknya telepon yang masuk. Fenomena ini menjadi perhatian tersendiri melihat program Ranah Publik merupakan program acara

yang diselenggarakan oleh TVRI stasiun DIY sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Diharapkan materi diskusi yang ditayangkan bisa berguna dan dimengerti oleh masyarakat kota Yogyakarta. Sebab penulis berpendapat bahwa dengan banyaknya pertanyaan dan telepon yang masuk dari masyarakat, tidak dapat dijadikan parameter atau tolak ukur materi diskusi yang disajikan layak untuk ditayangkan. Penulis melihat bahwa dengan banyaknya pertanyaan dari masyarakat, dapat disimpulkan bahwa beberapa warga masih belum mengerti mengenai informasi yang disampaikan dari narasumber yang bersangkutan. Sehingga perlu adanya sosialisasi yang lebih, baik dari pemerintah atau lembaga yang bersangkutan untuk menginformasikan suatu hal.

Setelah menempuh KKL di LPP TVRI stasiun DIY, penulis berpendapat bahwa Drs. Wahyudi, M.Si telah mampu menjalankan tugas secara teknis sebagai produser program di stasiun Lembaga Penyiaran Publik. Hal ini dibuktikan dengan mampunya Wahyudi mengundang narasumber yang merupakan orang pemerintahan di kota Yogyakarta. Misalnya saja Sari Murti selaku Ketua Komisi Perlindungan Anak Kota Yogyakarta. Melalui kehadiran Sari Murti di program Ranah Publik tersebut dapat menyampaikan informasi serta penanganan isu mengenai anak baik tentang pendidikan maupun kekerasan. Materi diskusi seperti di atas yang kemudian dimaksud dengan informasi publik. Sebab informasi yang disampaikan berpengaruh dan penting untuk diketahui oleh khalayak khususnya masyarakat Yogyakarta.

Kehadiran orang pemerintahan atau seseorang yang memiliki kedudukan penting di suatu institusi pemerintahan tersebut akan memberikan

informasi yang aktual pula. Program Ranah Publik yang dikenal sebagai program dialog aktual dan interaktif dibuktikan dengan kehadiran narasumber yang aktual dan kredibel untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan masyarakat kota Yogyakarta.

Masih ada pula tugas produser di luar tugas teknik yang perlu diperhatikan dalam perkembangan program Ranah Publik. Khususnya tugas produser dalam meningkatkan interaktivitas antara masyarakat Yogyakarta terhadap konten atau materi diskusi yang ditayangkan. Tidak hanya sekedar memberi fasilitas berupa telepon interaktif saat program acara berlangsung. Ada baiknya produser menyediakan fasilitas lainnya berupa web atau *contact person* yang dapat dihubungi dan digunakan warga Yogyakarta. Fasilitas tersebut berguna untuk menampung kritik dan saran terhadap materi diskusi yang sudah ditayangkan program Ranah Publik.

Melalui peningkatan interaktivitas masyarakat Yogyakarta akan meningkatkan pula transparansi program Ranah Publik. Seperti yang telah dijelaskan penulis sebelumnya bahwa program Ranah Publik merupakan media penyalur aspirasi masyarakat. Maka memang sudah seharusnya program Ranah Publik terbuka atas kritik dan saran warga terkait materi diskusi yang hendak ditayangkan. Dengan demikian setiap materi diskusi yang diangkat memang benar-benar kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat Yogyakarta. Sebab mengingat bahwa program Ranah Publik merupakan program yang disiarkan oleh televisi Lembaga Penyiaran Publik.

2. Produksi Program Televisi

Sesuai dengan teori proses produksi program televisi yang dikemukakan oleh Wahyudi (1994, h. 85). Terdapat tiga tahap proses produksi program Ranah Publik siaran LPP TVRI stasiun DIY. Tiga tahap proses produksi tersebut di antaranya:

a. Pra Produksi

Wahyudi (1994, h. 85) menyampaikan bahwa pra produksi (perencanaan) adalah semua kegiatan sampai pelaksanaan liputan (*shooting*). Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pra produksi antara lain: penuangan ide atau gagasan ke dalam *outline*, pembuatan format, skenario atau *treatment*, *script*, *story board*, *program setting*, pembuatan dekor, dan lain-lain. Pada perencanaan pengambilan gambar (*shooting script*), khususnya dalam penentuan sudut pengambilan (*screen direction*), perbandingan layar televisi 4:3 (jumlah garis perdetik) harus diperhatikan.

Penjabaran teori di atas sesuai dengan tahap pra produksi dalam proses produksi program Ranah Publik yang diamati oleh penulis. Tahap pra produksi program Ranah Publik dijabarkan sebagai berikut:

1. Meyiapkan *planning* bulanan yang berisi *planning* materi diskusi
2. Menyusun Surat Perintah Kerja Pra Produksi (SKK)
3. Melaksanakan pencarian materi dan melakukan pembahasan materi
4. Survei lapangan dan pembuatan rekaman visualisasi bila diperlukan
5. Menyusun Surat Perintah Operasional (SPO) untuk kerabat kerja lain yang terlibat dalam proses produksi program Ranah Publik

6. Menyusun Rencana Anggaran Biaya Produksi (RAB) guna memperoleh dana untuk biaya proses produksi program Ranah Publik
7. Menyiapkan penulisan naskah yang terdiri dari *treatment*, *rundown* program dan *shooting script*
8. Melakukan pemantauan *editing* visualisasi, *dubbing* dan *title* yang hendak ditayangkan pada saat *shooting* berlangsung
9. Menyiapkan dekorasi studio sebelum *shooting* berlangsung

Rangkaian kegiatan di atas dilakukan secara mandiri oleh produser program Ranah Publik sebagai persiapan sebelum produksi program berlangsung.

b. Produksi

Kemudian tahap produksi dijabarkan oleh Wahyudi (1994, h. 85) merupakan seluruh kegiatan liputan (*shooting*). Baik dalam studio maupun di lapangan. Sedangkan tahap produksi pada proses produksi program Ranah Publik adalah kegiatan *shooting* diskusi yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber. Memang tidak menutup kemungkinan proses *shooting* dilakukan di luar studio. Namun pada dasarnya proses *shooting* program Ranah Publik dilakukan di dalam ruangan karena membutuhkan massa yang banyak untuk berdialog bersama.

Pada proses produksi program Ranah Publik terdapat dua jenis produksi siaran program. Dua jenis produksi siaran tersebut yakni produksi siaran *taping* dan produksi siaran *live*. Proses *shooting* kedua jenis produksi siaran tidak jauh berbeda. Hal yang membedakan hanya waktu penayangan rekaman program. Produksi siaran *taping* merupakan siaran acara tidak

langsung. Sedangkan produksi siaran *live* adalah siaran acara langsung sesuai dengan jam dan waktu penayangan program Ranah Publik.

Tahap produksi program Ranah Publik terdapat berbagai kegiatan yang perlu disiapkan, di antaranya:

1. Melakukan *check* dan *recheck* visualisasi serta *title* di *Master Control Room*
2. Melakukan *check* dan *recheck* persiapan dekorasi, *lighting* dan *audio* di dalam studio
3. Melakukan *briefing* kepada narasumber dan pembawa acara
4. Melakukan simulasi bersama seluruh kerabat kerja yang bertugas sebelum *shooting* atau rekaman berlangsung
5. Melaksanakan produksi siaran *taping* atau produksi siaran *live*

Seluruh rangkaian kegiatan di atas dilakukan pada saat hari *shooting* akan berlangsung secara berurutan.

c. Pasca Produksi

Tahap terakhir dalam proses produksi televisi menurut Wahyudi (1994, h. 85) adalah pasca produksi. Wahyudi mengemukakan bahwa pasca produksi adalah semua kegiatan setelah peliputan, *shooting*, *taping* sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap ditayangkan atau diputar kembali. Hal-hal yang termasuk kegiatan pasca produksi antara lain *editing*, *manipulating* (pengisian suara), *subtitle*, *title*, efek, dan lain-lain. Selesai *shooting* harus diadakan *checking* apakah perlu ada *shooting* ulang. *Checking* berikutnya dilakukan

setelah selesai *editing* dan *manipulating* yang biasa disebut *review* untuk menentukan apakah perlu ada perbaikan, kemudian dilakukan *preview*.

Sama seperti tahap-tahap sebelumnya, pada tahap pasca produksi dalam produksi program Ranah Publik juga terdapat beberapa kegiatan setelah proses *shooting*. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap pasca produksi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi internal produksi program. Evaluasi internal produksi program wajib dilakukan baik setelah siaran *live* maupun taping. Evaluasi internal dilakukan guna menganalisis kekurangan persiapan produksi. Selain itu juga memantau kinerja *crew* yang bertugas di setiap proses produksi.
2. Memantau proses *editing*. Bila siaran dilakukan secara *live*, maka proses pemantauan dilakukan untuk mengamati proses perekapan siaran ke dalam CD. Perekapan tersebut dilakukan untuk dijadikan arsip kantor LPP TVRI stasiun DIY. Sedangkan bila siaran dilakukan secara *taping*, maka proses *editing* dilakukan untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada saat *shooting* berlangsung. Kemudian baru dilakukan proses perekapan ke dalam CD untuk dijadikan arsip kantor.

3. Tugas Produser

Peran produser sangat penting dalam proses produksi program Ranah Publik. Produser memiliki tugas yang harus dipenuhi guna menyukseskan program yang hendak ditayangkan. Menurut Darwanto (dalam Aranditio,

2015, h. 6), produser harus mampu menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai berikut:

- a. Menentukan ide yang dituangkan dalam materi acara sesuai dengan kepentingan khalayak
- b. Merencanakan susunan artis bersama pengarah acara yang ditunjuknya
- c. Merencanakan kegiatan
- d. Merencanakan anggaran produksi yang disesuaikan dengan rencana kegiatan
- e. Membentuk unit pelaksana kerja produksi seperti *Program Director, Floor Director, asisten FD, Art Director* dan unit manajer
- f. Menyusun organisasi pelaksana
- g. Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan dalam hal ini produser berkonsultasi dengan *Technical Director*
- h. Membagi skenario kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan produksi

Sedikit berbeda dengan tugas Drs. Wahyudi, M. Si sebagai produser program Ranah Publik. Apabila teori mengenai tugas produser menurut Darwanto dijelaskan secara garis besar, maka berbeda dengan tugas produser pada program Ranah Publik. Di LPP TVRI stasiun DIY, tugas produser dalam proses produksi program Ranah Publik lebih dijelaskan secara rinci di ketiga tahap proses produksi. Di mana di setiap tahap produser memiliki tugas yang berbeda dengan tahap lainnya. Berikut tugas Drs. Wahyudi, M. Si sebagai produser program Ranah Publik di LPP TVRI stasiun DIY:

a. Pra produksi

- 1) Menyiapkan *planning* bulanan program acara. Setiap bulannya, produser harus merancang materi diskusi yang hendak dibahas pada setiap edisi program Ranah Publik. Rancangan materi diskusi yang disusun merupakan materi yang hendak ditayangkan di bulan selanjutnya begitu seterusnya. Pada tugas ini Drs. Wahyudi, M. Si mampu berpikir cepat menentukan materi diskusi apa saja yang hendak ditayangkan. Paling tidak setiap minggu produser sudah harus menyiapkan daftar materi diskusi untuk bulan ke depan. Sehingga di bulan selanjutnya produser dapat melakukan pemcarian dan pembahasan data. Lalu penulis juga berpendapat bahwa sebagai produser, ia juga dapat bekerja ekstra cepat. Ia mampu memanfaatkan waktu senggang untuk melakukan pencarian materi baik hanya sekedar *browsing* melalui internet. Misalnya saja ketika sedang menunggu narasumber datang ke studio, tidak jarang ia harus membagi dua pikirannya. Selain menyiapkan keperluan produksi acara pada hari itu, ia juga harus mecicil persiapan materi diskusi di bulan selanjutnya. Penulis juga melihat bahwa produser program Ranah Publik juga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat luas. Drs. Wahyudi, M. Si sangat mudah dalam menentukan materi diskusi program serta narasumber yang berkaitan.
- 2) Menyusun Surat Perintah Kerja Pra Produksi (SKK) secara mandiri. Setelah menyusun *planning* materi, tugas produser selanjutnya adalah membuat SKK. Surat ini dibuat untuk memperoleh ijin dari Kepala Seksi guna melaksanakan pencarian dan pembahasan materi.

- 3) Melaksanakan pencarian materi. Dalam tahap pra produksi, produser dan pengarah acara mempunyai tugas melakukan pencarian materi. Penulis berpendapat bahwa produser sangat cermat dan teliti dalam mengumpulkan data serta informasi terkait materi diskusi yang hendak ditayangkan. Walaupun sudah cermat dan teliti tidak jarang pula produser menemukan informasi yang salah terkait materi diskusi yang hendak diliput. Misalnya saja kesulitan menghubungi *contact person* instansi atau narasumber yang hendak diundang ke dalam acara karena salah mendapatkan nomor. Penulis melihat kendala seperti di atas terjadi karena keterbatasan waktu yang dimiliki produser untuk mencari data. Sebab pada tahap ini khususnya program Ranah Publik, kegiatan pencarian data lebih banyak dilakukan oleh produser. Pengarah acara hanya sebatas mengamati lokasi dan bertemu sapa dengan narasumber.
- 4) Melakukan survei lapangan. Guna membuktikan kredibilitas data dan informasi, produser harus melakukan survei sebagai tugas selanjutnya. Survei wajib dilakukan produser untuk menghindari adanya kepalsuan data dan informasi saat melakukan pencarian materi. Pada tugas ini, produser program Ranah Publik benar-benar secara mandiri melakukan survei lapangan. Tidak hanya program Ranah Publik saja, seluruh program di LPP TVRI stasiun DIY dituntut untuk bekerja secara mandiri. Begitu pula pada saat melakukan survei lapangan. Hal ini dikarenakan setiap pegawai memiliki tuntutan pekerja yang padat dan harus segera diselesaikan. Terkadang hal ini memberikan efek yang buruk pula dalam kegiatan proses produksi program Ranah Publik. Tidak

jarang terjadi perdebatan dengan kerabat kerja yang lain terutama para *campers*. Perdebatan terjadi karena perbedaan persepsi mengenai teknis pengambilan gambar yang hendak dilakukan baik pada saat rekaman visualisasi atau saat *shooting* berlangsung. Hal ini terjadi karena produser hanya sendiri melakukan survei lapangan tanpa ada bantuan kerabat kerja yang lain untuk proses penentuan pengambilan gambar.

- 5) Mengadakan pembahasan materi bersama kerabat kerja program Ranah Publik. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal, maka tugas penting produser adalah menentukan materi diskusi yang sesuai dengan kepentingan publik. Maka dari itu produser wajib melakukan pembahasan materi bersama kerabat kerja lainnya. Pembahasan materi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana materi yang dipilih layak untuk dikonsumsi masyarakat atau tidak. Sehingga dapat dikatakan bahwa produser memiliki tugas untuk menentukan kualitas dari programnya sendiri yang hendak ditayangkan.
- 6) Melakukan eksekusi ulang dan menyiapkan visualisasi. Materi yang dipilih sudah sesuai dan layak untuk ditayangkan. Maka tugas produser selanjutnya adalah melakukan eksekusi ulang bersama narasumber. Pada kegiatan ini produser bertugas untuk membuat kesepakatan bersama narasumber terkait jadwal *shooting* acara. Pada tahap ini pula produser bertugas menyiapkan rekaman visualisasi jika dibutuhkan. Rekaman visualisasi tidak terlalu sering dilakukan pada program Ranah Publik. Sebab program ini lebih fokus pada diskusi antar pembawa acara dengan narasumber serta penonton terkait isu yang diangkat. Maka tak heran

bila produser dituntut untuk mampu melakukan sendiri rekaman visualisasi. Keuntungannya adalah pekerja menjadi cepat selesai jika dilakukan secara mandiri. Namun di sisi lain, produser harus pintar mencari *angle* gambar dan menyiapkan *stock* gambar yang banyak. Sebab tidak dapat dipungkiri juga nantinya kerabat kerja di bidang teknis khususnya *editing* memiliki persepsi yang berbeda mengenai teknik pengambilan gambar. Maka menjadi penting dan mudah apabila produser program Ranah Publik dibantu satu atau dua orang kerabat kerja lain dalam proses rekaman visualisasi. Adanya kerabat kerja yang lain dapat memberi masukan dan pemikiran yang berbeda akan teknik pengambilan gambar. Sehingga rekaman visualisasi yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan tetap ditayangkan secara maksimal kepada penonton.

- 7) Menyusun Surat Perintah Operasional (SPO). Seorang produser berhak memberikan perintah kepada kerabat kerja untuk persiapan produksi program Ranah Publik. Sehingga produser harus dapat memberikan SPO sebagai tanda perintah persiapan produksi program.
- 8) Menyusun Rencana Anggaran Biaya Produksi (RAB). Tidak hanya bertanggung jawab atas kualitas materi acara yang ditayangkan. Produser juga bertanggung jawab atas anggaran biaya produksi program Ranah Publik. Produser dituntut untuk dapat menyusun rencana anggaran biaya produksi seminimal mungkin. Maka produser harus cerdas dalam membagi-bagi anggaran yang diperlukan dalam produksi program Ranah Publik.

9) Merancang penulisan naskah. Kesuksesan program acara Ranah Publik tergantung dengan kebijakan produser yang bersangkutan dalam merancang naskah program. Penulis berpendapat bahwa program Ranah Publik merupakan salah satu program yang dapat dikatakan program yang sukses di LPP TVRI stasiun DIY. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya permintaan masyarakat untuk terus ditayangkannya program Ranah Publik. Drs. Wahyudi, M. Si sebagai produser mampu menuangkan isu sosial di masyarakat ke dalam susunan naskah. Sehingga isu yang diangkat dapat didiskusikan dan disajikan sangat menarik kepada masyarakat.

10) Melakukan *check* dan *recheck* visualisasi, *dubbing* dan *title*. *Check* dan *recheck* dilakukan guna mengantisipasi adanya kesalahan teknis pada visualisasi, *dubbing* dan *title* saat *shooting* berlangsung. Produser bertugas memantau dan memberi perintah kepada kerabat kerja atau *crew* yang bertugas pada bagian *editing*.

11) Memantau persiapan dekorasi studio. Tugas terakhir produser dalam tahap pra produksi program Ranah Publik adalah memantau para *crew* di bidang teknis dalam persiapan dekorasi studio.

Pada tahap pra produksi ini, tugas produser yang perlu mendapat konsentrasi lebih adalah dalam pemilihan dan pematangan materi diskusi yang hendak ditayangkan. Berdasarkan pengamatan penulis, Wahyudi selaku produser Ranah Publik memiliki kecerdasan tersendiri dalam menentukan materi diskusi. Berbagai masalah dan kegiatan dari berbagai aspek kehidupan masyarakat Yogyakarta mampu diangkat oleh Wahyudi sebagai materi diskusi

yang menarik untuk didiskusikan bersama. Namun selaku produser, Wahyudi juga perlu melakukan survei kepada masyarakat Yogyakarta untuk melihat kepuasan mereka terhadap materi diskusi yang ditayangkan oleh program Ranah Publik. Sangat disayangkan apabila materi diskusi tidak sesuai dengan kebutuhan warga walaupun telah ditayangkan semenarik mungkin.

Kurangnya waktu dan kerabat kerja yang membantu produser dalam pemilihan dan pematangan materi diskusi, mendorong produser untuk mencari alternative yang efektif guna menanggapi masalah di atas. Penulis berpendapat bahwa salah satu solusi efektif yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap konten materi diskusi di akhir proses produksi program. Adanya evaluasi khususnya mengenai materi diskusi akan meningkatkan kepekaan produser dalam memilih topik program yang memang benar-benar berguna dan diinginkan oleh masyarakat Yogyakarta. Maka terbentuklah program Ranah Publik yang tidak hanya sekedar memberi informasi tetapi informasi tersebut memang berguna dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat Yogyakarta.

b. Produksi

- 1) *Preview* visualisasi dan *title*. Tugas pertama produkser dalam tahap produksi adalah mengecek ulang visualisasi dan *title* yang hendak ditayangkan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan saat *shooting* apalagi saat siaran langsung.
- 2) Melakukan pengecekan dekorasi, *lighting* dan *audio*.

- 3) Melakukan *briefing* bersama narasumber dan pembawa acara. *Briefing* pada hari *shooting* akan dilaksanakan penting untuk dilakukan. Dikarenakan tidak semua narasumber paham akan alur produksi siaran program televisi. Maka produser mempunyai tugas untuk menjelaskan secara detail alur produksi siaran dan materi apa saja yang hendak dibicarakan. Peran produser sangat penting dalam *briefing* bersama narasumber dan pembawa acara. *Briefing* berpengaruh pada kelancaran dan kesuksesan *shooting* program Ranah Publik yang bersangkutan. Selama menjalankan KKL, penulis melihat bahwa Drs. Wahyudi, M. Si mampu berkomunikasi baik dengan narasumber dan pembawa acara. Sehingga selama melakukan *shooting*, penulis hampir tidak pernah menemukan kesalahan dari narasumber dan pembawa acara. Selama mengikuti proses produksi, *shooting* program Ranah Publik selalu berjalan dengan lancar.
- 4) Melakukan simulasi sebelum *shooting* dimulai. Dalam simulasi, produser bertugas memantau durasi tiap segmen program acara Ranah Publik. Seperti hal yang dijelaskan pada tugas produser di poin ke 3, *shooting* program Ranah Publik selalu berjalan dengan lancar. Hal ini juga dipengaruhi adanya simulasi yang wajib dilakukan sebelum *shooting* berlangsung. Menurut pengamatan penulis, Drs. Wahyudi, M. Si mampu mengatur durasi dengan tepat sehingga tidak terjadi kelebihan durasi. Sehingga nantinya tidak ada kendala saat proses *editing* yang dilakukan oleh kerabat kerja di bidang *editing*.

5) Memantau durasi waktu saat *shooting* berlangsung. Tugas ini sangat berkaitan dengan tugas produser di poin sebelumnya. Pada tugas ini, Drs. Wahyudi, M. Si mampu menjalankan tugas dalam memantau durasi waktu dengan baik. Penulis mengamati bahwa proses *shooting* baik siaran *live* maupun *taping* selalu berjalan dengan lancar.

Sebagian besar tugas produser pada tahap ini hanyalah memantau proses persiapan produksi hingga proses produksi berlangsung. Pada tahap sebelumnya yakni tahap pra produksi, produser telah menyiapkan secara mandiri data-data yang diperlukan untuk tahap produksi. Maka pada tahap ini produser bertugas memberi perintah kepada kerabat kerja lainnya untuk melaksanakan produksi menggunakan data atau temuan yang diperoleh dari produser. Pemantauan dilakukan agar tidak terjadi kesalahan saat proses produksi berlangsung. Kesalahan yang dimaksud adalah baik kesalahan secara teknis proses produksi dan kesalahan pengolahan serta penyajian data saat proses produksi berlangsung. Dikarenakan proses produksi program Ranah Publik bersifat *live*, maka sangat disarankan tidak terjadi kesalahan dari berbagai aspek. Apabila terjadi kesalahan, maka dapat disimpulkan proses produksi yang sedang berlangsung mengalami kegagalan dan tidak dapat diperbaiki.

Maka pada tahap ini, produser harus dapat menjalankan salah satu tugas lainnya yakni menjaga komunikasi yang baik antar kerabat kerja yang bertugas. Bila produser dapat mengkomunikasikan dengan baik data-data dan materi diskusi yang hendak ditayangkan, maka proses bekerja dalam tahap produksi akan berjalan dengan baik pula. Selama pelaksanaan KKL, penulis

melihat masih sering terjadi kesalahan penulisan nama narasumber pada *title*. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi antara kerabat kerja di bidang teknis dengan Wahyudi selaku produser. Terkadang kerabat kerja yang bersangkutan tidak mengklarifikasi ulang kepada produser terkait penulisan nama narasumber yang baik dan benar. Padahal seharusnya kerabat kerja yang bersangkutan juga harus bekerja secara mandiri untuk melakukan *check* dan *recheck* khususnya mengenai penulisan nama narasumber. Mampunya kerabat kerja lainnya bekerja secara mandiri pula akan memudahkan dan memperpanjang kinerja produser dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini memang perlu ditingkatkan lagi kesadaran masing-masing karyawan LPP TVRI stasiun DIY untuk bersama-sama secara mandiri melaksanakan tugasnya sendiri. Terkhusus bagi seluruh kerabat kerja program Ranah Publik untuk mampu bekerja mandiri pada saat proses produksi program berlangsung.

c. Pasca produksi

- 1) Setelah proses produksi selesai, tugas selanjutnya yang harus diselesaikan adalah memimpin evaluasi internal produksi program Ranah Publik. Dalam evaluasi, produser bertugas menganalisis kekurangan apa yang terjadi pada proses produksi berlangsung. Selain itu juga memantau kinerja para *crew*. Apabila terdapat *crew* yang kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya, produser berhak mengganti *crew* tersebut. Namun dalam praktiknya, evaluasi internal kurang berjalan dengan baik. Evaluasi hanya dilakukan ketika terjadi

kendala saat proses *shooting* berlangsung. Padahal secara teori, evaluasi dilakukan untuk menganalisis kekurangan yang terjadi dari awal proses produksi program Ranah Publik. Evaluasi internal jarang sekali dilakukan karena sebagian besar proses produksi ditangani langsung oleh produser. Sehingga para pegawai beranggapan bahwa evaluasi hanya dilakukan oleh produser seorang. Sebab yang lebih mengerti akan kekurangan dan kebutuhan akan proses produksi program adalah masing-masing produser program yang bersangkutan.

- 2) Memantau proses *editing* dan perekapan rekaman ke dalam CD. Pada tugas ini produser hanya sekedar memantau dan mengingatkan kerabat kerja yang bertugas. Rekaman program tersebut nantinya akan diberikan kepada narasumber yang hadir pada program yang bersangkutan. Sebab tidak jarang para narasumber meminta hasil rekaman program yang telah mereka lakukan.

Tidak hanya menjalankan tugas-tugasnya secara teknis seperti penjelasan di atas. Penulis mengamati ada beberapa hal tambahan yang menjadi tugas produser pula. Hal tambahan tersebut tentu berpengaruh pada kelancaran proses produksi program Ranah Publik. Berikut beberapa hal yang patut diperhatikan produser sebagai bagian dari tugas produser program Ranah Publik:

- a. Membangun kerja sama dengan kerabat kerja. Seorang produser harus mampu membangun kerja sama antar kerabat kerja yang bertugas. Apabila produser dapat memimpin proses produksi dengan baik, maka seluruh

kerabat kerja pun bisa dengan nyaman menjalankan tugasnya masing-masing.

- b. Menjalin komunikasi yang baik dan transparan. Apabila produser dapat membangun kerja sama yang baik, tentu saja juga dapat menjalin komunikasi yang baik pula. Tidak jarang produser dan *crew* mengalami perbedaan pendapat dalam proses produksi. Salah satu cara menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut dengan berkomunikasi dengan baik. Bila produser maupun *crew* dapat mengkomunikasikan dengan baik maksud dan keinginannya, maka produser atau *crew* lainnya akan mudah memahami. Bekerja melalui komunikasi yang baik tentunya akan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antar kerabat kerja yang bertugas.
- c. Menjaga kekompakan antar kerabat kerja. Bila komunikasi sudah berjalan dengan baik, maka tugas produser adalah mempertahankan kekompakan antar kerabat kerja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tetap menjalin komunikasi dan hubungan di luar pekerjaan. Melalui hubungan dan komunikasi yang inten, akan meningkatkan kedekatan personal. Keakraban yang terjalin antara produser dengan *crew* tentu saja akan memudahkan mereka dalam mengerjakan pekerjaan.

Berdasarkan pengamatan penulis, ketiga hal di atas menjadi tugas produser yang tak kalah penting. Penulis melihat bahwa secara teknis, Drs. Wahyudi, M. Si sebagai produser tidak terlalu mengalami kendala yang begitu besar. Apabila ada kesulitan yang ditemui pun ia dapat menyelesaikannya sendiri. Namun ada baiknya pula jika semua pekerjaan dalam proses produksi

program Ranah Publik dilakukan secara bersama-sama. Penulis berpendapat pekerjaan menjadi tidak maksimal apabila semua dilakukan secara mandiri oleh produser. Terbukti dengan masih adanya perbedaan pendapat antara produser dengan kerabat kerja lainnya. Khususnya pada teknik pengambilan gambar ketika *shooting* dilaksanakan di luar studio. Tidak menutup kemungkinan jika produser memiliki pemahaman lebih pada teknik pengambilan gambar. Maka dari itu, perlu adanya bantuan kerabat kerja di bagian teknis untuk membantu produser dalam merancang penentuan pengambilan gambar saat *shooting* berlangsung.

Apabila memang sistem kerja di LPP TVRI stasiun DIY produser program Ranah Publik untuk bekerja secara mandiri. Maka seorang produser harus memperhatikan tiga tugas tambahan yang telah dijelaskan oleh penulis. Membangun kerja sama, menjalin komunikasi yang baik dan transparan serta menjaga kekompak menjadi tiga tugas utama produser dalam menjalankan proses produksi program Ranah Publik. Sebab penulis melihat bahwa seluruh pegawai kerja di LPP TVRI stasiun DIY kurang menjalin komunikasi yang baik dan transparan satu sama lain. Hal tersebut dibuktikan bila terjadi kendala pada proses produksi, produser program sendiri yang harus menyampaikan pesan guna memperbaiki kesalahan yang terjadi. Biasanya, kerabat kerja lainnya tidak bersedia menerima pesan apa pun bila tidak disampaikan langsung oleh produser. Maka dari itu, komunikasi yang transparan perlu ditingkatkan agar tidak terjadi kesalah pahaman antar pegawai.

Fenomena di atas terjadi juga dikarenakan kegiatan evaluasi yang kurang maksimal dilakukan. Berdasarkan pengalaman penulis, selama proses

produksi program Ranah Publik hanya dilakukan evaluasi seputar teknis saat proses *shooting* berlangsung. Penulis belum pernah terlibat dalam kegiatan evaluasi mengenai pemilihan dan pematangan materi diskusi yang telah dipersiapkan oleh produser sebelumnya. Hal ini yang kemudian berpengaruh terhadap interaktivitas masyarakat terhadap materi diskusi yang disajikan oleh program Ranah Publik. Bila tidak segera ditangani, maka akan berpengaruh terhadap kualitas program Ranah Publik itu sendiri. Maka dengan adanya seorang produser diharapkan dapat mengatasi solusi seperti permasalahan di atas untuk meningkatkan kualitas program Ranah Publik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan partisipasi dalam KKL, penulis menyimpulkan bahwa produser program Ranah Publik memiliki tugas penting dalam proses produksi program tersebut. Produser harus mampu menyajikan materi program Ranah Publik yang independen, netral, tidak komersil dan tentu berfungsi sebagai bentuk layanan kepentingan masyarakat. Secara teknis, Wahyudi selaku produser program Ranah Publik telah bekerja dengan sangat baik. Melihat bahwa kultur kerja di LPP TVRI stasiun DIY mewajibkan seluruh karyawannya bekerja secara mandiri. Penulis melihat bahwa Wahyudi sangat cekatan dalam menyelesaikan tugasnya secara berurutan. Terdapat tiga tahap proses produksi program Ranah Publik. Pada masing-masing tahap terdapat berbagai rangkaian kegiatan yang menjadi tugas produser untuk menyukseskan program Ranah Publik. Kesesuaian proses produksi program Ranah Publik dengan PP Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelengaran Penyiaran LPP dibuktikan dengan mampunya produser menyelesaikan tugas-tugas di setiap tahapan proses produksi. Tugas-tugas yang harus dipenuhi dan diselesaikan produser dalam tiga tahap proses produksi program Ranah Publik adalah sebagai berikut:

a. Pra Produksi

1. Menyiapkan *planning* bulanan program acara
2. Menyusun Surat Perintah Kerja Pra Produksi (SKK)

3. Melaksanakan pencarian materi
 4. Melakukan survei lapangan bersama pengarah acara
 5. Mengadakan pembahasan materi bersama kerabat kerja
 6. Melakukan eksekusi ulang dan menyiapkan visualisasi bila dibutuhkan
 7. Menyusun Surat Perintah Operasional (SPO)
 8. Menyusun Rencana Anggaran Biaya Produksi (RAB)
 9. Merancang penulisan naskah
 10. Melakukan *check* dan *recheck* visualisasi bila ada, *dubbing* dan *title*
 11. Memantau persiapan dekorasi studio
- b. Produksi
1. *Preview* visualisai jika ada dan *title*
 2. Melakukan pengecekan dekorasi, *lighting* dan *audio*
 3. Melakukan *briefing* bersama narasumber dan pembawa acara
 4. Memimpin simulasi sebelum *shooting* dimulai
 5. Memantau durasi waktu saat *shooting* berlangsung
- c. Pasca Produksi
1. Memimpin evaluasi internal produksi program Ranah Publik
 2. Memantau proses *editing* dan perekapan rekaman program acara ke dalam CD
- d. Membangun kerja sama antar kerabat kerja
- e. Menjalin komunikasi yang baik dan transparan
- f. Menjaga kekompakan antar kerabat kerja

Tidak hanya semata-mata menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada produser. Tetapi membuktikan produser mampu memenuhi kebutuhan dalam

proses produksi program Ranah Publik dengan menyelesaikan tugasnya sebagai produser. Terpenuhinya segala kebutuhan dalam proses produksi program Ranah Publik tentu saja akan memperlancar proses produksi dan menghasilkan acara yang berkualitas bagi masyarakat kota Yogyakarta.

Selain menyelesaikan tugas secara teknis, Wahyudi selaku produser masih harus meningkatkan kesadaran bekerja masing-masing *crew* program Ranah Publik. Melihat masih banyak terjadi kesalah pahaman antar sesama kerabat kerja dalam proses produksi program Ranah Publik. Dalam permasalahan ini, memang diperlukan evaluasi mendalam dari Kepala Stasiun LPP TVRI stasiun DIY sendiri terhadap kultur kerja atau peraturan kerja yang sudah berlaku.

B. Saran

Saran serta masukan dari pengamatan penulis selama 30 hari melaksanakan KKL di kantor *Current Affairs* dan Olahraga LPP TVRI stasiun DIY antara lain:

1. Ada baiknya bila produser didampingi oleh satu atau beberapa *crew* saat pembuatan visualisasi. Lebih akan maksimal bila salah satu atau beberapa *crew* dari bidang teknis membantu produser dalam pelaksanaan pembuatan visualisasi. Sebab dalam pengamatan penulis, produser tampak kewalahan dan terburu-buru saat pembuatan visualisasi khusus program Ranah Publik. Mulai dari persiapan alat, naskah visualisasi hingga pengambilan gambar dilakukan secara mandiri oleh produser. Akan lebih ringan bila khusus pengambilan gambar produser dibantu oleh kerabat kerja lainnya. Sehingga produser bisa lebih fokus mengatur alur jalan cerita visualisasi.

Sedangkan *crew* lainnya juga lebih mendalam dalam proses pengambilan gambar.

2. Sebaiknya setiap *crew* memahami peran dan tugasnya masing-masing. Sehingga tidak hanya produser tetapi seluruh *crew* dapat bekerja secara mandiri tanpa harus menunggu perintah. Sebab berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, masih banyak *crew* yang belum sadar akan tugasnya. Sehingga terkadang produser kewalahan untuk mengingatkan satu per satu *crew* saat persiapan produksi program Ranah Publik.
3. Di segala jenis kegiatan atau pekerjaan di bidang apa pun, perlu adanya tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi penting untuk dilakukan guna melihat sejauh mana mutu kerja para pekerja. Khususnya mutu kerja para pegawai yang terlibat dalam proses produksi program Ranah Publik. Tidak hanya evaluasi pada proses produksi program Ranah Publik saja. Ada baiknya Kepala Stasiun atau kepala setiap bidang di LPP TVRI stasiun DIY mengadakan evaluasi kerja. Hal ini tidak hanya guna menganalisis kekurangan yang dilakukan para kerabat kerja saat proses produksi. Tetapi juga menganalisis materi atau topik yang diangkat di setiap program LPP TVRI stasiun DIY. Seluruh kerabat kerja menjadi paham sejauh mana masyarakat Yogyakarta sudah merasa sesuai dengan materi atau topik yang telah ditayangkan.
4. Perlu adanya peningkatan komunikasi dan koordinasi antar *crew* yang baik dan transparan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
5. Ada baiknya bila masing-masing bidang di LPP TVRI stasiun DIY membuat *note* internal. Sehingga bila ada pesan yang hendak disampaikan

bisa langsung ditulis pada *note* resmi milik kantor. Maka ketika tidak dapat menyampaikan secara langsung, pesan bisa diwakilkan melalui *note* internal tersebut. Melalui *note* internal tersebut pihak yang diberi pesan tidak perlu khawatir adanya kesalahan dalam penyampaian pesan. Sebab pesan hanya bisa ditulis langsung oleh pihak yang hendak memberi pesan.

6. Sesekali perlu untuk memberi kesempatan kepada *crew* yang relatif masih muda untuk berpartisipasi dalam proses produksi program Ranah Publik. Sebab penulis melihat bahwa dalam kegiatan perkantoran lebih dipercaya dan memberi kesempatan pada *crew* yang bisa dikatakan sudah berumur dibanding *crew* yang masih muda atau baru. Kultur kerja di dalam LPP TVRI stasiun DIY beranggapan bahwa *crew* yang sudah berumur jauh lebih memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan yang luas dibanding yang muda. Padahal sudah banyak *crew* yang mengalami kesulitan untuk bekerja cepat dikarenakan faktor umur. Dengan memberi kesempatan kepada *crew* baru akan memberi nuansa yang berbeda dan bisa menambah kesuksesan LPP TVRI stasiun DIY dalam menyajikan program acara lokal Yogyakarta yang independen, netral, tidak komersil dan bentuk layanan kepentingan masyarakat.

Beberapa saran di atas diharapkan bisa menjadi evaluasi tambahan bagi LPP TVRI stasiun DIY agar menjadi Lembaga Penyiaran Publik kota Yogyakarta yang lebih baik. Selain itu bisa menjadi bahan perbandingan bagi penulis dan penelitian selanjutnya ketika menjalankan penelitian di LPP TVRI stasiun DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranditio, S. (2015). *Tugas dan tanggung jawab produser dalam proses produksi program berita Seputar Indonesia RCTI*. Laporan Kuliah Kerja Lapangan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- KPI. (2015). *Hasil survey indeks kualitas program siaran TV periode Maret-April 2015*. kpi.go.id. Diakses melalui <http://kpi.go.id/download/Pengumuman/Hasil%20Survei%20Indeks%20Kualitas%20Program%20Televisi%20Periode%20Maret-April%202015.pdf> pada tanggal 19 Mei 2016 pukul 08.11 WIB.
- Nielsen. (2014). *Nielsen: konsumsi media lebih tinggi di luar Jawa*. www.nielsen.com. Diakses melalui <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa.html> pada tanggal 25 Mei 2016 pukul 16.40 WIB.
- Nugraha, E. (2010). *Proses produksi acara live program pendidikan di LPP TVRI pusat*. Skripsi Program Diploma III Komunikasi Terapan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Rahariska, S. (2011). *Kinerja Televisi Republik Indonesia (TVRI) stasiun D. I. Yogyakarta sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP)*. Skripsi Sarjana S1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia*. Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4487. Jakarta.

Republik Indonesia. (2002). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran*. Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4252. Jakarta.

Republik Indonesia. (2005) *Peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2005 tentang penyelenggaraan penyiaran Lembaga Penyiaran Publik*. Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4485. Jakarta.

Siki, S. (2010). *Tugas produser dalam divisi produksi pada stasiun Terang Abadi Televisi*. Laporan Kuliah Kerja Lapangan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Suprpto, T. M. (2006). *Berkarir di bidang broadcasting*. Yogyakarta: Media Pressindo.

TVRI. (2011). *TVRI Yogyakarta*. tvriyogyakarta.blogspot.co.id. Diakses melalui http://tvriyogyakarta.blogspot.co.id/2011_05_01_archive.html pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 23.05 WIB.

Wahyudi, J. B. (1994). *Media komunikasi massa televisi*. Bandung: Penerbit Alumni.

Wiharyanto, A. (2015). *Blog TVRIJOGJA hanget*. — anangwiharyanto.wordpress.com. Diakses melalui <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/TVRI> pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 23.05 WIB.

Zettl, H. (2006). *Television production handbook*. (Ninth Edition). USA: Thomson Wadsworth.

LAMPIRAN

Surat Ijin Praktek Kerja Lapangan



LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta
Telp.: (0274) 514402. Fax.: (0274) 514909
Website : www.tvriyogyakarta.com

No. : 556 /II.9/TVRI/2016
Hal : Ijin Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Kepada Yth.
Kaprodik Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
di
Yogyakarta

Dengan hormat,

Menjawab surat Saudara No : 567/KKL/16 tertanggal 30 Mei 2016, tentang
Permohonan Ijin PKL atas nama :

Helena Sandra A

NIM : 130904884

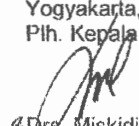
Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat membantu program tersebut. PKL
dapat dilaksanakan pada tanggal 1 – 30 September 2016 di Bidang Berita TVRI
Stasiun D.I. Yogyakarta.

Selanjutnya peserta diminta memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mematuhi tata tertib dan ketentuan yang berlaku.
2. Bersikap sopan dan beretika, baik dalam berpakaian maupun perilaku.
3. Membuat laporan sesuai arahan yang diberikan Pembimbing.
4. TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta hanya menyediakan data.
5. Bisa menjaga diri sehingga terhindar dari kecelakaan kerja.
6. Kecelakaan kerja yang terjadi akibat kelalaian Peserta, bukan tanggungjawab TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih dan
semoga kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan wawasan baru bagi peserta
tentang dunia pertelevisian di Indonesia.

Yogyakarta, 3 Juni 2016
Pth. Kepala Stasiun,


Drs. Miskidi, MM
NIP. 19631003 198303 1001

Surat Keterangan



LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
STASIUN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA
Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta
Telp.: (0274) 514402, Fax.: (0274) 514909

SURAT KETERANGAN

No : 884 /II.9/TVRI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama	: Helena Sandra Auriga
NIM	: 130904884
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi	: Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Bidang Berita TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta pada tanggal 1 – 30 September 2016.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2016
Plh. Kepala Stasiun,
Kepala Bidang Teknik


Drs. Miskidi, MM
NIP. 19631003 198303 1001









Presensi Kegiatan









PRESENSI KEGIATAN KULIAH KERJA LAPANGAN

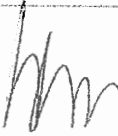

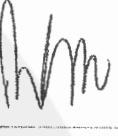
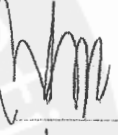
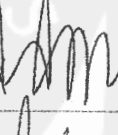
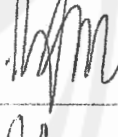

Nama : Helena Sandra Auriga
 NPM : 130904884
 Prodi/ Konsentrasi Studi : Ilmu Komunikasi/ Jurnalisme
 Dosen Pembimbing : Birgitta Bestari Puspita Jati, M.A.
 Lokasi KKL : LPP TVRI stasiun DIY, Jalan Magelang Km 4,5
 Yogyakarta
 Waktu Pelaksanaan : 1-30 September 2016

No	Hari, tanggal, pukul	Kegiatan	TTD
1.	Selasa, 30-8-2016 13.00-16.00 WIB	Pembekalan PKL & Penelitian TVRI Stasiun Jogja	<i>Ag</i>
2.	Kamis, 1-9-2016 09.00-16.00 WIB	Pengenalan Tim Produser Program Acara Seksi Current Affairs dan Sajian Olahraga	<i>Wm</i>
3.	Jumat, 2-9-2016 10.00-12.00 WIB	Taping program Angkungan (Tema: Kendali Kenceng)	<i>Wm</i>
4.	Jumat, 2-9-2016 13.00-16.00 WIB	Repak berkas Pra Produksi program Tower 4,5 Paket I dan Paket II	<i>Wm</i>
5.	Senin, 5-9-2016 10.00-14.00 WIB	Rekaman visualisasi program Agri Tekno (Tema: Menanam Tanaman Ara)	<i>Wm</i>
6.	Senin, 5-9-2016 15.00-21.00 WIB	Siaran Live program Rannh Publik Edisi 5 September 2016 (Tema: 9 Tahun Perjalanan Kemitraan DIY)	<i>Wm</i>
7.	Selasa, 6-9-2016 08.00-10.30 WIB	Menyiapkan berkas dan briefing narasumber program Tower 4,5 Paket 1 (Tema: Wisata Berwawasan Lingkungan)	<i>Wm</i>
8.	Selasa, 6-9-2016 10.30-12.00 WIB	Taping program Tower 4,5 TVRI Paket 1 (Tema: Wisata Berwawasan Lingkungan)	<i>Wm</i>
9.	Selasa, 6-9-2016 12.30-14.00 WIB	Taping program Tower 4,5 TVRI Paket 2 (Tema: Pendidikan yang Bertanggungjawab)	<i>Wm</i>
10.	Selasa, 6-9-2016 14.30-16.00 WIB	Menyusun Proposal Program Ikatan Arsitektur Indonesia di DIY TVRI	<i>Wm</i>
11.	Rabu, 7-9-2016 13.00-16.00 WIB	Siaran Live Agritekno Edisi 7 September 2016 (Tema: Pembibitan tanaman ara)	<i>Wm</i>
12.	Rabu, 7-9-2016 16.30-17.00 WIB	Mengawasi Master Control Room siaran TVRI Jogja dan Nasional	<i>Wm</i>
13.	Kamis, 8-9-2016 08.00-12.00 WIB	Taping Rannh Publik Edisi 15 September 2016 (Tema: Expo SOPREMA 2016)	<i>Wm</i>


No	Hari, tanggal dan pukul	Kegiatan	TTD
14.	Kamis, 8-9-2016 13.30 - 16.00 WIB	Rapat bersama tim Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Jawa	L. J. M.
15.	Jumat, 9-9-2016 09.00 - 11.00 WIB	Menyiapkan RAB, SKK, SPO dan Treatment program Ranah Publik Edisi 12 September 2016	L. J. M.
16.	Jumat, 9-9-2016 11.00 - 12.00 WIB	Rapat bersama tim Current Affairs dan Olahraga	L. J. M.
17.	Jumat, 9-9-2016 13.30 - 15.00 WIB	Menyiapkan RAB, SKK, SPO dan Treatment program Dialog Hari Ini Edisi 10 September 2016.	L. J. M.
18.	Jumat, 9-9-2016 15.30 - 18.00 WIB	Survey lapangan program Dialog Hari Ini Edisi 10 September 2016 di Benteng Vredenburg	L. J. M.
19.	Sabtu, 10-9-2016 15.30 - 24.00 WIB	Rekaman program Dialog Hari Ini Edisi 10 September 2016 di Benteng Vredenburg (Tema: Lomba & Pameran Fotografi 2016)	L. J. M.
20.	Minggu, 11-9-2016 10.00 - 15.00 WIB	Liputan pentas Kesenian Museum Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	L. J. M.
21.	Senin, 12-9-2016 13.00 - 16.30 WIB	Siaran Live program Ranah Publik Edisi 12 September 2016 (Tema: Parade Budaya Yogyakarta)	L. J. M.

No	Hari, tanggal dan pukul	Kegiatan	TTD
22.	Selasa, 13-9-2016 10.00 - 16.30 WIB	Editing dan revisi naskah Dialog Hari Ini Edisi 10 September 2016 (Tema : Meningkatkan minat dan apresiasi fotografi 2016)	
23.	Rabu, 14-9-2016 10.00 - 11.30 WIB	Menyiapkan RAB, SKK, SPO dan Treatment program Ranah Publik Edisi 15 September '16 (Tema : Kadenisari Perinden Yogyakarta)	
24.	Kamis, 15-9-2016 08.00 - 11.30 WIB	Rekam program Ranah Publik (Edisi 15 September 2016) Tema : Kadenisari Perinden Yogyakarta	
25.	Kamis, 15-9-2016 12.00 - 14.00 WIB	Kunjungan dan visualisasi Komisi Informasi Provinsi DIY.	
26.	Kamis, 15-9-2016 14.30 - 16.30 WIB	Menyapkan naskah program Ranah Publik Edisi 20 September 2016.	
27.	Jumat, 16-9-2016 10.00 - 11.00 WIB	Kunjungan & penawaran harga dengan BPJS Sleman.	
28.	Jumat, 16-9-2016 14.00 - 15.30 WIB	Rapat & kunjung dengan PSE Jawa	
29.	Senin, 19-9-2016 10.30 - 16.30	Taping program Ranah Publik Edisi 19 September 2016 (Tema : Hak Masyarakat untuk Tahu)	

No	Hari, tanggal dan pukul	Kegiatan	TTD
30.	Selasa, 20-9-16 08.00 - 12.00 WIB	Taping program Tower 45 Edisi 20 September '16 (Tema : Menimbang HAM dalam Kasus 1965)	
31.	Selasa, 20-9-2016 13.00 - 17.30 WIB	Taping program Tower 45 Edisi 20 September '16 (Tema : Mengantisipasi Tingginya Angka Bunuh Diri di DIY)	
32.	Rabu, 21-9-2016 13.00 - 17.00 WIB	Menyiapkan naskah audiens dan setting studio untuk LIVE program Jogja Gumeagrah (Tema : E-Warong)	
33.	Rabu, 21-9-2016 18.00 - 20.00 WIB	Siaran LIVE program Jogja Gumeagrah (Tema : E-Warong)	
34.	Kamis, 22-9-2016 11.00 - 15.00 WIB	Menyiapkan SPO, RAB dan SKK program Ranah Publik Edisi 26 September 2016 (Tema : Diseminasi Murim Hujan 2016/2017)	
35.	Kamis, 22-9-2016 15.30 - 17.30 WIB	Kunjungan narasumber program Ranah Publik	
36.	Jumat, 23-9-2016 10.00 - 12.00 WIB	Menyiapkan SPO, RAB & SKK program Ranah Publik	
37.	Jumat, 23-9-2016 13.00 - 16.30 WIB	Survey lapangan dan rapat di Hotel Tara untuk program Ranah Publik.	

No	Hari, tanggal dan pukul	Kegiatan	TTD
38.	Senin, 26-9-2016 08.00-15.00 WIB	Taping program Ranah Publik Edisi 26 September 2016 (Tema: Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/2017)	
39.	Selasa, 27-9-2016 09.30-13.00 WIB	Kunjungan dengan Rektor UAD & Kepala Komisi Informasi.	
40.	Selasa, 27-9-2016 14.00-16.30 WIB	Membuat story board ILM (Iktan Layanan Masyarakat)	
41.	Rabu, 28-9-2016 09.30-17.30 WIB	Menyusun nama program baru	
42.	Kamis, 29-9-2016 09.30-12.30 WIB	Membuat floor plan untuk program Talkshow	
43.	Kamis, 29-9-2016 13.30-17.30 WIB	Survey dan kunjungan dengan Hotel Tara Jl. Magelang.	
44.	Jumat, 30-9-2016 10.00-14.00 WIB	Merevisi rekap absen ramadhan	
45.	Jumat, 30-9-2016 14.30-16.30 WIB	Pembekalan akhir PKL TVRI 2016.	

Yogyakarta, 30 September 2016


Drs. Wahyudi, M.Si
Pembimbing Lapangan

Hasil Penilaian



LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
STASIUN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA
Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta
Telp.: (0274) 514402, Fax.: (0274) 514909

PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN TVRI STASIUN D. I. YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Praktek Kerja Lapangan mahasiswa atas nama :

Nama : Helena Sandra Auriga
N I M : 130904884
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Lokasi : Bidang Berita
Mulai : 01 September 2016
Selesai : 30 September 2016

Dengan hasil sebagai berikut :

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI
1	Kedisiplinan	86.00
2	Kreativitas	85.17
3	Produktivitas	86.83
4	Etika	80.66
5	Kerjasama	91.84
6	Komunikasi	91.34
7	Hasil Karya	80.16
	Jumlah	602
	Rata - Rata	86 ✓

A : Sangat Baik (81 – 100)
B : Baik (71 – 80)
C : Cukup (61 – 70)
D : Kurang (51 – 60)
E : Sangat Kurang (40 – 50)

Saran – saran : 1. Inisiatif ditingkatkan
2. Disiplin dijaga

Mengetahui,
Pengelola PKL,

Anang Wharyanto, S.PT
Nip.19630404 198303 1007

Yogyakarta, 3 Oktober 2016
Pembimbing PKL

Drs. Cahyono Budi Sulistyo
Nip. 19630307 199303 1005

Jadwal Kegiatan Produksi Program Ranah Publik

Tabel 1. Rincian Kegiatan Produksi Program Ranah Publik

NO.	HARI	KEGIATAN	PELAKSANA
1	Selasa, Rabu, Kamis	Pencarian materi dan narasumber program “Ranah Publik”	Produser
2	Jumat	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan materi dan koordinasi dengan pengisi acara/ narasumber tentang rencana pelaksanaan shooting - Koordinasi produksi dengan kerabat kerja visualisasi tentang pelaksanaan shooting - Menyelesaikan SPO dan RAB produksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Produser - Crew
3	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan shooting visualisasi - Pembuatan naskah program “Ranah Publik” - Sharing materi program “Ranah Publik” dengan Pembawa Acara 	<ul style="list-style-type: none"> - Crew - Produser - Produser & Pembawa Acara
4	Minggu	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan pascaproduksi: dubbing, editing titling - Menyelesaikan administrasi produksi program “Ranah Publik” - Menyiapkan property dan handprop - Perbanyak rundown program 	<ul style="list-style-type: none"> - PD., Editor & Narator - Produser - Produser - Produser
5	Senin	<ul style="list-style-type: none"> - Check and recheck visualisasi - Mengingatkan narasumber untuk hadir di studio TVRI Jogja - Check persiapan studio: <ul style="list-style-type: none"> * Dekorasi 	<ul style="list-style-type: none"> - PD. - Produser - PD. & Produser

		<ul style="list-style-type: none"> * Lighting * Titling * Property dan handprop - Sharing materi program antara Pembawa Acara dan narasumber - Briefing kepada seluruh pengisi acara - Simulasi bersama seluruh pengisi acara - PELAKSANAAN LIVE “Ranah Publik” - Evaluasi internal 	<ul style="list-style-type: none"> - Produser, Pembawa Acara & Nasumber - Produser, kerabat kerja & pengisi acara - PD., kerabat kerja & seluruh pengisi acara - Kerabat kerja & seluruh pengisi acara - Internal: Produser, PD Editor & Pembawa Acara
--	--	---	---

Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Surat Perintah Kerja Pra Produksi

TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA
Bidang Berita

SURAT PERINTAH KERJA PRA PRODUKSI (SKK)
Kegiatan : Pencarian Materi

Acara : Raneh Publik
Tema : Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/2017
Durasi : 60 menit
Rencana VTR : 26 September 2016

NO.	NAMA	GOL.	TANGGAL KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	LOKASI DALAM / LUAR KOTA
1	Wahyudi	IV	22-Sep-16	Pencarian materi acara (Prod)	Jl. Wates Km 8, Jengon, Balekatun, Gamping, Sleman

Yogyakarta, 26 September 2016

Kepala Seksi: Current Affairs dan OR

Drs. C Budi Sulistyono

TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA
Bidang Berita

SURAT PERINTAH KERJA PRA PRODUKSI (SKK)
Kegiatan : Pembahasan Materi

Acara : Raneh Publik
Tema : Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/2017
Durasi : 60 menit
Rencana VTR : 26 September 2016

NO.	NAMA	GOL.	TANGGAL KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	LOKASI DALAM / LUAR KOTA
1	Wahyudi	IV	22-Sep-16	Pembahasan materi (Prod)	Jl. Wates Km 8, Jengon, Balekatun, Gamping, Sleman
2	Rahyono	IS	22-Sep-16	Pembahasan materi (P. Acara)	Jl. Wates Km 8, Jengon, Balekatun, Gamping, Sleman

Yogyakarta, 26 September 2016

Kepala Seksi: Current Affairs dan OR

Drs. C Budi Sulistyono

Gambar 1. Surat Perintah Kerja Pra Produksi
Sumber: Dok. *Current Affairs* dan OR

Surat Perintah Operasional

TVRI STASIUN D.DI. YOGYAKARTA
BIDANG BERITA

No. : 434/II.9.2/TVRI/2016
Hal : **VTR Acara RANAH PUBLIK**

Kepada
Yth. Kepala Bidang Teknik
Kepala Bidang Program
Kepala Bagian Umum
Kepala Bagian Keuangan
TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk melaksanakan VTR dengan ketentuan sebagai berikut:

Acara	: RANAH PUBLIK
Tema	: Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/2017
Pengisi	: BMKG Stasiun Geofisika Yogyakarta
Rekaman VTR	: 26 September 2016
Pukul	: 10.00 WIB
Durasi	: 60 Menit
Tempat	: Studio 2
Produser	: Wahyudi
Pengarah Acara	: Rahyono
Ass. PA	: Wisnu W & Endah N

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 September 2016
Kepala Bidang Berita

TB. M. Yusuf Hidayat

Tembusan
Yth. Kepala Stasiun

Catatan: Mohon Rekam & Copy DVD

Gambar 2. Surat Perintah Operasional
Sumber: Dok. *Current Affairs* dan OR

Rencana Anggaran Biaya Produksi

TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA
BIDANG BERITA

RENCANA ANGGARAN BIAYA PRODUKSI

Produser	: Drs. Wahyudi Msi
Nama Acara	: Ranah Publik
Tema	: Diseminasi Awal Musim Hujan 2016/2017
Pengisi Acara	: BMKG Stasiun Geofisika Yogyakarta
Durasi	: 60 menit
Rencana VTR	: 26 September 2016
Jenis Produksi	: VTR / Studio 2

Perincian RAB Produksi dan Dukungan Dana/ Sponsor

NO.	URAIAN KEGIATAN	BIAYA
1	<u>Praproduksi / Visualisasi</u>	
	1. Pencarian Materi : Produser Rp 42.000,-	Rp 42.000.00
	2. Pembahasan Materi Prod Rp 42.000,- PD Rp.40.000,-	Rp 82.000.00
	3. Penulis Naskah	Rp 75.000.00
	<u>Produksi Visualisasi</u>	
	1. Uang Lelah Petugas Visualisasi Prod Rp 55.000,- PD Rp 42.500,- Cam & UM 2x Rp 35.000,- Driver Rp 25.000,-	Rp 195.000.00
	2. Konsumsi Audiens 30 orang x Rp 10.000	Rp 300.000.00
	3. Konsumsi Visual 5 orang x Rp 15.000,- x 2	Rp 150.000.00
	4. BBM	Rp 100.000.00
	5. Pasca Produksi PD & Editor 2x Rp 27.000,-	Rp 54.000.00
2	<u>Produksi (Live - Studio)</u>	
	1. Honorarium Presenter	Rp 100.000.00
	2. Honorarium Narasumber 2 x Rp 750.000	Rp 1.500.000.00
	3. Honorarium Penulis Naskah	Rp 75.000.00
	4. Honorarium Narator	Rp 30.000.00
	Jumlah	Rp 2.703.000.00
	Bantuan Biaya Penyiaran:	

Yogyakarta, 22 September 2016

Kepala Bidang Berita

Kasi Current Affair & OR

Produser

TB. M. Yusuf Hidayat Ssos. MM

Drs. C Budi Sulistyo

Drs. Wahyudi Msi

Disetujui
Kepala TVRI

Diteliti / Diperiksa

Dra. Dyah Sukorini

Drs. Agus Supriyono, SH. MH

Gambar 3. Rencana Anggaran Biaya Produksi

Sumber: Dok. *Current Affairs* dan OR

Treatment Ranah Publik

Treatment

Nama Program : Ranah Publik
Tema : Kaderisasi Pesinden Yogyakarta
Rencana VTR : 15 September 2016
Durasi : 60 Menit
Jam : 10.00-11.00 WIB

Tujuan

1. Workshop Pesinden diadakan sebagai cara untuk melakukan pelestarian terhadap salah satu kesenian tradisi yang dimiliki oleh Yogyakarta.
2. Mengoptimalkan potensi-potensi pesinden dengan cara menanamkan nilai-nilai tradisi.
3. Menjadi wadah untuk pembelajaran dan pelestarian salah satu kesenian tradisi kota Yogyakarta khususnya pesinden.

Lay Out Program

1. Tune Program
2. Opening Program
3. Eksplorasi narasumber
4. Time Break 1
5. Dialog Interaktif
6. Time Break 2
7. Dialog Interaktif
8. Time Break 3
9. Pesan dan harapan terakhir serta Konklusi
10. Closing presenter

Materi Program

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta

Yogyakarta, 14 September 2016
Produser Pelaksana,

Wahyudi

Gambar 4. Treatment Ranah Publik
Sumber: Dok. *Current Affairs* dan OR

Rundown Program Ranah Publik

NO	VIDEO	AUDIO	DURASI
1	ID Tune "RANAH PUBLIK"	Merupakan identitas program	00':30"
2	Opening program	<ul style="list-style-type: none"> - Salam sapa, membuka acara, introduksi, etc. - Menyampaikan tema dan menyapa audience di studio (bila ada) serta menyapa pemirsa. 	05':30"
3	Eksplorasi narasumber	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkenalkan narasumber kepada audience atau pemirsa. - Menjelaskan kaitan profile narasumber dengan tema yang hendak dibahas. 	03':00"
4	Dialog interaktif-1	Dialog membahas tema dan permasalahan yang berhubungan dengan tema.	08':00"
5	COMMERCIAL BREAK-1	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
6	Dialog interaktif-2	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	10':00"
7	COMMERCIAL BREAK-2	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
8	Dialog interaktif-3	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	10':00"
9	COMMERCIAL BREAK-3	Merupakan tayangan iklan.	03':00"
10	Dialog interaktif-4	Dialog interaktif dan telepon interaktif jika ditayangkan secara Live	07':00"
11	Konklusi	Berisi mengenai pesan, harapan dan kesimpulan dari dialog yang dilakukan	03':00"
12	Closing presenter	Berisi: Ucapan terimakasih kepada narasumber, audience dan pemirsa serta salam penutup	01':00"

Gambar 5. Rundown Program Ranah Publik

Sumber: Dok. Current Affairs dan OR

Foto Dokumentasi

Foto 1. *Taping* Program Kuis Cerdas



Sumber: Dok. Pribadi

STUDIO DAN DEL VOICAKARITA
SISWA BINTA

JURNAL GARA PENTU DESIGAPARTY

10/02/2018

		SEPTEMBER 2018																													
NO	WAKTU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	08.00																														
2	08.30																														
3	09.00																														
4	09.30																														
5	10.00																														
6	10.30																														
7	11.00																														
8	11.30																														
9	12.00																														
10	12.30																														
11	13.00																														
12	13.30																														
13	14.00																														
14	14.30																														
15	15.00																														
16	15.30																														
17	16.00																														

DAFTAR: Sifatnya PD paket REPETISI

Program Line Control Page Managemen Line Control 100%

1. PD 100% Managemen PD Line Control Managemen 100%
2. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
3. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

1. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
2. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
3. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

DAFTAR: Sifatnya PD paket REPETISI

1. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
2. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
3. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
4. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
5. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

1. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
2. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
3. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
4. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
5. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
6. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
7. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
8. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
9. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
10. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
11. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
12. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
13. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
14. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
15. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
16. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%
17. Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Managemen Managemen Managemen Managemen Managemen 100%

Foto 2. Jadwal Dinas FD/ PD Berita/ Paket

Sumber: Dok. Pribadi



Foto 3. *Taping Program Tower 45*
 Sumber: Dok. Pribadi



Foto 4. *Taping Program Ranah Publik*
 Sumber: Dok. Pribadi



Foto 5. Rekaman Visualisasi di Museum Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat
Sumber: Dok. Pribadi



Foto 6. Suasana Kerja di Master Control Room
Sumber: Dok. Pribadi



Foto 7. Rekaman Visualisasi di Komisi Informasi Provinsi Yogyakarta
Sumber: Dok. Pribadi